

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NGEMPLAK
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Tri Hatmanti

NIM : 163111023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tri Hatmanti

NIM : 163111023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tri Hamnti

NIM : 163111023

Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di
SMA N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

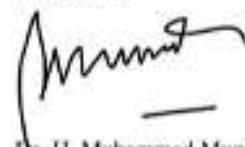
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 04 Desember 2020.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh Tri Hartanti, NIM 163111023 telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Pada Hari Senin tanggal 21 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Penguji 2	Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....)
Meringkap Sekretaris	NIP. 19720710 200003 1 001
Penguji 1	Dr. Syamsul Huda Rohnadi M.Ag. (.....)
Meringkap Ketua	NIP. 19740501 200501 1 007
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Badi, M.Pd. (.....)
	NIP. 19640302 199603 1 001

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Surakarta



Badi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supadi dan Ibu Tuginah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan saya saya selama ini.
2. Ketiga saudara saya Mia Angga Dewi, Melia Sari, dan Jamil Nur Yahya.
3. Teman-teman SAHABAT PAI 16, dan teman-teman di KKN yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu, pengalaman serta kenangan yang sangat berharga.

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ
يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ حَمِيدٌ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا
عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu,
”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka
sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak
bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan
(ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran
kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah,
sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang
besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua
orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang
bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah
kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

(Q.S Al-Luqman Ayat 12-14)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Hatmanti

NIM : 163111023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 November 2020

Yang Menyatakan,

Tri Hatmanti

NIM: 163111023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA N 1 NGEMPLAK TAHUN AJARAN 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag. M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dan selaku Penguji Utama.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Sunarno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA N 1 Ngemplak Boyolali yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 7 November 2020

Penulis

Tri Hatmanti

NIM: 163111023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Pendidikan karakter	11
2. Penguatan pendidikankarakter.....	16
B. Kajian Penelitian terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Informan.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN.....58

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP.....71

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....77

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....80

ABSTRAK

Tri Hatmanti, 2020, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi: Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata kunci : Penguatan, Pendidikan, Karakter

Permasalahan penelitian ini adalah awalnya banyak ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah. Dengan adanya aturan dan program baru yang di terapkan di SMA N 1 Ngemplak membuat seluruh peserta didik bisa selalu disiplin dan menaati aturan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas X IPS1 di SMA N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua keagamaan, guru, dan siswa. Informan penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah upaya dalam membentuk kepribadian baik bagi para peserta didik melalui nilai-nilai karakter, perencanaan program budaya karakter dan pelaksanaan 22 budaya-budaya sekolah di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari: (a) nilai religius, (b) nilai disiplin, (c) nilai tertib, (d) nilai nilai jujur, (e) nilai sosial, (f) nilai peduli lingkungan, (g) nilai demokrasi, (h) nilai kerja keras, (i) nilai percaya diri. Perencanaan program budaya terdiri dari : (a) membentuk tim pengembang, dan (b) pengembang program budaya. Pelaksanaan 22 budaya sekolah yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak terdiri dari : (a) Budaya bersih, (b) Budaya meminimalisir plastik, (c) Budaya disiplin, (d) Budaya Literasi, (f) Budaya peduli kawan, (g) Budaya peduli masjid, (h) Budaya bahasa inggris, (i) Budaya peduli tanaman, (j) Budaya kerja keras, (k) Budaya jujur, (l) Budaya tertib, (m) Budaya motivasi, (n) Budaya religi, (o) Budaya kreasi, (p) Budaya kemajuan teknologi, (q) 5S, (r) Sahabat bumi, (s) Budaya demokrasi, (t) Budaya percaya diri, (u) Budaya sehat, (v) Budaya mengantri, (w) Budaya peduli tanaman.

ABSTRACT

Hatmanti, Tri. 2020, Implementation of Strengthening Character Education for Class X Students at SMA N 1 Ngemplak Boyolali Academic Year 2019/2020, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, IAIN Surakarta.

Advisor: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Keywords: Strengthening, Education, Character

Initially, the problem of this research was found that many students were less disciplined in obeying school rules. With the new rules and programs implemented at SMA N 1 Ngemplak, all students can always be disciplined and always obey the rules set at the school. The purpose of this study was to implement strengthening character education in class X IPS1 students at SMA N 1 Ngemplak Boyolali in the 2019/2020 academic year.

This research is a field research using qualitative descriptive. The subjects of this study were the head of religion, teachers, and students. Principal research informants, curriculum time, and student time. This research was conducted from March to June 2020. The data collection technique was carried out by means of observation, interview and documentation. In testing the validity of the data, the source and method triangulation technique was used. Then analyzed with an interactive analysis model.

The results showed that the implementation of strengthening character education of class X students at Ngemplak Boyolali 1 State Senior High School was an effort to form a good personality for students through character values, planning character culture programs, and implementing 22 character culture in Public Senior High School 1 Ngemplak Boyolali. These character values consist of: (a) religious values, (b) discipline values, (c) orderly values, (d) honest values, (e) social values, (f) environmental care values, (g) environmental values, democracy, (h) the value of hard work, (i) the value of self-confidence. Cultural program planning consists of: (a) forming a development team, and (b) developing a cultural program. While the 22 school culture that is implemented in SMA N 1 Ngemplak consists of: (a) a clean culture, (b) a culture of minimizing plastic, (c) a culture of discipline, (d) a culture of literacy, (f) a culture of caring for friends, (g) a culture of caring mosque, (h) Culture of English, (i) Culture of caring for plants, (j) Culture of hard work, (k) Culture of honesty, (l) Culture of order, (m) Culture of motivation, (n) Culture of religion, (o) Culture of creation, (p) Culture of technological progress, (q) 5S, (r) Friends of the earth, (s) Culture of democracy, (t) Culture of self-confidence, (u) Culture of being healthy, (v) Culture of queuing, (w) Culture plant care.

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 02	Triangulasi Metode.....	38
Tabel 03	Triangulasi Sumber.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Identifikasi Alat Pengumpulan Data.....	35
Lampiran 02	Kartu Kendali Buku Rujukan.....	121
Lampiran 03	Pedoman Kuesioner.....	127
Lampiran 04	File Note.....	141
Lampiran 05	Buku GLS siswa.....	184
Lampiran 06	Foto-foto.....	184
Lampiran 07	Surat Bukti Penelitian.....	196
Lampiran 08	Daftar Nama dan Kode Guru Tahun 2019/2020.....	197
Lampiran 09	Sarana dan Prasarana.....	201
Lampiran 10	Rombongan Belajar.....	203
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	205
Lampiran 12	Biodata.....	260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir dari rencana pembangunan Nasional yang diharapkan oleh Presiden Joko Widodo. Sehingga dari hal tersebut sangat memerlukan penguatan karakter dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penguatan pendidikan karakter tersebut adalah :

Pertama, ingin membekali peserta didik sebagai generasi emas di masa depan dengan berjiwa Pancasila dan berpendidikan karakter yang baik. Kedua, ingin mengembangkan mimbar Pendidikan Nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Ketiga, regenerasi dan memperkuat potensi dan kompetensi peserta didik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Akan tetapi sampai saat ini masih terdapat banyak fakta penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa Indonesia diantaranya adalah :

“Terdapat pelajar usia SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari kasus tersebut terdapat 976 kasus hamil di luar nikah. Kasus hamil di luar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota DIY. Kasus hamil diluar nikah paling banyak terjadi di Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 276 kasus hamil di luar nikah”. (Dinkes DIY, 2016)

Yogyakarta menjadi provinsi tertinggi nomer dua dalam pemakaian narkoba di Indonesia, yaitu 2.8%, sedangkan untuk angka pernah memakai, Yogyakarta menjadi yang paling tertinggi yaitu sebesar 6.6%. dari data tersebut maka tingkat penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta termasuk tinggi dibanding dengan provinsi yang lain. (Puslitdatin BNN, 2016:20)

“Terjadi penganiayaan oleh siswa SMK terhadap guru seni. Kejadian ini terjadi di Sampang, Madura. Guru menegur siswanya karena membuat kegaduhan saat pembelajaran kesenian di kelas. Akan tetapi siswa tersebut tidak memperdulikan teguran tersebut. Kemudian siswa tersebut tidak terima atas perlakuan gurunya tersebut kemudian guru seni dipukul oleh siswa tersebut”. (Jaleli, 2018:1)

“Terjadi perkelahian di sekolah sehingga menyebabkan salah satu siswa di Polewali Mandar, Sulawesi Barat mengalami luka lebam diwajah dan hidung, korban terlibat perkelahian dengan seorang pria yang tak lain yaitu teman sekelasnya sendiri. Akibat peristiwa tersebut, korban sempat

tidak sadarkan diri dan mengalami sesak nafas setelah dadanya ditendang oleh temannya. Peristiwa kekerasan ini terjadi di ruang kelas tanpa di ketahui oleh gurunya.

(<http://www.google.com/amp/s.komp.com/Surabaya/read/2019/09/06>), diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 07.47).

“Terjadi perkelahian siswa SMA di Palembang, dan dalam kejadian tersebut salah satu siswa menjadi korban tawuran siswa SMA di Palembang. Sehingga korban tersebut meninggal dunia setelah mengalami koma usai operasi usus. Saat itu korban sempat tidak sadarkan diri dan dirawat di Rumah Sakit. (<https://m.tribunnews.com/regional/2018/03/08>), diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 08.05).

“Terdapat kejadian penganiayaan siswa terhadap gurunya di Pontianak mengakibatkan guru tersebut sempat tidak sadarkan diri. Kemudian guru tersebut di rawat di rumah sakit umum di Pontianak. Sementara itu pelaku, ditangkap sebagai tersangka. (<https://m.tribunnews.com/regional/2019/07/20>) diakses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.15).

Dari berbagai peristiwa-peristiwa penyimpangan diatas menunjukkan masih banyak sekali penyimpangan karakter yang terjadi. Padahal di dalam peraturan Presiden Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 yang menjelaskan bahwa :

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama dalam nilai religius, toleran, disiplin,

tanggung jawab, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial dan lain sebagainya.

Akan tetapi dalam hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi sampai saat ini pada karakter generasi bangsa, Karena sampai saat ini masih banyak sekali terjadinya kenakalan remaja. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia sangatlah perlu sekali menjadi perhatian dari berbagai pihak. Dari banyak persoalan diatas menunjukkan bahwa terdapat kegagalan pada lembaga pendidikan dalam menumbuhkan peserta didik yang berkarakter baik. Padahal pendidikan karakter sangat perlu sekali dalam mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai perilaku penyimpangan generasi bangsa Indonesia. Bukan hanya di lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga saja peserta didik mendapatkan pendidikan karakter namun, di lingkungan sekolahpun peserta didik juga bisa mendapatkan pendidikan karakter. Maka setiap sekolah diwajibkan untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Suhardi, 2017:10 juga menjelaskan bahwasanya terdapat lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jaring-jaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu : nilai religius, nilai nasionalis, nilai

mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Kelima nilai tersebut berkembang secara beriringan, berinteraksi satu dengan yang lain.

Mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah maka sekolah harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terhadap peserta didik terutama dalam nilai religius, nilai jujur, nilai kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan lain sebagainya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai tersebut maka karakter peserta didik akan dapat terbentuk dengan baik.

Sekolah juga salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. hal itu yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter disekolah. Baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Oleh sebab itu, sangat perlu penanaman pendidikan karakter di sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan pembiasaan yang dilakukan disekolah. Maka dari itu agar kegiatan pembiasaan ini menjadi terlaksana maka guru ikut terjun dalam memberikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. (Eny Wahyu Suryanti dkk,2018:254)

. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didiknya disekolah, baik saat didalam kelas maupun saat diluar kelas. Terdapat sembilan prinsip dalam pelaksanaan dan pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter

(PPK) di sekolah yaitu : (a) Moral Universal yaitu terfokus dalam penguatan nilai-nilai moral umum yang didukung oleh seluruh individu dari berbagai macam latar belakang agama. (b) Holistik, dalam arti pengembangan fisik, intelektual, estetika, etika, dan spiritual yang dilakukan secara simultan dan bersamaan. (c) Terintegrasi, yaitu memadukan berbagai elemen pendidikan serta menjadi program utama dalam pendidikan. (d) Partisipatif, yaitu menyertakan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan pendidikan bersama. (e) Kearifan local, yaitu bertumpu dan responsive terhadap kearifan local yang beragam. (f) Kecakapan, yaitu harus bisa membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan berfikir yang kritis, dan kreatif. (g) Adil dan inklusif, dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan prinsip keadilan, tidak diskriminasi, menghargai kebhinekaan dan perbedaan. (h) Selaras dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan psikologis, biologis, maupun sosial. (i) Terukur, dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. (Isa Anshori, 2017:65).

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan menjadi alat penggerak pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi program dari pemerintah untuk memperbaiki sikap peserta didik. Perilaku peserta didik yang kurang baik sering terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman budi pekerti yang ditanamkan sejak kecil. Hal ini sangat berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam ajaran islam terdapat ayat Al-quran yang menjelaskan tentang pembentukan karakter yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan

dalam kehidupan sehari-hari hal ini sebagaimana firman Allah Swt. Menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ ۚ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ سَلِّمْ عَلَيْهِمْ ۚ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Albertus dalam Hendaman dkk (2017:15) menyebutkan bahwa terdapat tiga basis yang bisa dijadikan sarana penguatan karakter. Hal tersebut adalah PPK berbasis kelas yaitu mengintegrasikan penguatan karakter dengan pembelajaran di kelas, PPK berbasis budaya sekolah yaitu penguatan karakter berintegritas dengan pembiasaan-pembiasaan dikingkungan sekolah.

Untuk menguatkan karakter setiap para siswa SMA N 1 Ngemplak menerapkan berbagai program budaya sekolah yang nantinya akan menumbuhkan nilai-nilai karakter bagi setiap para siswa-siswinya. Terutama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh siswa SMA N 1 Ngemplak mendapatkan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Siswa) yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30 dengan didampingi ketua GLS (Gerakan Literasi

Siswa). Hal ini bertujuan untuk melatih siswa supaya siswa menjadi gemar membaca sekaligus melatih siswa untuk berlatih berani berbicara didepan umum atau public speaking dengan mempresentasikan hasil dari apa yang mereka baca sekaligus mengembangkan ide-ide pengetahuan yang didapat oleh siswa.

Melalui penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali diatas diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadiannya masing-masing serta secara mandiri peserta didik dapat menggunakan pengetahuan-pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Ngemplak Boyolali belum ada informasi lebih mendalam. Maka dari itu untuk mencermati lebih mendalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak Boyolali sangat perlu dilakukan, karena menguatkan suatu pendidikan karakter di sekolah itu sangatlah penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dimasa sekarang banyak peserta didik yang mengalami kesenjangan moral negatif, jika kita memperhatikan peserta didik di sekitar kita kurangnya rasa hormat anak-anak kepada orang tua maupun kepada guru.
2. Kurang disiplin peserta didik dalam beribadah, kurangnya pengawasan dari orang tua ketika para siswa di rumah maka dari itu perlu adanya kegiatan pendidikan karakter di sekolah.
3. Pemberian pendidikan karakter tidak hanya didapatkan di dalam keluarga saja namun pendidikan karakter juga bisa didapatkan dalam lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan juga berperan penting juga dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas tertuju dalam pemokusn mencari solusi permasalahan tersebut maka di batasi pada **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA N 1 NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara kepala sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan penguatan

pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter bagi para siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan implementasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan program-program karakter dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan penjelasan dan gambaran yang berkenaan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan peneliti lain guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas X di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter
- d. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan guru dalam menguatkan pendidikan karakter siswa-siwinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang memiliki karakter kuat dalam membangun peradapan tinggi dan yang unggul (Dindin Jamaluddin, 2013: 93). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang berkarakter kuat.

Menurut Maksudin (2013:45), mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar mereka bisa berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berilmu, berakhlak mulia, baik dalam aspek rohani maupun jasmani.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan mempunyai tujuan dalam membimbing dan memberi pelajaran bagi individu agar bisa mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berilmu, berakhlak mulia baik rohani maupun jasmani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik dalam kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihandalam masa yang akan datang.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara, mengungkapkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, akan dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selasar dengan alam dan masyarakat (Saputra, 2011:2). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan bertujuan dalam memajukan budi pekerti, pikiran, dan juga jasmani anak yang akan memajukan kesempurnaan hidup.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses dalam mendidik yang mengarahkan dalam pembentukan akhlak secara menyeluruh, yang menyangkut aspek jasmani maupun aspek rohani. Dan karakter merupakan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang baik dan bijak.

Dan mampu mengambil keputusan dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Sedangkan secara istilah, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter terdalem untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Karakter yang baik meliputi pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (Marzuki, 2015:19-21).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa menggambarkan sifat kejiwaan dan akhlak yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Menurut Majid dan Andayani (2017:11) karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charater*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa karakter merupakan menggambarkan watak, sifat, dan akhlak yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Dalam Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang brakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat, atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan atau watak (Sri Narwanti, 2011:1).

Menurut Abdullah Munir (2011:2) berpendapat karakter dibentuk dengan cara mengukir dalam kebiasaan seseorang dan membutuhkan waktu lama.

Menurut Kamus Besar Indonesia dalam Saptono (2011:17) karakter diartikan dengan berwatak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bahwa karakter merupakan kepribadian, watak, sifat kejiwaan, dan akhlak yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Menurut Thomas Lickona dalam Wibowo (2012:32) karakter diartikan sebagai sifat alami atau sifat murni seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Berdasarkan pendapat

tersebut bahwa karakter itu sifatnya murni dari seseorang saat merespon situasi secara bermoral.

Menurut Doni Koesoema, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik, ciri, sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Doni Koesoema, 2010:80). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa karakter adalah ciri khas dari seseorang yang bersumber dalam bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sifat seseorang yang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan antara seseorang satu dengan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada anak-anak yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter tersebut.

Pendidikan Karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik yang berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Sapto, 2011:23). Menurut Ratna Megawangi di dalam buku Pendidikan karakter yang ditulis oleh Dharma Kusuma, dkk, (2011:4) mengatakan bahwa pendidikan

karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan dapat menanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang di dikemukakan diatas dapat disimpulkan bawa pendidikan karakter merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik menjadi lebih baik.

b. Penguatan Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai persoalan di Indonesia tentang permasalahan moral. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, pendidikan berperan sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter pada generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan yang dapat mengurangi penyebab terjadinya masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa (Amat Jaedun dkk, 2014).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dengan adanya pendidikan yang bersifat preventif diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter pada generasi muda dalam

bagai aspek kehidupan yang dapat mengurangi penyebab terjadinya masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa.

Dalam peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian disingkat PPK yaitu :

Gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi proses pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Gerakan PPK perlu pengintegrasikan, memperdalam, memperluas sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang (Kemendikbud, 2016:5).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental

merupakan suatu gerakan pendidikan yang dibawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik.

Banyak sekali pendidikan yang telah melaksanakan praktik baik dalam penguatan pendidikan karakter. Dampak dari penguatan pendidikan karakter adalah terjadi perubahan yang mendasar didalam ekosistem pendidikan dan proses pembelajaran sehingga dalam prestasi peserta didik juga meningkat. Program PPK ini ingin memperkuat dalam membentuk karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di banyak lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan proses untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi di dalam pelaksanaannya lebih bisa terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang No.2/1989, Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Muhammad Yaumi, 2014:5). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional.

Socrates berpendapat bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi baik dan pandai (Abdul Masjid Dan Dian Andayani, 2011:30). Sedangkan menurut Dharma Kesuma dkk,(2013:9) mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika anak berproses saat disekolah maupun berproses setah lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan ini memilikimakna bahwa pendidikan dalam lingkungan sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi suatu proses yang membawa peserta didik dalam memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk

diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak-anak.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa untuk membuat seseorang menjadi baik dan pandai merupakan tujuan yang paling mendasar dari pendidikan. Dan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika anak berproses saat disekolah maupun berproses setelah lulus dari sekolah juga merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011:30) mengatakan bahwa pendidikan karakter itu memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pikiran. Tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertugas dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pancasila dalam menciptakan generasi yang unggul.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertugas dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pancasila dalam

menciptakan generasi yang unggul merupakan tujuan pokok dari pendidikan.

Menurut kemendikbud (2016:16) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan dimasa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonis olah hati, olah rasa, olah fikiran, dan olah raga.
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah dalam mendukung perluasan penanaman pendidikan karakter.
- 5) Membangun jaring pelibatan masyarakat (public) sebagai sumber-sumber belajar di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa tidak hanya olah pikiran saja namun PPK juga mendorong pendidikan nasional agar selalu memperhatikan oleh hati, olah rasa, dan juga olah raga. Keempat dimensi pendidikan tersebut dilakukan secara utuh dan serentak. Di dalam PPK terdapat lima nilai yang menjadi penguat dalam pendidikan karakter lima nilai tersebut diantaranya adalah. Nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong merupakan nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 2 mengatakan bahwa PPK memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Pansasila dan Pendidikan karakter yang baik guna dalam menghadapi dinamika perubahan yang berada di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasioanal yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa utama penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia.

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga pendidik, peserta didik masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam menanamkan PPK.

Menurut Tim Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter yang dikutip oleh Susilowati (2012:27-28) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah :

- a. Mengembangkan potensi nurani siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religi.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin negeri.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa yang menjadi manusia mandiri, kreatif, dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa mengembangkan potensi nurani siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa. Merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter yang dimana akan membentuk kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan

tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan kemampuan siswa yang menjadi manusia mandiri, kreatif, dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter adalah untuk membantu pembutan perilakukan yang baik untuk peserta didik dan meluruskan dalam berbagai perilaku ppeserta didik yang awalnya negative kemudian menjadi positif. Penguatan pendidikan karakter ini juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung daam pancasila sehingga mampu membangun menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

d. Fungsi Penguatan Pendidikan Karakter

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muhammad Yaumi, 2014:5).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab maka Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan menurut Suyanto (2010:76) mengatakan bahwa, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama diantaranya adalah:

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi, maksudnya yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar mereka dapat berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Perbaikan dan penguatan, maksudnya memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara dalam menuju bangsa yang berkarakter baik, maju, mandiri, dan sejahtera.

- 3) Penyaring, maksudnya adalah memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri untuk menjadikan karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bermartabat.

Sedangkan menurut Said Hamid Hasan, (2010:86) mengatakan bahwa terdapat tiga fungsi pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yang dimaksud pengembangan disini adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.
- 2) Perbaikan, yang dimaksud perbaikan disini yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaringan, yaitu menyaring untuk budaya sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa fungsi penguatan pendidikan karakter adalah bisa meneguhkan karakter-karakter peserta didik untuk bersaing dalam kompetisi abad ke 21 yang mengedepankan inovasi, kecepatan, kerja sama dan berfikir keras.

e. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut combs (dalam Nur Aedi, 2016:178) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu penerapan yang

rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan bertujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Sementara menurut Didin Kurniadin (2013:141) perencanaan pendidikan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam mempersiapkan kegiatan dimasa yang akan datang dalam pendidikan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan menjadi sebuah proses yang di susun secara sistematis dengan tujuan agar pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.

Menurut Didin Kurniadin (2013:376) menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi evaluasi diantaranya adalah :

- a. Dalam memperoleh dasar bagi pertimbangan sesuatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian yang khusus.
- b. Dalam menjamin cara kerja yang efektif dan efisien.
- c. Dalam memperoleh keberan tentang kesulitan, hambatan, dan penyimpangan yang dapat dilihat dari program tahunan dan kemajuan belajar.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:108) membagi evaluasi program menjadi tiga tahapan juga yaitu :

a. Persiapan

Persiapan terdiri dari penyusunan evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validitas instrument evaluasi, jumlah sampel dan penyamaan persepsi.

b. Pelaksanaan

Evaluasi program dibagi menjadi empat jenis yaitu evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jenis evaluasi yang dipilih berguna dalam menentukan metode dan alat pengumpul data. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan hasil persiapan evaluasi program.

c. Monitoring

Monitoring pelaksanaan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu dalam mengetahui kesesuaian dalam pelaksanaan program evaluasi dengan rencana evaluasi dan dalam mengetahui seberapa pelaksanaan program evaluasi dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Fungsi yang kedua yaitu mengenali sejak dini peluang tercapainya tujuan evaluasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian mendapatkan penelitian yang akurat maka perlu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini harus relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, agar peneliti dapat memperkuat penelitiannya dan menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, berikut penelitian yang menjadi rujukan. Ada beberapa kajian hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah :

1. Skripsi Agus Pramono (2016/2017), maha siswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta yang berjudul “ Penguatan Nilai-nilai karakter siswa melalui Program Ekstra Kulikuler Hadroh Di SMK Batur Jaya 2 Ceper”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik yang ditanamkan di SMK Batur Jaya 2 Ceper adalah melalui tiga hal yaitu : moral knowing, moral loving, dan moral doing. Adapun nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler rebana di SMK Batur Jaya 2 Ceper adalah : a) religius, b) percaya diri, c) peduli sosial, d) tanggung jawab, dan e) disiplin. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi diatas adalah skripsi diatas membahas tentang penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui Program Ekstra Kulikuler, sedangkan peneliti membahas implementasi penguatan pendidikan karakter siswa melalui program-program budaya

yang di terapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Persamaan kedua skripsi ini adalah tentang pendidikan karakter disekolah.

2. Skripsi Ahmad Khotibul Umam (2014), maha siswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Di SMK Al-Ma’arif Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model pendidikan karakter islami pada siswa di SMK Al-Ma’arif demak dilakukan melalui proses penanaman karakter siswa baik di dalam kelas mapun di luar kelas. Dalam kelas pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan memberikan materi yang mengarah pada akhlakul, pelaksanaan disekolah meliputi kegiatan ibadah harian seperti shalat dhuha dan rawatib, shalat berjama’ah dhuhur dan ashar. 2) penerapan model pendidikan karakter islami pada siswa di SMK Al-Ma’arif Demak yaitu terciptanya siswa yang berakhlakul karimah melalui kebiasaan yang sudah mengkarakter pada diri peserta didik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi diatas adalah skripsi diatas membahas tentang model pendidikan karakter islami pada siswa di SMK Al-Ma’arif Demak di sekolah ini lebih berfokus dalam pendidikakan karate religius, sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan karakter yang berfokus dalam nilai-nilai karakter dan budaya karakter sekolah yang sudah diterapkan. Persamaan kedua skripsi ini adalah sama-sama

membahas pendidikan karakter yang nantinya akan dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

3. Skripsi Ratih Kumala Sari, 2017 maha siswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pendidikan karakter melalui program kultur sekolah Islami di SMK Al-Wahhab adalah sejumlah aktivitas yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik melalui kultur sekolah yang Islami seperti istighosah, berjanjen, pengajian, qira'ah, dan hadrah. Untuk mencapai itu maka SMK Al-Wahhab melakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, kepatuhan. Dalam hal ini pada dasarnya SMK Al-Wahhab ingin mengembangkan pendidikan karakter Islami. Perbedaan antara penelitian skripsi tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah skripsi tersebut membahas tentang pendidikan karakter melalui program kultur sekolah Islami di SMK Al-Wahhab. Program kultur SMK AL-Wahhab yang diterapkan adalah istighosah, berjanjen, pengajian, qira'ah, dan hadrah, jadi dalam skripsi ini lebih berfokus dalam pendidikan karakter religius, sedangkan penelitian yang akan telitih berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan berfokus pada budaya-budaya yang ada sekolah. Persamaan penelitian tersebut adalah tentang pendidikan karakter.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didiknya. Karena di sekolah bukan hanya untuk mencari ilmu pengetahuan saja namun di sekolah juga tempat untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Penguatan pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah-sekolah sangat perlu untuk di perkuat lagi agar karakter-karakter tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri para peserta didik, dan dapat menjadikan bekal mereka dalam kehidupan yang akan datang.

Dalam menguatkan nilai-nilai karakter sebagai perwujudan 18 nilai-nilai lainnya yang akan menjadi modal besar untuk memperbaiki karakter dalam diri peserta didik. Melalui gerakan penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mewujudkan generasi emas dengan karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Oleh karena itu peneliti lebih tertarik dalam meneliti lebih dalam mendalam mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan membuat gambar secara faktual, sistematis, dan akurat yang berkenaan dengan fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang ilmiah (Sugiyono, 2015:8).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menjadikan peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan. Sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh data yang akurat dalam mendiskripsikan tentang implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas X IPS1 SMA N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ngemplak, Boyolali, tempatnya berada di Jl. Embarkasi Haji Donohunan Ngemplak Boyolali. peneliti memilih meneliti SMA ini karena sekolah tersebut telah menanamkan budaya-budaya sekolah dalam menanamkan karakter pada peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Budaya di sekolah tersebut terbentuk cukup banyak

sehingga peneliti sangat tertarik untuk di jadikan sebagai objek penelitian.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2020.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek

Suharsimi (2013: 90) subjek merupakan Orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber atau data utama. Sumber data utama dari penelitian ini adalah koordinator keagamaan, guru, dan siswa kelas X IPS 1.

2. Informan

Afrizai (2015: 170) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi berkenaan dengan data yang dipermasalahkan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kulikurum dan Waka Kesiswaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan dapat diklasifikasi atas pengamatan melalui cara berperanserta dan tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa berperanserta pengamatan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamatan berperanserta

melakukan dua peranan yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. (Meleong, 2017:176).

Peneliti berupaya hadir dan kebersamai implementasi program budaya dan kegiatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara (Barnawi dan Jajat Dorajat, 2018 : 211).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berkait dengan implementasi program dan kegiatan 22 budaya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Klas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak. Wawancara bisa bersifat mendapatkan data primer ataupun untuk triangulasi data yang didapat.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk foto, gambar hidup, atau sketsa.

Dokumen yang dicari adalah arsip berkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan program dan kegiatan

22 budaya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk mengecek keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan mealui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori* (Moleong, 2017 :330).

Penelitian teknik tiangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi yang dimaksud dalam penelitia ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumberdilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Pada penelitian pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak dilakukan dengan cara :

- a. Data yang didapat dari subjek akan di cek kembali pada informan peneliti. Dalam penelitian ini data yang di dapat dari siswa kelas X,

Guru PAI kelas X, dan Guru Kristen kelas X. kemudian akan di cek melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan.

- b. Data yang sudah didapat dari subjek penelitian akan dicek kembali pada informan penelitian. Dalam penelitian ini data yang di dapat dari siswa kelas X, Guru PAI kelas X, dan Guru Kristen kelas X. kemudian akan di cek melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan.
- c. Data yang didapat dari informan akan dicek kebenarannya melalui subjek penelitian.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

Tabel 3.1 Triangulasi Metode

No.	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Nilai utama penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak.	√	√	√

2.	Perencanaan program-program penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak	√	√	√
3.	Proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui berbagai program budaya di SMA N 1 Ngemplak	√	√	√

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber Perolehan Data

No.	Data	Kepala sekolah	Waka kurikulum	Waka kesiswaan	Koordinator keagamaan	Guru	Siswa

1	Nilai utama · penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak.	√	-	-	-	√	-
2	Perencanaan · program m penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak	√	√	√	√	√	√
3	Proses · pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter	-	√	-	-	√	-

	melalui berbagai program budaya di SMA N 1 Ngemplak						
--	--	--	--	--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:244), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data model analisis interaktif. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami sesuai dengan apa yang dilihat, didengarkan, disaksikan, dan dialami oleh peneliti.

Catatan reflektif berisi tentang pesan, kesan, komentar, pendapat dan tafsiran berkenaan dengan fenomena yang telah dijumpai dan

merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam kegiatan reduksi data peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Koding data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Koding Penelitian

No.	Kode	Menunjukkan
1.	W.01	Wawancara dengan informan (Kepala sekolah, Waka Kurikulum Dan Waka Kesiswaan)
	KS	Kepala Sekolah
	WK	Waka Kurikulum
	WKS	Waka Kesiswaan
2.	W.02	Wawancara dengan Subjek (koordinator keagamaan)

	KK	Koordinator Keagamaan
3.	W.03	Wawancara dengan Subjek (Guru)
	G	Guru
4.	W.04	Wawancara dengan Subjek (siswa kelas X IPS 1)
	SK X IPS 1	Siswa kelas X IPS 1
5.	O	Observasi
6.	D	Dokumentasi
7.	1-	Urutan Data Penelitian

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif teks. Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan.

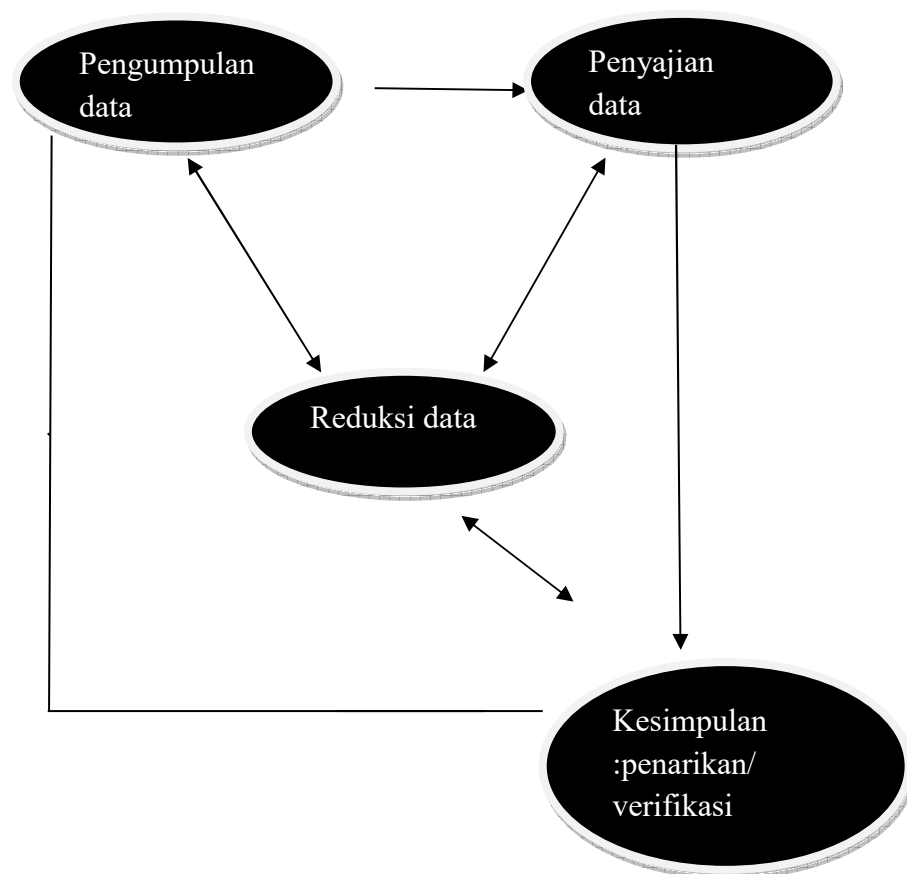
Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui berbagai budaya-budaya yang diterapkan di SMA

N 1 Ngemplak. Data tersebut diambil dan dilakukan penyederhanaan dalam reduksi data.

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi) (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi data merupakan pemeriksaan benar tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan sebagai makna yang muncul dan data yang harus diuji validitasnya. Menganalisis data, penelitian menggunakan cara pentahapan secara berurutan yang terdiri dari empat alur kegiatan bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Kemudian data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, sehingga dapat menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Jadi kesimpulan data dimaksudkan untuk penentuan berupa data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses penanaman PPK karakter yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak melalui berbagai kegiatan budaya karakter dapat terjawab sesuai data dan permasalahannya.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel. 2 (Analisis Data Model Interaktif dari Hiberman dan Miles dalam Sugiyono (2011:247))

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

a. Visi, Misi SMA N 1 Ngemplak

1. Visi :

“SMA Negeri I Ngemplak Boyolali yang Religius, Disiplin, Cerdas, Kompetitif, Kreatif dan Tangguh”.

Menurut saya visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah SMA N 1 Ngemplak yang berkaraker baik ke depannya dengan memperhatikan perkembanga-perkembangan generasi penerus, sehingga pada usia remaja ini merupakan masa terpenting dalam menguatkan pembentukan karakter peserta didik dan agar peserta didik bisa selalu berprestasi dalam segala bidang. Maka dari itu, apabila kita menginginkan generasi yang berkarakter baik maka kita harus bisa menanamkan penguatan karakter terhadap peserta didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan kita harus membiasakannya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik maka akan terbentuk suatu kepribadian yang baik di dalam diri kita.

2. Misi :

Adapun Misi SMA Negeri 1 Ngemplak yaitu :

- a) Memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agama dengan mengembangkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari.
- b) Menegakkan tata tertib dan aturan yang berlaku.
- c) Melaksanakan pembelajaran maksimal untuk menghasilkan insanyang cerdas dan berperilaku luhur.
- d) Memanfaatkan kesempatan berkompetisi dalam bidang akademis dan non akademis.
- e) Mengembangkan semangat belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.
- f) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk siap menghadapise segala tantangan kemajuan zaman.

Menurut saya, misi *pertama* memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agama dengan mengembangkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari sangat baik, karena SMA N 1 Ngemplak menghendaki agar seluruh peserta didiknya memiliki pembiasaan baik dalam ajaran islam dan dapat mengembangkan sikap tolen seperti saling menghormati adanya perbedaan pendapat ketika bermusyawarah di lingkungan masyarakat. *Kedua*, Menegakkan tata tertib dan aturan yang berlaku, menurut saya misi ini juga baik karena, dalam adanya

tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah tersebut akan menciptakan suasana-suasana tata kehidupan yang santun, tertib dan sehat sehingga akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut. *Ketiga*, Melaksanakan pembelajaran maksimal untuk menghasilkan insan yang cerdas dan berperilaku luhur. Menurut saya dalam menghasilkan insan yang cerdas dan berperilaku luhur itu merupakan suatu misi yang baik, karena dengan ketika kita ingin menjadi seseorang yang cerdas maka kita juga harus menguatkan akhlak pada dalam diri kita seperti selalu menghargai dan menghormati, sopan, santun saling tolong menolong, bersikap adil, bijaksana dan bertanggung jawab agar akhlak kita bisa menjadi lebih baik lagi. *Keempat*, Memanfaatkan kesempatan berkompetisi dalam bidang akademis dan non akademis. Dengan adanya misi tersebut saya juga sangat setuju sekali karena dengan adanya kompetisi-kompetisi yang diadakan akan melatih mental atau keberanian siswa didepan orang banyak. *Kelima*, Mengembangkan semangat belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Dengan adanya misi ini menjadikan suatu pembiasaan yang baik pada peserta didik agar selalu giat belajar dan gemar membaca. *Keenam*, Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk siap menghadapi segala tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya misi ini saya

sangat mendukung sekali, karena dengan adanya misi ini sekolah dapat membekali ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik seperti pembekalan bahasa inggris. Dengan adanya program berbahasa inggris menjadi bekal peserta didik SMA N 1 Ngemplak ketika nanti melanjutkan keperguruan tinggi.

B. Deskripsi nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa SMA N 1 Ngemplak.

SMA N 1 Ngemplak merupakan Sekolah Menengah Atas yang berupaya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam bentuk mewujudkan kurikulum 2013 yang dimana karakter setiap peserta didik dapat menjadi prioritas suatu lembaga dalam pendidikan. Dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik SMA N 1 Ngemplak menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang dapat menguatkan pendidikan karakter para peserta didiknya. Nilai utama dalam PPK yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak terdapat pada visi sekolah yaitu SMA Negeri I Ngemplak The Being School yaitu Religius, Disiplin, Cerdas, Kompetitif, Kreatif dan Tangguh”. Nilai-nilai karakter tersebut digunakan untuk acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah.

“Dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter setiap peserta didik yang ada di SMA N 1 Ngemplak maka kepala sekolah dan para guru-guru yang lain harus mengetahui terlebih dahulu nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan kepada peserta didik agar dapat memperkuat karakter setiap peserta didik. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai sosial, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai

demokratis, nilai peduli tanaman, nilai peduli lingkungan dll''.
(W/01/I/KS/SN)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di lihat peneliti saat di lapangan melihat peserta didik kelas X IPS1 berangkat kesekolah tepat waktu, menaati peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti kegiatan program yang diterapkan dengan baik dan tertib. Pada waktu itu yang bertepatan hari senin seluruh peserta didik kelas X IPS1 beriyuran uang Rp.2000 untuk iyuran peduli kawan. Dan peneliti juga melihat bahwa saat bel istirahat pertama peserta didik kelas X IPS1 melaksanakan shalat dhuha dengan didampingi wali kelas. Dan peneliti juga melihat ketika para peserta didik kelas X IPS1 saat istirahat ketika membeli makanan di FUKOT mereka selalu melaksanakan budaya mengantri. Setiap hari jum'at seluruh peserta didik juga rutin berinfaq untuk pembangunan masjid sekolah.

Didalam menerapkan budaya pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak maka terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap peserta didik. kemudian nilai-nilai tersebut digunakan untuk pedoman dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik SMA N 1 Ngemplak.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SMA N 1 Ngemplak terdiri dari :

1) Nilai Religius

Nilai religius berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dimana perilaku dan tindakan peserta didik sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Saat observasi peneliti melihat bahwa peserta didik kelas X IPS 1 dan peserta didik yang lain beragama muslim di SMA N 1 Ngemplak sangat disiplin ketika melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, dan mereka ketika mendengar adzan semua peserta didik SMA N 1 Ngemplak langsung menuju ke masjid sekolah kemudian mengantri untuk berwudhu. Bukan hanya shalat berjama'ah saja, namun dalam shalat dhuha mereka juga sangat disiplin. Bagi para peserta didik non muslim mereka juga sangat disiplin dalam melaksanakan ibadah mereka di ruang rokris.

Hal tersebut sesuai pemaparan dari informan yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kepemimpinan kepala sekolah baru, budaya religious yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak hanya berisi kegiatan shalat dhuha yang tidak wajib diikuti oleh siswa, shalat jama'ah dzuhur dan ashar yang dilakukan bergantung pada keinginan siswa, untuk kegiatan religious agama

Kristen dan katolik juga belum memiliki ruang khusus beribadah. Namun setelah kepemimpinan Bapak Sunarno selaku kepala sekolah baru dalam program religious ini memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dalam membentuk karakter religius peserta didik kepala sekolah mengadakan shalat sunah dan shalat wajib berjama'ah disekolah bagi peserta muslim. Sedangkan peserta didik non muslim juga diadakan ibadah diruang rokris". (W/01/I/BU)

Hal tersebut juga ditambahkan pemaparan dari subjek yang mengatakan bahwa :

“Di SMA N 1 Ngemplak selalu memperhatikan peserta didiknya dalam hal masalah dalam keagamaan. Mayoritas peserta didik di SMA N 1 Ngemplak beragama islam. Dalam membentuk karakter religius pada masing-masing peserta didik maka sekolah mengadakan shalat sunnah dan shalat wajib berjama'ah disekolah. (W/02/S/KK/SW)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat diketahui bahwa nilai religius merupakan nilai utama yang di tanamkan pada peserta didik di SMA N 1 Ngemplak. dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik di SMA N 1 Ngemplak maka dilakukan melalui budaya religi.

2) Nilai disiplin dan tertib

Dalam penanaman karakter kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dilakukan dengan cara membuat peraturan tata tertib dan aturan-aturan lain yang ada di sekolah. peserta didik

wajib patuh menaati tata tertib disekolah karena apabila peserta didik melanggar maka peserta didik akan mendapatkan sanksi.

Dalam membiasakan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu maka siswa harus datang paling akhir jam 06.50 WIB. Pada saat itu segera persiapan upacara atau kegiatan lain termasuk GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Saat itu pula gerbang dalam mulai ditutup dan bagi siswa yang datang melebihi pukul 06.50 wib, maka dinyatakan terlambat mengikuti pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat salah satu siswa kelas X IPS 1 dan siswa yang lain terlambat masuk ke sekolah. Sebelum mereka diperbolehkan masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran maka mereka di beri motivasi pada guru piket terlebih dahulu kemudian mereka disuruh mengambil daun yang berjatuhan kemudian mereka membersihkan kaca cendela di setiap ruang. Setelah itu kemudian mereka diperbolehkan untuk memasuki ke kelas masing-masing.

“Ketika ada peserta didik yang terlambat maka mereka akan mendapatkan konsekuensi, konsekuensinya adalah diberi motivasi khusus dan diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh petugas kedisiplinan. Tugas yang diberikan antara lain memungut sampah daun di taman, membersihkan tempat-tempat khusus termasuk membersihkan kaca cendela”.

(W/01/I/KS/SN)

Kedisiplin menjadi prioritas dari SMA N 1 Ngemplak, karena kedisiplin sangatlah penting sekali ditanamkan pada diri masing-masing peserta didik. Para Guru di SMA N 1 Ngemplak yang menjadi wali kelas bertanggung jawab atas perilaku anak-anak didiknya. Wali kelas harus bisa saling berkomunikasi dengan wali murid siswa-siswinya melalui jaringan sosial. Agar wali murid juga dapat memantau perkembangan sikap peserta didiknya ketika dirumah.

Informan lain juga menambahkan bahwa :

“Dalam menanamkan karakter kedisiplinan salah satunya adalah dengan adanya tata tertib sekolah harus di taati, yaitu siswa harus sampai ke sekolah pukul 06:50. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 07:00 seluruh peserta didik kelas X dan XI melaksanakan kegiatan GLS di aula sekolah. apabila ada siswa yang terlambat lebih dari 5 menit maka siswa tersebut mendapat poin. (W/01/I/WKS/TT)

Nilai kedisiplinan dan tertib yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak adalah dengan membuat tata tertib. Tata tertib yang utama di tanamkan di SMA N 1 Ngemplak adalah seluruh peserta didik pukul 06.45 harus sudah sampai di sekolah. bagi peserta didik yang mendapatkan jadwal piket maka mereka harus datang kesekolah pukul 06.00.

3) Nilai Jujur

Nilai kejujuran ditanamkan pada diri peserta didik di SMA N 1 Ngemplak. Jujur merupakan suatu sikap yang dapat menjadikan seseorang dapat

dipercaya oleh orang lain. Seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak di bekali karakter jujur supaya mereka dapat dipercaya oleh semua orang, aitu teman-teman, guru, dan orang-orang yang ada dilingkungannya.

Hal tersebut selaras dengan observasi peneliti yang dilihat oleh peneliti ketika siswa kelas X IPS 1 melaksanakan ulangan harian mata pelajaran sejarah maka mereka semua sebelumnya mereka menulis dulu di bagian atas lembar jawab yaitu: "SAYA AKAN MENGERJAKAN ULANGAN INI DENGAN JUJUR". Dengan penerapan budaya jujur ini dapat melatih kejujuran setiap peserta didik dan ternyata mereka semua mengerjakannya dengan jujur dan menjawab soal dengan benar semua dan nilai-nilai mereka semua tergolong bagus-bagus.

“Kejujuran itu sangatlah penting sekali ditanamkan dalam diri peserta didik. Tanpa adanya sikap jujur maka akan rugi, dan mereka akan tidak dipercaya oleh semua orang. Kejujuran seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat dilihat ketika saat mereka mengerjakan ulangan harian. Apabila mereka mencontek berarti tidak jujur, dan sebaliknya jika mereka tidak mencontek maka mereka jujur. Tujuan dengan adanya program budaya jujur ini adalah melatih anak-anak agar selalu membiasakan berperilaku jujur dimanapun mereka berada”. (W/01/I/KS/SN)

Seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat dilihat kejujurannya dari peserta didik saat ulangan dan peserta didik yang alfa saat berangkat ke sekolah. Ketika terdapat peserta didik

yang alfa maka wali murid langsung mendapat surat panggilan dari waka kesiswaan.

Hal tersebut selaras dengan pemaparan informan lain yang menyatakan bahwa :

“Ketika terdapat beberapa peserta didik yang alfa maka dari sekolah langsung mencari informasi agar anak tersebut tidak alfa lagi. Dengan cara memanggil orang tuanya dan anaknya ke sekolah kemudian kita menanyai dengan secara baik apa saja permasalahan dan apa alasan mereka tidak berangkat ke sekolah. Agar mereka dapat mengeluarkan beban permasalahannya dan dengan begitu anak dapat berkata jujur kepada guru”.
(W/01/I/WKS/TT)

Darihasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan sekali dalam menanamkan karakter kejujuran pada setiap peserta didik. Dalam menanamkan karakter kejujuran dapat dilakukan dengan adanya penguatan dalam melaksanakan budaya sekolah yaitu budaya jujur.

4) Nilai sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Jadi selama disekolah sangat perlu sekali ditanamkan nilai sosial pada diri para peserta didik. seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak terlihat sangat ramah kepada orang di sekelilingnya. Saat observasi peneliti bertemu dengan peserta didik, mereka menyapa dan menanyai tujuan datang ke sekolah mereka untuk apa.

“Tujuan dari penanaman karakter sosial kepada seluruh peserta didik kami agar mereka dapat memiliki jiwa sosial yang peka. Termasuk sikap sopan dan santun kepada semua orang di lingkungan sekitarnya, dan agar peserta didik tidak bersikap semena-mena kepada orang lain dan agar para peserta didik dapat saling menghormati dan menghargai pendapat dari orang lain”. (W/01/WK/BU)

“Karakter sosial peserta didik di SMA N 1 Ngemplak juga berpengaruh pada kepedulian sesama orang lain. Setiap hari seminggu sekali seluruh peserta didik SMA N 1 Ngemplak iuran sejumlah Rp 2.000 di gunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami musibah”. (W/01/I/KS/SN)

Hal tersebut juga selaras dengan pengamatan peneliti ketika observasi. Peneliti melihat bahwa pada hari senin kelas X IPS1 iuran uang sejumlah Rp.2000 guna untuk membantu saudaranya yang terkena musibah atau untuk membantu temennya dalam pembayaran sekolah yang masih kurang. Uang tersebut akan dicatat oleh bendara masing-masing kelas kemudia setelah terkumpul maka akan disetorkan kepada wali kelas masing-masing.

Dalam menanamkan nilai sosial pada seluruh peserta didik SMA N 1 Ngemplak dengan melalui budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dan budaya peduli teman.

5) Nilai peduli lingkungan

SMA N 1 Ngemplak merupakan sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudidaya terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan warga sekolah agar mereka dapat selalu bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan disekolahnya. Di SMA N 1 Ngemplak

terlihat begitu sejuk dan rindang. Karena dilingkungan sekolah tersebut di kelilingi oleh berbagai jenis tanaman dan tumbuh-tumbuhan.

“Program peduli lingkungan bertujuan untuk memperkaya tanaman di SMA N 1 Ngemplak membiasakan budidaya tanaman. Satu yang khas adalah jika siswa terlambat datang di sekolah dan atau ulangan harian mendapatkan nilai di bawah KKM, maka ia diminta menanam sepuluh batang tanaman di polibek. Dengan program ini maka jumlah tanaman akan bertambah secara signifikan”.
(W/01/I/WKS/TT)

Selain itu di SMA N 1 Ngemplak juga terdapat budaya meminimalisir plastik, jadi di lingkungan SMA N 1 Ngemplak hampir tidak ada sampah plastik. Jadi dari rumah seluruh peserta didik disuruh untuk membawa botol khusus minuman untuk membeli minuman di fukot sekolah. Di fukot sekolah tidak menyediakan plastic untuk makan maupun untuk minum. Jika mau membeli makanan di fulot sekolah sudah menyediakan piring.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung bahwa para peserta didik kelas X sampai kelas XII dan para guru di SMA N 1 Ngemplak ketika saat sedang meminum di tempat mereka tidak menggunakan gelas bukan botol plastic. Karena setiap kelas dan ruang guru sudah di sediakan aqua galon dan gelas.

Saat peserta didik dan para guru membeli minuman seyogyanya diminum di tempat menggunakan gelas. Jika terpaksa harus membawa

minuman tersebut maka dikemas dengan botol permanen. (W/01/I/WKS/TT)

Dalam penanaman nilai peduli terhadap lingkungan yang ditanamkan pada peserta didik SMA N 1 Ngemplak tidak hanya bermanfaat bagi sekolah saja namun juga dapat memberikan bekal pada peserta didik agar selalu memiliki sikap yang selalu peduli terhadap lingkungan.

6) Nilai kreatif

Dalam menyalurkan bakat kreatifitas peserta didik didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. nilai kreatif yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak merupakan latihan dari motorik peserta didik.

Di SMA N 1 Ngemplak menyediakan fasilitas etalase guna untuk menyimpan karya-karya peserta didik yang dimana mereka akan meletakkan karya-karya mereka diletakkan ditempat tersebut agar karya mereka dapat di kenang oleh sekolah.

Hal tersebut sesuai apa yang dilihat oleh peneliti bahwa di SMA N 1 Ngemplak terdapat beberapa fasilitas untuk menyimpan hasil karya dari peserta didik yang mengikuti perlombaan. Semua hasil karya dari peserta didik di tata rapi.

“ Para guru meletakkan karya-karya peserta didik di dalam etalase lobi, karena bagi guru karya-karya dari murid-murid merupakan suatu penghargaan juga. Di sekolah peserta didik SMA N 1 Ngemplak tidak hanya di bekali pengetahuan saja namun mereka juga dibekali dengan nilai kreatif maka mereka dapat

dengan mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya''. (W/01/I/WKS/TT)

Dalam menyalurkan bakat dan ide kreativitas peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat menyalurkan dari berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Ngemplak. diantaranya adalah OSN Fisika, Matematika, Geografi, Sejarah, Kimia, Biologi, Kimia, TIK, English Club, Bola Voly, Bola Basket, Tari, Musik, Pramuka, Paskibra dan lain sebagainya.

7) Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik. karena nilai demokrasi sangat diperlukan dalam tatanan hidup dalam bermasyaakat dan bernegara. Seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak telah ditanamkan nilai karakter demokrasi. Dengan adanya penanaman nilai tersebut seluruh peserta didik diberikan fasilitas kebebasan memilih, bertindak, dan mendapatkan hasil tindakanya tersebut.

“Didalam menanamkan nilai demokrasi terhadap peserta didik maka sekolah menerapkan adanya kebebasan berpendapat, tumbuhnya semangat persaudaraan antara guru dan para peserta didik, dan kesamaan dalam hak maupun kewajiban''. (W/01/I/KS/SN)

Hal tersebut juga selaras apa yang dilihat peneliti ketika observasi. Waktu itu di kelas X IPS 1 sedang melaksanakan pemilihan ketua kelas baru. Pada waktu itu ada beberapa peserta didik yang setuju dan ada beberapa peserta didik yang tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh temannya. Dengan adanya penanaman nilai

demokrasi ini maka mereka bisa terlatih dalam melakukan kebebasan berpendapat, untuk tumbuhnya semangat persaudaraan para peserta didik, dan kesamaan dalam suatu hak mereka, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Penanaman nilai demokrasi di SMA N 1 Ngemplak dapat dilihat dari kegiatan pemilihan OSIS, pemilihan ketua setiap kelas, rapat organisasi dan lain sebagainya.

8) Nilai kerja keras

Di SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya kerja keras untuk seluruh peserta didiknya memberikan soal dan materi kepada peserta didik ketika liburan panjang (liburan semester dan liburan kenaikan kelas), maka para siswa tidak dibiarkan memanfaatkan semua waktu liburannya untuk bermain, namun semua siswa tetap harus menyisihkan sebagian waktu liburnya untuk belajar.

“Ketika liburan sekolah biasanya di sekolah lainnya hampir semua peserta didik memanfaatkan waktu liburnya untuk bermain sebebas bebasnya. Akan tetapi peserta didik di SMA N 1 Ngemplak sudah belajar dan mengerjakan soal soal yang ditugaskan guru, dimana materi pelajarannya adalah materi pada semester berikutnya. Dari upaya inilah barangkali smanila berhasil mendongkrak peringkat UN menjadi enam besar di kabupaten boyolali”.
(W/01/I/KS/SN)

Peserta didik di SMA N 1 Ngemplak di berikan penanam karakter kerja keras ini bertujuan agar mereka dapat mencapai apa yang menjadi tujuan mereka.

9) Nilai percaya diri

Tidak semua murid memiliki rasa percaya diri. Maka sekolah perlu usaha dalam memunculkan rasa percaya diri pada diri peserta didiknya. Ketika peserta didik baru masuk di SMA N 1 Ngemplak mereka sudah diberikan motivasi kepada para guru-guru setiap hari agar jiwa percaya diri mereka bisa terbentuk.

“Dalam membentuk sifat kepercayaan diri peserta didik itu mudah, cukup dengan pemberian motivasi setiap hari nanti akan merangsang ke otak para peserta didik. Sikap percaya diri itu sangatlah penting sekali dimiliki oleh seluruh peserta didik. karena dengan adanya sikap percaya diri mereka akan dapat memperlihatkan kemampuan mereka tanpa ada rasa minder”. (W/01/WK/BU)

Walaupun sekolah sudah berusaha daam menanamkan rasa kepercayaan diri terhadap peserta didik namun, masih ada beberapa peserta didik yang masih minder. Oleh karena itu SMA N 1 Ngemplak menciptakan budaya motivasi dalam menanamkan rasa percaya diri pada peserta didiknya secara rutin.

C. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terukur dan terarah dengan baik. Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter harusnya mengoptimalkan berbagai sumber daya di sekolah dalam mencapai tujuan dari program penguatan pendidikan karakter. Yang nantinya akan dijadikan pedoman kerja agar proses pelaksanaannya dapat tertata dengan baik dan terarah sehingga tujuan yang akan dicapai dapat

terwujud. Proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter dimulai dari membentuk tim pengembang dalam membentuk budaya karakter di sekolah. Kepala sekolah SMA N 1 Ngemplak juga menggunakan *power strategy* yang digunakan dengan menggunakan posisinya sebagai kepala sekolah. Melalui strategi ini, kepala sekolah membentuk budaya-budaya di sekolah dengan melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk membentuk budaya-budaya di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk budaya-budaya di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

1. Membentuk tim pengembangan budaya

Sebelum melakukan perencanaan dan memilah budaya yang akan dikembangkan maka kepala sekolah membentuk suatu tim yang berisi beberapa anggota yang akan disebut dengan TPB atau tim pengembangan budaya yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah membentuk budaya-budaya yang diterapkan sekolah melalui perencanaan dengan menganalisis dan membentuk tim pengembang budaya yang berisi anggota-anggota yang kompeten dibidangnya masing-masing. Kepala sekolah juga akan menganalisis budaya yang belum ada dan perlu ditanamkan maka dibentuklah program budaya yang baru.

“Fungsi dari dibentuknya tim ini adalah agar dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan budaya yang sekiranya dapat membantu ketercapaian dari kepala sekolah. Dalam tim ini terdiri dari 8 orang yang beranggotaan 2 guru agama islam, 2 waka kesiswaan 2 guru bimbingan konseling, dan 2 guru agama Kristen dan katolik”. (W/01/I/WKS/TT)

Hal tersebut sesuai apa yang dilihat oleh peneliti bahwa di dalam mengembangkan program budaya di SMA N 1 Ngemplak terdapat 8 anggota yaitu 2 guru mata pelajaran pendidikan agama islam, 2 waka kesiswaan, 2 guru bimbingan koseling, dan 2 guru non muslim.

2. Pengembangan pogram budaya di SMA N 1 Ngemplak

Boyolali

Sebelum kepemimpinan kepala sekolah yang baru, budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali belum sepenuhnya dilaksanakan. Namun setelah diganti kepemimpinan yang baru Bapak Sunarno selaku kepala sekolah yang baru di SMA N 1 Ngemplak Boyolali ini terjadi banyak sekali perubahan dan perkembangan dalam setiap program. (W/01/I/WK/BU)

Dalam observasi lapangan dan pencarian data yang telah dilakukan. Terdapat beberapa program kegiatan budaya yang telah menjadi suatu kebiasaan seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak budaya tersebut diantara lainnya adalah :

a. Budaya Bersih

SMAN 1 NGEMPLAK merupakan sekolah adiwiyata dan berstandar Internasional. Kebersihan merupakan tanggung jawab dari semua warga sekolah. lingkungan SMA N 1 Ngemplak sangatlah bersih karena setiap hari para siswa membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal piket masing-masing. Para peserta didik bertugas tidak membersihkan ruang kelas saja

namun juga semua halaman SMA dibersihkan oleh siswa di bawah pengawasan dan pembersamaan guru dan karyawan.

Pada saat observasi peneliti juga melihat peserta didik kelas X IPS1 dan para peserta didik yang lain yang mendapat jadwal piket pada waktu itu, dan sebelum pukul 06.30 WIB mereka sudah berada di sekolah, selanjutnya para siswa-siswi tersebut mengisi daftar hadir dan membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Jika sudah selesai membersihkan ruang kelas masing-masing dan halaman mereka langsung masuk ke kelas masing-masing.

“Jika urusan kebersihan di SMA N 1 Ngemplak sudah tidak lagi menjadi urusannya "tukang kebun" atau petugas kebersihan, tetapi urusan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan sampai penjaga sekolah. Jika siswa yang piket datang lebih dari jam 06.30 wib, maka kedatangannya dikatakan terlambat piket. Bagi siswa yang terlambat piket, maka siswa diberi motivasi dan diminta membersihkan tempat-tempat khusus. Misalnya memungut sampah daun di taman, atau membersihkan kaca ruang kelas dan ruang lain. Di samping wajib piket kebersihan siswa juga wajib memungut sampah minimal 10 helai setiap hari dapat berupa sampah daun, kertas maupun plastik. Aktivitas ini dicatat oleh petugas di kelas dan dilaporkan ke wali kelas setiap pekan”. (W/01/I/KS/SN)

Jadi dari hasil observasi dan wawancara diatas maka budaya bersih yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak dilakukan dengan adanya piket 7K (Keamanan, kebersihan, kerindangan, keindahan, keimanan, kekeluargaan, dan kerapian). Dan si SMA N 1 Ngemplak juga menerapkan kegiatan memungut sampah 10 helai setiap peserta didik. dengan adanya penanaman budaya

tersebut di SMA N 1 Ngemplak dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik SMA N 1 Ngemplak.

b. Budaya tertib

Tertib merupakan salah satu ciri peradaban yang tinggi. Tertib itu berarti adil, semua orang mencintai keadilan maka setiap orang pula menginginkan ketertiban. Untuk itu di smanila diprogramkan mulai parkir, sholat, termasuk wudhu dibiasakan ada budaya antri. Khususnya parkir sepeda motor, di SMA N 1 Ngemplak dibuat zona-zona, antara lain zona vario, zona revo, zona supra x 125, zona vega, zona jupiter, zona moge (motor gedhe) dan zona lain-lain. Setiap siswa yang mengendarai sepeda motor harus memparkir tepat pada zona secara rapi dan rapat dengan tetap memperhatikan akses jalan.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat pakiran sepeda motor di SMA N 1 Ngemplak tertatadengan rapi. Dan dalam penataannya dibuat zona seperti zona vario, zona revo, zona supra x 125, zona vega, zona jupiter, zona moge (motor gedhe) dan zona lain-lain. Peserta didik kelas X IPS1 dengan peserta didik yang lain berpakir sepeda motor dengan tertib. Yang merapikan di pakiran sepeda motor adalah siswa-siswi PASKILA SMA N 1 Ngemplak.

“Di SMA kita dalam penataan sepeda montor dibuat perzona seperti zona vario, zona revo, zona supra x 125, zona vega, zona jupiter, zona moge (motor gedhe) dan zona lain-lain. Di sekolah kita yang merapikan di pakiran sepeda motor bukan satpam namun yang merapikan seluruh motor-motor yang ada di pakiran adalah siswa-siswi PASKILA SMA N 1 Ngemplak”. (W/01/I/WKS/TT)

Budaya tertib yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak sangatlah unik. Seperti halnya dalam berpakir sepeda motor yang dibuat sisten zonai yaitu sesuai dengan merek motor. Jadi ketika peserta didik datang kesekolah dan langsung menuju ke pakiran sepeda motor kemudian peserta didik PASKILA merapikan semua motor-motor ada ada di dalam pakiran tersebut.

c. Budaya disiplin

Dalam menanamkan karakter kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Ngemplak menanamkan budaya kedisiplinan, dan budaya tersebut menjadi suatu yang sangat diutamakan oleh sekolah. Maka seluruh peserta didik harus menaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah tersebut, apabila terdapat peserta didik yang melanggarnya maka mereka akan mendapatkan poin.

“Seluruh peserta didik SMA N 1 Ngemplak membiasakan diri datang ke sekolah tepat waktu, maka siswa harus datang ke sekolah paling lambat pukul 06.50 WIB. Ketika hari senin seluruh peserta didik melakukan persiapan upacara pukul 07:00 WIB maka pukul 07:00 seluruh peserta didik dan guru sudah mempersiapkan diri dilapangan. Sedangkan setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) pada pukul 07:00 di masjid sekolah. Bagi siswa yang datang melebihi pukul 06.50 WIB maka dinyatakan terlambat mengikuti pembelajaran”.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat satu siswa kelas X IPS 1 dan siswa yang lain terlambat masuk ke sekolah. Sebelum mereka diperbolehkan masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran mereka di beri motivasi pada guru piket kemudian mereka disuruh mengambil daun yang berjatuhan kemudian mereka membersihkan kaca cendela di setiap ruang.

“Ketika terdapat peserta didik yang terlambat maka mereka akan mendapatkan konsekuensi, konsekuensinya adalah diberi motivasi khusus dan diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh petugas kedisiplinan. Tugas yang diberikan antara lain memungut sampah daun di taman, membersihkan tempat-tempat khusus termasuk membersihkan kaca cendela’’. (W/01/I/KS/SN)

Jam masuk sekolah di SMA N 1 Ngemplak yaitu pukul 06:50 WIB. Bagi peserta didik yang mendapatkan tugas piket maka mereka harus datang kesekolah pukul 06:00 WIB. Budaya kedisiplinan ini dibuat dalam menanamkan karakter setiap peserta didik SMA N 1 Ngemplak. pelaksanaan budaya kedisiplinan ini sudah berjalan dengan lancar tanpa ada suatu hambatan sampai saat ini. Dengan adanya budaya kedisiplinan yang di tanamkan sampai saat ini hampir tidak ada peserta didik yang terlambat kesekolah.

d. Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan budaya gemar membaca yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak. Kegiatan literasi di SMA N 1 Ngemplak bernama GLS. Kegiatan GLS dilaksanakan di masjid sekolah setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu.

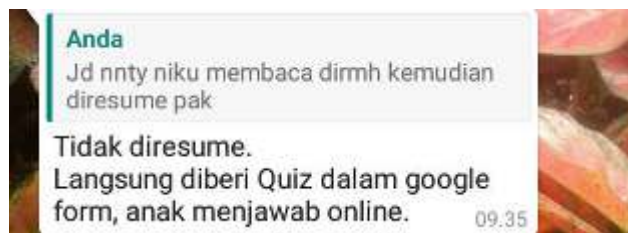
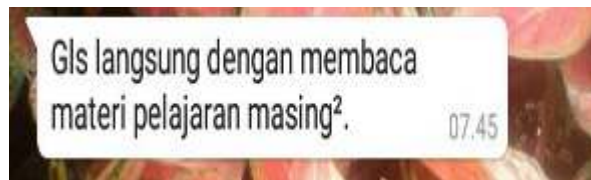
Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat para peserta didik kelas X IPS1, peserta didik kelas X yang lain, serta kelas XI setiap pagi hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu seluruh siswa melaksanakan kegiatan GLS di dalam masjid sekolah. Mereka membaca buku kemudian merangkumnya, dan rangkuman tersebut dikumpulkan setiap hari Sabtu pada Pembina GLS.

“Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu serta Jum’at kelima diadakan kegiatan GLS (gerakan literasi siswa). Yang dilaksanakan dilaksanakan pada pukul 07:00 sampai pukul 07:15. Dalam kegiatan tersebut anak-anak disuruh untuk membaca dan sekaligus merangkum di dalam buku GLS siswa”.(W/01/I/WK/BU/).

Hal tersebut juga selaras dengan wawancara subjek yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan GLS (gerakan literasi siswa) dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu serta Jum’at kelima. Dalam kegiatan tersebut anak-anak disuruh untuk membaca dan sekaligus merangkum di dalam buku GLS siswa”. (W/04/S/G/A.I/)

Akan tetapi selama pandemic covid 19 kegiatan GLS dilaksanakan secara online hal tersebut sesuai wawancara dengan informan mengatakan bahwa :



“Kegiatan GLS selama pandemik covid masih dilaksanakan dengan cara online. Kegiatan GLS secara online dilaksanakan dengan membaca materi pelajaran yang telah diberikan oleh masing-masing guru mapel. Kegiatan GLS selama pandemik covid 19 mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (W/01/WK/BU)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa penanaman karakter gemar membaca atau Gerakan Literasi Siswa di SMA N 1 Ngemplak berjalan dengan baik saat sebelum pandemic covid 19 maupun saat pandemic covid 19.

e. Budaya peduli kawan

Tuhan menciptakan hamba-hambanya dalam kondisi yang berbeda, karena di dalamnya mengandung pesan agar senantiasa kita tolong menolong antar sesama. Menyadari akan hal itu sebagai The being school SMA N

1 Ngemplak menggulirkan program peduli kawan. Dengan adanya program peduli kawan ini membuat rasa kepedulian peserta didik tinggi terhadap teman-temannya. Budaya peduli kawan ini dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan uang sejumlah Rp 2.000 setiap hari senin. Uang tersebut digunakan untuk membantu teman-temannya yang terkena musibah.

Hal tersebut juga selaras dengan pengamatan peneliti ketika observasi. Peneliti melihat bahwa pada hari senin kelas X IPS1 iuran uang sejumlah Rp.2000 guna untuk membantu saudaranya yang terkena musibah atau untuk membantu temennya dalam pembayaran sekolah yang masih kurang. Setelah uang terkumpul maka bendara menyetorkan uang tersebut ke wali kelas.

Hal tersebut ditambahkan oleh informan yang mengatakan bahwa :

“Setiap hari senin semua siswa mengurangi uang jajannya untuk dikumpulkan dan nantinya untuk disumbangkan kepada kawannya yang kurang mampu tingkat ekonominya hingga bisa memperingan pembayaran sekolahnya. Buah dari budaya ini adalah sudah merupakan hal yang biasa seorang siswa membantu saudaranya atau temennya untuk uang pembayaran sekolah”.
(W/01/I/KS/SN)

Kegiatan peduli kawan di SMA N 1 Ngemplak ini dilakukan secara rutin setiap hari senin. Yaitu setiap peserta didik setiap hari senin beriyuran uang sejumlah Rp 2.000 kemudian uang tersebut dikumpulkan kepada bendahara masing-masing kelas setelah uang terkumpul maka uang tersebut disetorkan pada wali kelas masing-masing.

f. Budaya kerja keras

Di SMA N 1 Ngemplak memprogramkan Tugas Eksplorasi Mandiri (TEM). Ketika liburan panjang (liburan semester dan liburan kenaikan kelas), maka para siswa tidak dibiarkan memanfaatkan semua waktu liburannya untuk bermain, namun semua siswa tetap harus menyisihkan sebagian waktu liburannya untuk belajar.

“Saat liburan sekolah biasanya di sekolah lainnya hampir semua peserta didik memanfaatkan waktu liburannya untuk bermain sebebas bebasnya. Akan tetapi peserta didik di SMA N 1 Ngemplak sudah belajar dan mengerjakan soal soal yang ditugaskan guru, dimana materi pelajarannya adalah materi pada semester berikutnya. Dari upaya inilah barangkali smanila berhasil mendongkrak peringkat UN menjadi enam besar di kabupaten boyolali”. (W/01/I/KS/SN)

Dengan adanya budaya kerja keras ini setiap peserta didik dianjurkan untuk selalu menyempatkan waktunya belajar dirumah. Tujuan ditanamkan budaya kerja keras ini guna untuk melatih peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai semangat kerja keras yang tinggi. Sampai saat ini juga banyak sekali alumni dari SMA N 1 Ngemplak dapat melanjutkan pendidikannya diluar negeri.

g. Budaya jujur

Dari seratus faktor penentu kesuksesan seseorang ternyata faktor utama adalah jujur. Barang siapa jujur maka bisa dipastikan hidupnya akan sukses. Semua orang menggandrungi kejujuran dan semua orang pula sangat benci dikhianati. Untuk mengimplementasikan hal itu maka di smanila disamping ada kantin kejujuran, di setiap ulangan siswa juga wajib menuliskan pakta integritas. Sebelum mengerjakan ulangan maka siswa harus menulis

dulu di bagian atas lembar jawab yaitu: "SAYA AKAN MENGERJAKAN ULANGAN INI DENGAN JUJUR". Jika ada siswa yang melanggar pakta integritas maka, akan dipindahkan tempat mengerjakannya di ruang tertentu dengan pengawasan jauh lebih ketat.

Hal tersebut selaras dengan observasi peneliti yang dilihat oleh peneliti ketika siswa kelas X IPS 1 melaksanakan ulangan harian sebelumnya mereka menulis dulu di bagian atas lembar jawab yaitu: "SAYA AKAN MENGERJAKAN ULANGAN INI DENGAN JUJUR". Ternyata mereka semua mengerjakannya dengan jujur dan menjawab soal dengan benar semua dan nilai-nilai mereka semua tergolong bagus-bagus.

“Ketika para peserta didik melaksanakan ulangan harian sebelum ulangan dimulai siswa menuliskan kata "SAYA AKAN MENGERJAKAN ULANGAN INI DENGAN JUJUR". Akan tetapi jika ada peserta didik tidak berperilaku jujur saat ulangan maka mereka akan di panggil ke kantor oleh wali kelasnya beserta membawa orang tuanya. Tujuan dengan adanya program budaya jujur ini adalah melatih anak-anak agar selalu membiasakan berperilaku jujur dimanapun mereka berada”.
(W/01/I/KS/SN)

Ketika terdapat peserta ketika ulang ketahuan mencontek maka wali muridnya langsung di panggil ke sekolah. Dengan begitu peserta didik akan menyadari kesalahannya dan mereka akan tidak mengulangi mencontek ketika ulangan.

h. Budaya Religi

SMA N 1 Ngemplak merupakan sekolah berstatus negeri. Namun dalam hal keagamaan di SMA N 1 sangat memperhatikan sekali. Mayoritas peserta didik di SMA N

1 Ngemplak beragama islam. Dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik maka SMA N 1 Ngemplak menanamkan budaya religi yaitu setiap istirahat pertama para siswa melakukan sholat sunah dhuha, dan istirahat ke dua mereka melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah, serta setiap hari jumat sholat jumat dan dilanjutkan membaca alquran. Jumat pagi sebulan sekali juga bersama membaca asmaul husna. Kajian dan pelatihan berkala. Sedangkan peserta didik yang non muslim juga terdapat kegiatan religi di ruang khusus di bombing oleh guru non muslim.

“Dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik maka para guru membiasakan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kemudian ketika waktu shalat dzuhur dan shalat ashar seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah.” (W/01/I/WK/BU)

“Pada saat hari jum’at di SMA N 1 Ngemplak selalu melaksanakan shalat jum’at berjama’ah di masjid sekolah bagi yang muslim. Di dalam pelaksanaan shalat jum’at yang mengisi kultum yaitu para siswa laki-laki. Setelah selesai shalat jum’at seluruh peserta didik tadarusan bersama di masjid sekolah”. (W/02/S/KK/SW)

Setelah selesai melaksanakan tadarusan kemudian dilanjutkan kegiatan mentoring qur’an. Mentoring qur’an dan TPA di SMA N 1 Ngemplak merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk kegiatan membaca al-qur’an iqra secara berkelompok. Di SMA N 1 Ngemplak ini melaksanakan kegiatan rutin mentoring qur’an dan TPA bagi para siswa muslim yang dilaksanakan setiap hari jum’at setelah melaksanakan shalat jum’at. Sedangkan para siswa non muslim

melaksanakan kegiatan kerohanian di ruang ROKRIS sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan wawancara dari informan yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan mentoring qur’an di SMA N 1 Ngemplak ini adalah seperti pengajian halaqah terdapat tiga kelas, yaitu kelas iqra’, kelas al-qur’an dan kelas hafalan. Adapun guru dari mentoring ini adalah murid dari SMA kita sendiri. Sedangkan bagi para siswa non muslim setiap hari jum’at melaksanakan kegiatan kerohanian di ruang ROKRIS dipandu dengan guru non muslim dengan pemberian materi-materi kerohanian Kristen”. (W/01/I/KS/SN)

Dalam obsevasi lapangan dan pencarian data yang telah menjadi kebiasaan atau budaya religius yang dilakukan oleh siswa. Adapun budaya religious yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan islam adalah sebagai berikut :

1. Shalat Dhuha berjama’ah

Di dalam islam melaksanakan shalat dhuha hukumnya sunnah yang dianjurkan oleh Rasuullah. Akan tetapi di SMA N 1 Ngemplak ini dijadikan sebagai amal kebaikan keseharian para siswa dan guru-gurunya. Tujuanya agar para siswa dapat terbiasa mengamalkan amalan-amalan sunnahnya.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa seluruh peserta didik kelas X IPS1 yang melaksanakan shalat pada hari senin tanggal 16 Maret 2020. Mereka melaksanakan shalat dhuha ketikata jam istirahat pertama. Dalam pelaksanaan shalata dhuha mereka didampingi oleh wali kelasnya. Dan didalam masjid

sekolah sudah mempersiapkan mukena, sarung, dan alat-alat ibadah yang lainnya. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti shalat dhuha. Dan siswa kelas X IPS 1 pada saat melaksanakan shalat dhuha mereka mereka melaksanakan dengan khusyuk dan tertib.

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan informan yang mengatakan bahwa :

Shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap seminggu sekali, setiap kelas memiliki jadwal masing-masing. Jika terdapat siswa yang tidak ada jadwal untuk wajib melaksanakan shalat dhuha berjama'ah maka diperbolehkan untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut. (W/01/I//KS/SN)

Dalam penjelasan kepala sekolah, coordinator keagamaan juga menambahkan bahwa, dalam pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara berjama'ah di masjid sekolah dilaksanakan setiap hari jum'at, biasanya diimamami oleh bapak kepala sekolah atau coordinator keagamaan juga bisa guru yang lain. Adapun waktu pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah adalah sebelum dimulai pembelajaran jam pertama hingga bel masuk jam pertama. Peserta dhuha berjama'ah bukan hanya siswa, melainkan guru dan staff juga ikut melaksanakan amalan sunnah bersama-sama (W/02/S/KK/SW)

“Siswa dan seluruh guru yang melakukan kegiatan shalat dhuha membawa alat-alat ibadah sendiri. Jika tidak membawa maka sekolah sudah menyiapkan sejumlah mukena, sarung dan alat-alat ibadah yang lain sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti shalat dhuha. Bagi siswa putri yang berhalangan menunggu dikelasnya masing-masing dan dibimbing oleh guru putri yang ditugaskan untuk memberikan kajian baik itu berisi kisah nabi, fiqih, ataupun kajian keislaman lainnya”. (W/01/I/WKS/TT)

Setiap hari saat istirahat pertama pada pukul 10:00 para siswa-siswi di SMA N 1 Ngemplak melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal kelas yang sudah dijadwalkan dan didampingi oleh wali kelas masing-

masing. Setiap wali kelas selalu mendampingi anak-anak didiknya untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah. Jadi tidak ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Semua melaksanakan dengan tertib dan baik. Setelah melaksanakan shalat dhuha anak-anak berdzikir, membaca asmaul husnah, berdoa kemudian di beri nasehat-nasehat oleh guru. Dzikir yang dibacakan adalah kalimat tahmid, takbir, dan hamdalah, dan masing-masing dibaca sebanyak 30 kali. Setelah membaca dzikir seluruh siswa berdoa, kemudian setelah berdoa seluruh siswa membaca Asmaulhusnah secara bersama-sama. Setelah itu diberi nasehat-nasehat dan motivasi oleh para wali kelasnya. (W/01/I/WK.BU)

2. Shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah

Shalat Dzuhur dan Ashar merupakan shalat wajib yang terdiri dari empat rekaat. Shalat dzuhur dilakukan saat matahari condong ke arah barat, dan berakhir ketika masuk ke waktu shalat ashar. Sedangkan shalat merupakan shalat wajib dari shalat lima waktu yang dilakukan setelah panjang bayangan suatu benda sama dengan tinggi benda tersebut sampai menjelang matahari terbenam. Shalat dzuhur dan ashar berjama'ah adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan secara serentak oleh siswa, guru, karyawan di SMA N 1 Ngemplak.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan shalat dzuhur di SMA N 1 Ngemplak dilakukan secara berjama'ah. Tidak ada penjadwalan perkelas melainkan dilakukan secara serentak oleh seluruh siswa, kepala sekolah, guru, maupun staff di SMA N 1 Ngemplak. dan peneliti melihat secara langsung bahwa, pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dilakukan dalam satu kali waktu bersama-sama yaitu pada pukul 12.00 WIB. Sedangkan pelaksanaan shalat Ashar berjama'ah dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB.

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara informan yang mengatakan bahwa :

“Setiap hari warga sekolah SMA N 1 Ngemplak wajib melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjama'ah di masjid sekolah. Baik bagi seluruh siswa, guru, dan karyawan” sedangkan untuk para siswa non muslim melaksanakan ibadah di ruang ROKRIS.
(W/01/I/WKS/TT)

Hal tersebut juga selaras wawancara dengan subjek yang mengatakan bahwa :

“Shalat dzuhur dan ashar berjama'ah dilaksanakan di masjid sekolah. Semua siswa, guru dan karyawan diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah”.
(W/02/S/KK/SW)

Hal tersebut juga selaras dengan wawancara dengan subjek lain mengatakan bahwa :

“Ketika bapak ibu guru, karyawan, dan seluruh para siswa muslim melaksanakan ibadah berjama’ah maka, bapak, ibu guru dan para siswa-siswi non muslim juga melaksanakan ibadah tersendiri di ruang ROKRIS’’. (W/03/G/AM)

Di SMA N 1 Ngemplak dalam pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar diwajibkan berjama’ah di masjid sekolah. Baik itu untuk seluruh siswa, para ibu bapak guru, maupun bagi karyawan. Tujuan diadakan shalat berjama’ah ini adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat dan selalu mau mengikuti berjama’ah dalam melaksanakan ibadah shalat. Shalat dzuhur berjama’ah dilaksanakan pada pukul 12:00, sedangkan shalat ashar berjama’ah dilaksanakan pada pukul 15:00 di masjid sekolah. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat berjama’ah di masjid sekolah maka akan dikenai hukuman dan kemudian diberi poin. Sedangkan bagi bapak, ibu guru dan para siswa-siswi non muslim juga melaksanakan ibadah tersendiri di ruang ROKRIS’’. Kegiatan yang dilakukan adalah para guru non muslim memberi materi-materi kerohanian untuk para siswa-siswi non muslim.

3. Shalat Jum’at berjama’ah

Shalat jum’at merupakan kegiatan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama’ah bagi lelaki

muslim setiap hari jum'at. Akan tetapi di SMA N 1 Ngemplak setiap jum'at rutin melaksanakan shalat jum'at berjama'ah bagi laki-laki maupun perempuan. Shalat jum'at biasanya juga dipimpin oleh bapak kepala sekolah atau coordinator agama. Adapun peserta adalah seluruh warga sekolah SMA N 1 Ngemplak. Sedangkan siswi putri yang sedang berhalangan, mereka akan diberikan materi khusus keagamaan oleh guru piket yang sudah ditugaskan. Didalam shalat jum'at terdapat kegiatan khatbah jum'at.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa para peserta didik kelas X IPS1 dan seluruh peserta didik yang lain yang melaksanakan shalat jum'at berjama'ah di masjid sekolah. Mereka melaksanakan shalat dengan tertib. Di dalam melaksanakan shalat jum'at dipimpin oleh kepala sekolah. Apabila terdapat siswi-siswi yang tidak melaksanakan shalat jum'at karna sedang berhalangan, maka para siswi-siswi tersebut dimasukan kedalam ruangan kelas untuk diberi materi-materi tentang kerohanian oleh guru piket.

Hal tersebut juga selaras wawancara dengan subjek yang mengatakan bahwa :

“Para siswa, guru, dan seluruh karyawan di SMA N 1 Ngemplak setiap jum'at rutin melaksanakan shalat jum'at

berjama'ah. Shalat jum'at biasanya juga dipimpin oleh bapak kepala sekolah atau coordinator agama. Di dalam kegiatan shalat jum'at terdapat kegiatan khatbah jum'at. Dalam pelaksanaan khutbah jum'at di SMA N 1 Ngemplak awalnya dilakukan oleh para bapak guru secara bergantian. Akan tetapi para guru berinisiatif untuk mencoba keberanian para siswanya dengan cara menunjuk siswa secara bergantian untuk melaksanakan khutbah jum'at. Setiap kelas memiliki perwakilan sendiri yang rasa dinggap cukup mampu dalam berkhutbah''. (W/02/KK/SW)

Setiap hari jum'at warga sekolah SMA N 1 Ngemplak selalu rutin melaksanakan kegiatan shalat jum'at berjama'ah. Dalam pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah ini dipimpin oleh kepala sekolah atau coordinator keagamaan. Apabila terdapat siswi-siswi yang tidak melaksanakan shalat jum'at karna sedang berhalangan, maka para siswi-siswi tersebut dimasukan kedalam ruangan kelas untuk diberi materi-materi tentang kerohanian oleh guru piket. Di dalam pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah ini terdapat kegiatan khatbah jum'at. Di dalam pelaksanaan khatbah jum'at ini diisi oleh para siswa secara bergantian untuk melaksanakan khutbah jum'at. Setiap kelas memiliki perwakilan tersendiri yang rasa dinggap cukup mampu dalam berkhutbah.

4. Khutbah Jum'at Oleh Siswa

Di dalam shalat jum'at terdapat rukun-rukun yang harus ditepati, salah satunya adalah khutbah jum'at. Ketika

peneliti observasi peneliti melihat salah satu siswa kelas X IPS1 yang sedang mengisi khutbah jum'at. Peserta didik tersebut mengisi khutbah jum'at dengan baik.

Tujuan diterapkannya budaya ini melatih kepercayaan diri para peserta didik. hal tersebut sesuai dengan pemaparan subjek yang mengatakan bahwa :

“Di SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya khutbah jum'at bagi siswa, tujuannya untuk melatih mental peserta didik laki-laki saat berkhutbah, dan agar di dalam lingkungan masyarakat juga bisa ikut mengisi khutbah yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat masing-masing. Di dalam program ini setiap kelas memiliki perwakilan masing-masing yang dirasa cukup mampu menguasai di dalam berkhutbah. (W/02/S/KK/SW)

Dalam penerapan budaya ini di SMA N 1 Ngemplak sangatlah baik, dan dapat menjadikan peserta didik lebih bisa percaya diri dan lebih dewasa dalam menyikapki ketika saat terjun di dalam masyarakat.

5. Infaq

SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya berinfaq bagi peserta didik maupun bagi para guru. informan menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam jenis infaq yang di terapkan di SMA N 1 Ngemplak salah satunya dalah infak peduli masjid. infaq peduli masjid tersebut dikumpulkan untuk membangun masjid sekolah. Awalnya dulu masjid SMA N 1 Ngemplak berlantai satu dan belum mampu cukup menampung seluruh warga sekolah untuk shalat jum'at. Akan tetapi masjid di SMA N 1 Ngemplak yang sekarang jauh lebih besar dari masjid yang sebelumnya dan sekarang mampu menampung seluruh warga sekolah SMA N 1 Ngemplak. (W/01/I/KS/SN)

Hal tersebut juga selaras apa yang dilihat oleh peneliti bahwa masjid di SMA N 1 Ngemplak sangat besar dan bersih dan di dalam masjid tersebut ada beberapa fasilitas-fasilitas yang ada diantaranya mukena, sajadah, al-qur'an, dan sarung. Dan setiap hari jum'at seluruh peserta didik dan para guru diwajibkan untuk selalu berinfaq.

6. Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan membaca Al-qur'an setelah pelaksanaan shalat jum'at. Sekolah telah menyiapkan sebanyak 800 Al-qur'an untuk digunakan membaca para siswa dan siswi SMA N 1 Ngemplak sehingga semua peserta bisa mengikuti tilawah secara bersama-sama dan tidak ada alasan untuk tidak mengikuti tilawah karena tidak membawa Al-qur'an.

Dalam observasi lapangan peneliti melihat secara langsung bahwa pelaksanaan sholat jum'at dan tilawah telah terlaksana dengan baik dan tertib. Tidak ada yang terlambat dan semuanya dapat mengikuti shalat jum'at hingga selesai. Setelah pelaksanaan shalat jum'at dan tilawah selesai maka peserta didik kelas X dan kelas XI melaksanakan kegiatan mentoring qur'an.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh subjek yang mengatakan bahwa bagi para siswa siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an diperbolehkan bersama temanya atau nimbrung dengan temannya sebelahnya yang bisa membaca al-qur'an. (W/02/S/KK/SW)

7. Mentoring Qur'an dan TPA

Mentoring qur'an dan TPA merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk kegiatan membaca al-qur'an iqra secara berkelompok. Di

SMA N 1 Ngemplak ini melaksanakan kegiatan rutin mentoring qur'an dan TPA bagi para siswa muslim yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah melaksanakan shalat jum'at. Sedangkan para siswa non muslim melaksanakan kegiatan kerohanian di ruang ROKRIS sekolah.

Dalam observasi lapangan peneliti melihat secara langsung bahwa setelah melaksanakan shalat jum'at berjama'ah para peserta didik kelas X IPS1 dan seluruh peserta didik kelas X dan XI yang lain melaksanakan kegiatan mentoring qu'an di dalam masjid sekolah. dalam pelaksanaan mrntoring qur'an ini dibuat perkelompok-perkelompok sesuai dengan tingkatan iqra'. Setiap kelompok terdapat kurang lebih 10 anak dan 1 *mentor*.

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan wawancara dari informan yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan mentoring qur'an di SMA N 1 Ngemplak ini adalah seperti pengajian halaqah terdapat tiga kelas, yaitu kelas iqra', kelas al-qur'an dan kelas hafalan. Adapun guru dari mentoring ini adalah murid dari SMA kita sendiri. Sedangkan bagi para siswa non muslim setiap hari jum'at melaksanakan kegiatan kerohanian di ruang ROKRIS dipandu dengan guru non muslim dengan pemberian materi-materi kerohanian Kristen. (W/01/I/KS/SN)

Hal tersebut sesuai wawancara dengan subjek yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan mentoring qur’an dan TPA dilaksanakan setelah melaksanakan shalat jum’at. Dalam kegiatan ini yang mengajar mentoring qur’an dan TPA adalah para siswa siswi sendiri karena jika yang mengajar sama-sama para siswa maka mereka akan mudah menangkapnya, dan mudah juga untuk berkomunikasi. Siswa siswi yang di pilih untuk menjadi mentor dipilihnya tidak hanya asal-asalan memilih saja, sebelumnya mengikuti seleksi dan coordinator keagamaan terlebih dahulu. Awal masuk di SMA ini semua peserta didik dites bacaan Al-qur’an dan Iqra’nya. Kemudian dikelompokkan mbak bagian siswa yang mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih akan diseleksi sebagai mentoring qur’an apabila siswa tersebut lolos dalam seleksi tersebut maka siswa tersebut berhak untuk menjadi mentor”. (W/02/S/KK/SW)

Hal tersebut juga selaras dengan pemaparan subjek lain yang mengatakan bahwa :

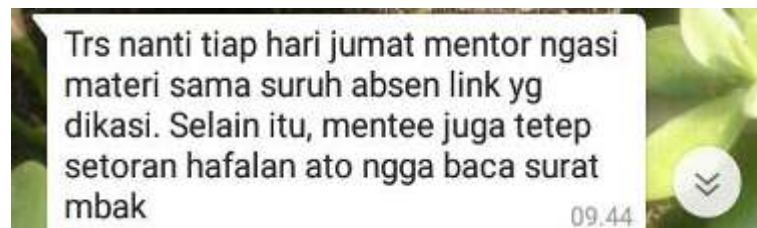
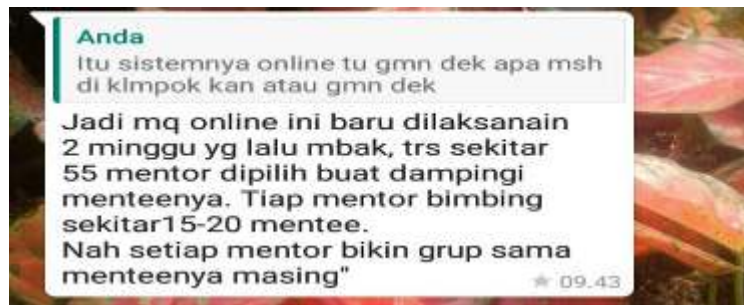
“Setiap hari jum’at setelah melaksanakan shalat jum’at berjama’ah terdapat kegiatan rutin yaitu, kegiatan mentoring qur’an dan TPA bagi siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Didalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang menjadi mentornya adalah temannya sendiri. Karena jika yang mengajar sama-sama para siswa maka mereka akan mudah menangkapnya, dan mudah juga untuk berkomunikasi. Dan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring qur’an dan TPA ini dibagi kelompok dan mentornya masing-masing. Kemudian mentor memberi materi dan membaca al-qur’an atau iqra’ dikelas yang sudah ditentukan. (W/03/S/G/AM)

Akan tetapi selama pandemi covid 19 kegiatan mentoring dilaksanakan dengan cara online. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan subjek yang mengatakan bahwa :

Selama pandemi covid 19 kegiatan mentoring dilaksanakan dengan cara online. Sistemnya yaitu setiap mentor bimbing terdapat sekitar 15-20 mentee (peserta).

Setelah itu setiap mentor membuat grub sama dengan menteenya masing-masing. Setelah itu setiap hari jum'at mentor memberi materi sesuai absen link yang diberi. Selain itu setiap mente juga tetap setoran hafalan atau membaca surat. Dalam kegiatan mentoring qur'an secara online ini sebelum dimulai semua tim pendamping mentoring materi sudah mempersiapkan terlebih materi-materi yang akan disampaikan oleh masing-masing anggota.

Dalam kegiatan mentoring qur'an selama pandemi ini banyak sekali mengalami kenda-kendala bagi peserta didik. Seperti ada banyak siswa yang tidak aktif, dan tidak absen dan sering alfa karena susah sinyal, dan mati lampu. Akan tetapi jika ada siswa yang sering tidak absen dalam kegiatan mentoring maka semua mentoring dan coordinator keagamaan berkunjung ketempat rumah siswa yang sering tidak absen. Kemudian anak-anak tersebut ditanya mengapa sering tidak absen. Dan ternyata banyak sekali para siswa mengalami kendala susah sinyal. (W/04/S/A.N)



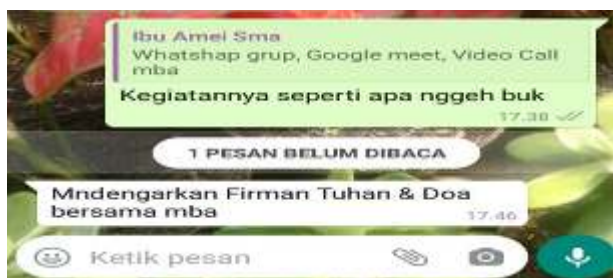
Sedangkan bagi para siswa non muslim setiap hari jum'at juga selalu melaksanakan kegiatan kerohanian di ruang ROKRIS dipandu dengan guru non muslim dengan diberi materi-materi tentang kerohanian Kristen. Selama pandemic *covid 19* ini kegiatan tersebut juga masih berjalan akan tetapi sistemnya berbeda yaitu dilakukan secara online.

Hal tersebut juga sesuai wawancara dengan subjek yang mengatakan bahwa :

“Sebelum pandemi setiap hari jum'at setelah melaksanakan ibadah para siswa non muslim melakukan kegiatan rohani yang dipimpin oleh guru non muslim di ruang rokris. Kegiatan yang dilakukan adalah guru non muslim memberikan materi-materi kerohanian kepada para siswa non muslim. Kemudian para siswa mendengarkan kemudian merangkum apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Kemudian setiap siswa masing-masing disuruh untuk

membacakan hasil rangkuman materi yang disampaikan oleh guru dengan cara bergantian. ”. (W/03/G/AM)

Akan tetapi saat pandemi covid kegiatan kerohanian non muslim melalui online yaitu melalui media Whatshap, google meet, dan Video Call. Dengan cara guru memberi materi tentang kerohanian kemudian para siswa non muslim mendengarkan materi tersebut dengan seksama. (W/03/G/AM)



8. Jum'at Religius

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tanggal 13 Maret 2020. Jum'at religius merupakan kajian khusus untuk seluruh warga sekolah SMA N 1 Ngemplak yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, dilakukan fleksibel bisa di masjid atau di lapangan sekolah dengan cara duduk bersama. Waktu pelaksanaannya pada pukul 07.00 sampai selesai. Seluruh peserta didik dan para guru berkumpul di halaman sekolah dengan melakukan kegiatan pengajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah. Bagi peserta didik dan para guru yang non muslim juga melaksanakan ibadah

sesuai dengan keyaninan mereka masing-masing di ruang rokris.

Adapun pelaksanaan jum'at religi tersebut menurut koordinator keagamaan di SMA N 1 Ngemplak adalah diawali dengan membaca Asmaul Husna dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Muhasabah. (W/02/S/KK/SW)

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa kegiatan muhasabah ini semacam pemberian nasehat-nasehat yang berisi tentang mengoreksi diri sendiri dan kadar keimanan diri sendiri. Dalam kegiatan muhasabah ini dipimpin oleh kepala sekolah. (W/01/I/KS/SN)

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa di SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya religi. Tujuan ditanamkan budaya religi agar peserta didik SMA N 1 Ngemplak bisa lebih dekat lagi pada Allah SWT.

i. Budaya peduli masjid

Masjid adalah Rumah Allah, barang siapa membangun masjid, maka baginya akan dibangun rumah di surga. Begitu pesan rasulullah Muhammad saw. Memang di smanila sudah berdiri masjid, namun kapasitasnya masih jauh dari jumlah siswa yang semakin tahun semakin bertambah secara signifikan. Oleh sebab itu sejak awal tahun 2015 SMA N 1 Ngemplak berkomitmen memperbesar kapasitas masjid hingga menjadi sekitar 1200 an jamaah.

Hal tersebut juga selaras ketika peneliti melakukan observasi dilapangan. Di SMA N 1 Ngemplak pada hari jum'at kelas X IPS 1, kelas X yang lain serta sampai ke kelas XII setiap hari jumat para siswa berinfak dan atau sedekah dan begitu juga bapak dan ibu guru serta karyawan

lain juga ikut berinfaq atau sedah. Dalam program ini bertujuan untuk menyumbangkan sebagian rejekinya untuk pembangunan masjid sekolah SMA N 1 Ngemplak.

Informan juga menambahkan bahwa Masjid di SMA N 1 Ngemplak ini barangkali menjadi masjid terbesar se Indonesia untuk ukuran SMA negeri. Untuk itu setiap hari jumat para siswa mengumpulkan setidaknya Rp. 2000,- untuk selanjutnya diperuntukkan merenovasi atau membangun kembali masjid di smanila. Program ini juga ditunjang infak dan atau sedekah oleh bapak dan ibu guru serta karyawan. Juga kerabat maupun instansi yang memungkinkan untuk menyumbangkan sebagian rejekinya untuk masjid SMA N 1 Ngemplak. (W/01/I/KS/SN)

j. Budaya kreasi

Budaya kreasi yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik. kegiatan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali yaitu pada waktu hari jum'at.

“Setiap hari jum'at warga sekolah SMA N 1 Ngemplak melaksanakan senam GLS. Setelah kegiatan senam GLS selesai maka di lanjutkan kegiatan pertunjukkan kesenian yang akan dibawakan oleh peserta didik SMA N 1 Ngemplak. setiap peserta didik akan mendapatkan jadwal maju sesuai dengan nomer urut per kelas”. (W/01/I/WKS/TT)

Seluruh peserta didik SMA N 1 Ngemplak sangat memiliki jiwa kreativitas yang sangat baik. Dalam penanaman budaya kreatif ini sangat berpengaruh baik terhadap peserta didik SMA N 1 Ngemplak, karena dengan adanya budaya ini mereka dapat megembangkan bakat-bakat mereka melalui kegiatan tersebut.

k. Budaya motivasi

Dalam mengembangkan rasa percaya diri kepada peserta didik maka kepala sekolah dan para guru di SMA N 1 Ngemplak selalu memberikan motivasi setiap hari kepada anak-anak didiknya sebelum pembelajaran dimulai. Setiap orang pasti memerlukan motivasi karena motivasi dapat mengubah orang lemah menjadi kuat, malas menjadi rajin, sakit menjadi sehat, bodoh menjadi pintar, monoton menjadi kreatif, miskin menjadi kaya dan kaya menjadi bahagia. Motivasilah yang diperlukan orang yang akan mengubah pola pikirnya. Dari selalu berpikir negatif menjadi senantiasa berpikir positif. Di SMANILA diprogramkan ada budaya motivasi. Setiap pukul 07.00 sampai 07.15 di saat para siswa melaksanakan budaya membaca (GLS) maka para guru yang tidak bertugas mendampingi GLS, berkumpul di kantor untuk mengikuti budaya motivasi.

Saat melaksanakan observasi peneliti melihat guru memasuki ke kelas X IPS1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tersebut memberi motivasi terlebih dahulu kepada para peserta didik di kelas X IPS 1. Pada saat guru tersebut memberikan motivasi peserta didik kelas X IPS1 mencatat motivasi yang diberikan oleh guru tersebut di buku tulis masing-masing. Setelah selesai memberikan motivasi guru tersebut memulai pembelajarannya.

Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh informan mengenai budaya motivasi di SMA N 1 Ngemplak.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendasari dilakukannya suatu kegiatan. Motivasi merupakan dasar pondasi dalam melakukan segala hal. Kepala sekolah menempatkan motivasi setelah tahap perencanaan program, seluruh guru diberi motivasi terkait pentingnya berilmu dan beramal shalih, motivasi terhadap guru ditekankan oleh kepala sekolah karena para guru yang lebih sering bertatap muka dengan peserta didik maka guru diberi motivasi penuh terkait pentingnya melaksanakan budaya pembiasaan disekolah, selanjutnya guru akan memotivasi siswa-siswinya ketika bertatap muka dikelas. (W/01/I/KS/SN)

1. Budaya berbahasa Inggris.

Menyongsong perdagangan bebas di tingkat asia maupu dunia. Oleh sebab itu smanila dirasa perlu membekali kemampuan bahasa Inggris untuk para siswa, dengan harapan menambah ketrampilan dan memperluas wawasan siswa. Program yang digulirkan adalah setiap.pergantian jam pelajaran semua siswa wajib menampilkan dialog atau monolog dalam bahasa Inggris secara bergantian. Di samping program tersebut juga ada program *English spech* saat upacara bendera diselingi orasi siswa dalam bahasa Inggris. Program ini ternyata mampu menambah kepercayaan diri dan anak tidak canggung dalam berbahasa Inggris.

Hal tersebut sesuai yang dilihat oleh peneliti bahwa para peserta didik kelas X IPS1 dan kelas yang lain saat pergantian jam pelajaran mereka menampilkan dialong berbasa inggris secara perpasangan. Setelah itu para peserta didik yang sudah menampilkan dialog bahasa inggris secara berpasangan maka akan dicatat oleh sekertaris kelas

masing-masing kemudian dilaporkan oleh wali kelas masing-masing.

Hal tersebut juga selaras dengan wawancara informan yang mengatakan bahwa :

Setiap sekolah pasti menginginkan peserta didiknya bisa berbahasa inggris di tingkat asia maupun tingkat dunia. Oleh karena itu para guru di SMA N 1 Ngemplak membekali kemampuan berbahasa inggris untuk siswa-siswinya. Dengan harapan untuk menambah keterampilan dan memperluas wawasan siswa. Dalam program dialog berbahasa inggris dilaksanakan setiap pergantian jam pelajaran semua siswa wajib menampilkan dialog atau monolog dalam bahasa inggris secara bergantian. (W/01/WKS/TT)

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek yang mengatakan bahwa:

“Dalam Program bahasa inggris semua wajib untuk melaksanakannya. Program tersebut dilaksanakan setiap pergantian jam pelajaran, semua siswa wajib menampilkan dialog atau monolog dalam bahasa inggris secara bergantian”. (W/04/S/S/A.S)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap hari saat pergantian jam pelajaran semua siswa SMA N 1 Ngemplak setiap kelas para siswa-siswi diwajibkan untuk menampilkan dialog percakapan berbahasa inggris secara berpasangan dan bergantian. Setelah para siswa-siswi selesai menampilkan dialog berbahasa inggris kemudian guru menilainya. Dengan adanya budaya bahasa inggris yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak maka

peserta didik lebih lancar berbahasa Inggris dan mereka akan selalu siap dalam menghadapi di masa era globalisasi.

m. Budaya Peduli tanaman

Untuk menambah kerindangan, kesejukan dan keindahan di SMA N 1 Ngemplak, maka di SMA N 1 Ngemplak digulirkanlah program sedekah bunga dan pohon. Setiap siswa diminta bersedekah tanaman minimal satu batang, selanjutnya tanaman tersebut ditanam di halaman sekolah. Program ini pun juga melibatkan guru dan karyawan sehingga dalam waktu sekejap jumlah tanaman di smanila sudah bertambah secara signifikan.

Hal tersebut sesuai yang dilihat oleh peneliti bahwa di SMA N 1 Ngemplak ini udaranya sangat sejuk dan segar karena di SMA N 1 Ngemplak terdapat banyak sekali pohon-pohon rindang. Dan semua pepohonan tersebut dirawat dengan sebaik-baiknya. Jadi membuat seluruh warga di SMA N 1 Ngemplak betah berada di sekolahan. Dan peneliti melihat peserta didik kelas X IPS1 dan kelas X yang lain menanam benih-benih tanaman di depan kelas dan di dekat halaman sekolah.

Dari hal tersebut informan menambahkan bahwa program tersebut juga dalam rangka memperkaya tanaman di SMA N 1 Ngemplak membiasakan budidaya tanaman. Satu yang khas adalah jika siswa terlambat datang di sekolah dan atau ulangan harian mendapatkan nilai di bawah KKM, maka ia diminta menanam sepuluh batang tanaman di polibek. Dengan program ini maka jumlah tanaman akan bertambah secara signifikan.
(W/01/I/WKS/TT)

Program peduli tanaman yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak di terapkan dalam rangka memperkaya

tanaman-tanaman yang terdapat di SMA N 1 Ngemplak. ciri khas dari SMA N 1 Ngemplak ini adalah ketika terdapat peserta didik yang terlambat kesekolah atau ketika ulangan harian mendapatkan nilai jelek, maka mereka diminta untuk membawa tanaman sepuluh kesekolah.

n. Budaya meminimalisir plastik.

SMAN 1 NGEMPLAK menyatakan dirinya sebagai "SEKOLAH SAHABAT BUMI". Seorang sahabat pasti akan mempermudah urusan sahabatnya. Menyadari bahwa untuk menguraikan sehelai plastik bumi memerlukan waktu 100 tahun, maka semua warga SMA N 1 Ngemplak akan berempati pada bumi yang begitu susahnya menguraikan sampah plastik. Oleh sebab itu budaya yang dikembangkan di SMAN 1 NGEMPLAK adalah menghindari membeli makanan dan minuman menggunakan kemasan plastik dan sedotan.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung bahwa para peserta didik kelas X IPS 1 maupun para guru di SMA N 1 Ngemplak ketika sedang meminum di tempat mereka tidak menggunakan gelas bukan botol plastic. Karena setiap kelas dan ruang guru sudah di sediakan aqua galon dan gelas.

Hal tersebut informan menambahkan bahwa saat peserta didik dan para guru membeli minuman seyogyanya diminum di tempat menggunakan gelas. Jika terpaksa harus membawa minuman tersebut maka dikemas dengan botol permanen. (W/01/I/WKS/TT)

Budaya meminimalisir plastik yang di terapkan di SMA N 1 Ngemplak bertujuan untuk mengurangi sampah plastic yang ada di lingkungan sekolah. dengan adanya

program tersebut seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak membawa botol khusus minuman dari rumah masing-masing.

o. Budaya 5S

Dalam menanamkan nilai sosial peserta didik, SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya 5S. Tujuan diterapkan budaya ini adalah agar seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat bersikap sopan santun terhadap orang di sekitarnya.

Ketika peneliti akan melakukan observasi peneliti bertemu dengan salah satu siswa kelas X IPS 1 dan siswa yang lain peneliti di ditanyai oleh mereka dengan sangat ramah dan sopan mengenai tujuan kedatangan peneliti kesekolah mereka.

“Setiap peserta didik di SMA N 1 Ngemplak apabila bertemu dengan siapapun yang ada di sekolah maka mereka selalu menyapa dengan dengan senyum, ramah, sopan, dan santun”. (W/01/I/KS/SN)

Dengan adanya budaya 5S dapat menjadikan setiap peserta didik di SMA N 1 Ngemplak menjadi pribadi yang baik dan dapat selalu bersikap sopan santun terhadap semua orang.

p. Budaya sehat

SMA N 1 Ngemplak juga menerapkan budaya sehat yang bertujuan agar seluruh peserta didik bisa selalu berhidup sehat, yaitu melalui senam GLS yang dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at. Selain itu, juga mengadakan jalan sehat apabila senam tidak ada.

Ketika observasi peneliti melihat peserta didik kelas X IPS1 dan peserta didik yang lainnya melaksanakan jalan-jalan sehat mengelilingi desa di dekat sekolah dengan didampingi oleh bapak ibu guru.

“Informan juga menambahkan bahwa senam GLS yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak ini bertujuan untuk menciptakan supaya para peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan semangat karena didukung dengan dadan yang sehat. Senam dan jalan-jalan tersebut dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 07.30”. (W/01/I/KS/SN)

Dengan adanya penanaman budaya sehat ini diharapkan seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak bisa memiliki badan yang sehat dan kuat.

q. Budaya 18-21

Sekolah SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya 18-21 yaitu budaya pemantauan terhadap seluruh peserta didik pada pukul 18.00 sampai pukul 21.00 pada saat para peserta didik di rumah. Yaitu dengan cara berkomunikasi terhadap wali murid melalui Hp. Pada pukul 18.00 sampai 21.00 seluruh peserta didik harus wajib tidak menonton televisi maupun main Hp. Mereka harus belajar untuk persiapan sekolah besok pagi.

“Setiap pukul 18.00 sampai pukul 21.00 seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak tidak diperbolehkan menonton televisi maupun main Hp. Setiap wali kelas mengontrol lewat komunikasi setiap wali murid peserta didik lewat Hp. Selain itu terkadang wali kelas mengontrol para peserta didiknya lewat grup *whatsapp*”. (W/01/I/KS/SN)

Dengan adanya penerapan budaya 18-21 yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak ini dapat mengurangi pemakaian *gadget* para peserta didik. Disekolahkan seluruh peserta didik tidak diperbolehkan membawa *gadget*. Jadi dengan adanya penanaman budaya ini peserta didik dapat menggunakan waktunya dengan baik.

r. Budaya demokrasi

Dalam menanamkan karakter demokrasi ini SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya demokrasi terhadap peserta didik. SMA N 1 Ngemplak mengajarkan demokrasi secara langsung terhadap peserta didik. yaitu melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS maupun kegiatan pemilihan ketua kelas.

Hal tersebut juga selaras apa yang dilihat peneliti ketika observasi. Waktu itu di kelas X IPS 1 sedang melaksanakan pemilihan ketua kelas baru. Pada waktu itu ada beberapa peserta didik yang setuju dan ada beberapa peserta didik yang tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh temannya. Dengan adanya penanaman nilai demokrasi ini maka mereka bisa terlatih dalam melakukan kebebasan berpendapat, untuk tumbuhnya semangat persaudaraan para peserta didik, dan kesamaan dalam suatu hak mereka, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Maka dengan adanya budaya demokrasi ini maka peserta didik SMA N 1 Ngemplak dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan untuk menumbuhkan semangat persaudaraan para peserta didik.

“Pada saat pemilihan ketua OSIS maka selalu dilakukan seperti pemilihan umum, yaitu terdapat kotak suara, bilik suara, dan kamanye setiap kelas”.
(W/01/I/KS/SN)

Maka dengan adanya budaya demokrasi ini peserta didik di SMA N 1 Ngemplak secara tidak langsung mereka sudah belajar demokrasi.

D. Pelaksanaan pembelajaran sesuai program budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di setiap sekolah harus seimbang antara hati, rasa, dan pikiran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini adalah menanamkan program budaya-budaya yang merupakan program wajib bagi siswa dan pelaksanaannya sebagian masuk dalam KBM. Program ini

diterapkan di SMA N 1 Ngemplak yang bertujuan untuk menjadikan seluruh peserta didiknya selalu melakukan suatu pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan dalam adanya program 22 budaya ini akan memperkuat karakter para siswa atau memperkuat dalam sikap mental positif pada peserta didik. Struktur RPP dan Silabus yang diterapkan dalam program budaya-budaya ini semua sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam program budaya-budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak di tulis di setiap RPP dan Silabus matapelajaran yang di buat oleh para guru masing-masing. Mata pelajaran di SMA N 1 Ngemplak semuanya sudah menggunakan kurikulum 2013.

Ketika penelitian peneliti, peneliti melihat guru PAI ketika mau mengajar ke kelas X IPS 1 guru PAI mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya guru tersebut menggunakan panduan buku RPP dan Silabus yang di buatnya untuk pedoman dalam mengajar. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mempersiapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. Karena RPP dan Silabus digunakan untuk patokan guru PAI ketika mengajar dikelas.

Hal tersebut juga di perjelas wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa. Suluhrh guru di SMA N 1 Ngemplak yang mengampu mata pelajaran di kelas X sampai kelas XII pada saat mau mengajar di dalam kelas para guru harus membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu. Karena RPP dan Silabus digunakan untuk patokan guru ketika mengajar dikelas. Guru memiliki peran untuk memberikan keteladanan yang baik bagi para siswa siswinya. Dan di dalam pembelajaran guru bertugas untuk menciptakan situasi yang nyaman mungkin untuk para peserta didiknya dalam proses belajar mengajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (W/01/I/WK.BU)

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan PKK siswa di SMA N 1 Ngemplak.

Adapun factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak adalah

1. Keteladanan Guru

Keteladanan guru menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu program yang menitik beratkan pada karakter anak. hal tersebut sesuai wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa :

“Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam program pendidikan karakter. Anak-anak akan melihat bagaimana sikap orang yang lebih tua kepada dirinya”. (W/01/WKS/TT)

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat subjek yang mengatakan bahwa :

“Saat guru mampu memberikan contoh yang baik, tanpa disuruhpun anak-anak akan mengikutinya. Karena guru menjadi peran utama dalam pendukung karakter peserta didik”. (W/03/G/AM)

Para guru memiliki peranan utama dalam terlaksananya suatu program dalam pendukung penguatan pendidikan karakter anak. saat para guru mampu memberikan contoh-contoh yang baik terhadap peserta didiknya, maka peserta didik akan mengikuti dengan sendirinya tanpa harus disuruh. Dan disekolah gurulah yang menjadi orangtua untuk seluruh siswa.

2. Kemauan siswa

Pada hakikatnya semua program yang telah dibuat oleh sekolah ditunjukkan untuk kebaikan para siswa-siswinya. Karena harapannya anak akan menjadi penerus bagi generasi yang akan datang.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa :

“Kemauan anak dapat mendukung dan dapat menjadi penghambat dalam terlaksananya suatu program. Saat anak memiliki kemauan untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka program akan terlaksana dengan baik juga begitu juga sebaliknya”. (W/01/WKS/TT)

Kemauan anak dapat menjadi pendukung dalam terlaksananya suatu program dan bisa jadi juga kemauan anak menjadi suatu penghambat dalam terlaksananya suatu program. Ketika anak memiliki tekad dan kemauan untuk menjadi lebih baik maka program akan terlaksana dengan baik. Agar para anak dapat melaksanakan program dengan baik maka setiap hari anak di beri motivasi- motivasi oleh guru karena dengan motivasi-motivasi tersebut akan sangat berpengaruh oleh siswa.

3. Lingkungan

Terdapat factor lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, adalah seorang yang hidup dilingkungan yang baik. Karena lingkungan yang akan membawa anak kemana saja. Karena lingkungan langsung dapat membentuk

kepribadiannya menjadi baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang hidup dilingkungan yang kurang baik maka dalam pembentukan akhlaknya juga kurang baik.

Hal tersebut sesuai wawancara informan yang mengatakan bahwa :

“Pada dasarnya anak itu masih meniru pada sekeliling lingkungannya. Saat apa yang disekitarnya berperilaku baik maka mereka akan mengikuti apa yang dihadapinya. Sebaliknya jika sekeliling mereka berperilaku kurang baik maka mereka akan mengikutinya. Jadi orang tua bertanggung jawab untuk memberikan lingkungan yang baik untuk putra putrinya”. (W/01/WK/BU)

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak. dan lingkungan bisa menjadi pendukung ataupun bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersubu. Jadi tergantung orang tua karena, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan lingkungan yang baik untuk putra putrinya.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan fakta-fakta yang temuan penelitian diatas, peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa

SMA N 1 Ngemplak.

Dalam menguatkan pendidikan karekter peserta didik di SMA N 1 Ngemplak menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi para peserta didiknya. Nilai-nilai

karakter tersebut terdiri dari : (a) Nilai Religius, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius yang di tanamkan di SMA N 1 Ngemplak yaitu berupaya agar perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Bagi peserta didik muslim terdapat berbagai macam kegiatan religius yang selalu di terapkan yaitu : shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, tadarusan, shalat jum'at, mentoring qur'an dan lain sebagainya. (b) Nilai disiplin dan tertib, berhubungan dengan pembuatan tata tertib di sekolah. Tata tertib di SMA N 1 Ngemplak adalah jam masuk di SMA N 1 Ngemplak adalah 06:50, bagi yang mendapatkan jadwal piket maka peserta didik harus sampai di sekolah pukul 06.15. Bagi peserta didik melanggar tata tertib maka akan mendapat sanksi. (c) Nilai Jujur, tujuan di tanamkan nilai kejujuran ini agar peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat selalu dipercaya oleh orang-orang di sekitarnya. Kejujuran peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat dilihat ketika mereka sedang mengerjakan ulangan harian. Mereka dituntut agar mereka dapat mengerjakan ulangannya dengan jujur. Apabila terdapat siswa ketahuan mencontek maka wali murid siswa tersebut di panggil ke sekolah. (d) Nilai sosial, nilai ini di terapkan di SMA N 1 Ngemplak agar peserta didiknya dapat memiliki jiwa sosial dan kepedulian kepada orang lain. Nilai sosial ini dapat menjadikan pesertadidik SMA N 1 Ngemplak menjadi ramah karena di sekolah ini menerapkan budaya 5S, dan peserta didik juga menjadi peduli kepada sesama yang membutuhkan, seperti, setiap siswa iuran setiap hari senin sejumlah Rp.2.000. uang tersebut nantinya akan digunakan untuk membanu teman-teman yang mengalami musibah. (e) Nilai peduli

lingkungan, dengan ditanamkan nilai peduli lingkungan ini agar peserta didik di SMA N 1 Ngemplak dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan menjadi bersih, rindang, dan nyaman sehingga tempat untuk beraktivitas di sekolah menjadi nyaman. (f) Nilai kreatif, nilai ini ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak bertujuan untuk agar peserta didik dapat mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak. (g) Nilai demokrasi, dilakukan dengan prinsip adanya kebebasan pendapat. Nilai demokrasi yang dapat dilihat di SMA N 1 Ngemplak ini melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah OSIS, PMR, MPK, dan lain-lain. (h) Nilai kerjakeras, ditanamkan nilai ini di SMA N 1 Ngemplak agar peserta didik tidak mengeluh dan agar selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan apapun baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. dan (i) Nilai percaya diri, nilai ini diterapkan bertujuan untuk agar peserta didik tidak memiliki rasa minder. Karena sifat minder tersebut akan membuat siswa menjadi tidak percaya diri. Oleh karena itu setiap hari seluruh guru di SMA N 1 Ngemplak selalu memberi motivasi terhadap peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut telah sesuai dan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Ditanamkannya nilai-nilai tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik. Di dalam buku Thomas Liekona mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat perlu sekali ditanamkan pada diri peserta didik karena, dengan adanya pendidikan karakter maka akan membentuk kepribadian orang tersebut

dengan baik dan akan terlihat dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan program di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Berdasarkan temuan fakta yang dilihat peneliti dalam proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak dimulai dari membentuk tim dan pengembangan program dalam membentuk budaya karakter di sekolah. Tim pengembang terdiri dari 8 orang yang beranggotaan 2 guru agama Islam, 2 wakil siswa, 2 guru bimbingan konseling, dan 2 guru agama Kristen dan Katolik. Sementara itu dalam pengembangan program budaya di SMA N 1 Ngemplak Boyolali menerapkan budaya yang diterapkan dalam sehari-hari diantaranya adalah (a) Budaya bersih, dalam menerapkan budaya bersih SMA N 1 Ngemplak melalui 7K dan kegiatan memungut sampah 10 helai tiap peserta didik. Kegiatan 7K dilakukan dengan membersihkan seluruh halaman sekolah pukul 06.00 sampai pukul 06.45. Kegiatan budaya bersih ini dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, dan dalam kegiatan ini selalu didampingi oleh wali kelas masing-masing.

(b) Budaya tertib, di SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya tertib dengan tertib berpakaian sepeda motor. Dalam penataan parkir sepeda motor di SMA N 1 Ngemplak dibuat sistem zonasi, jadi ditata secara rapi sesuai merknya. Selain itu di SMA N 1 Ngemplak juga memperhatikan waktu saat shalat. Sehingga ada budaya tertib saat waktu shalat di sekolah. Selain itu para anggota rahis akan mencatat peserta didik yang terlambat ke masjid.

pada saat berwudhu maka di SMA N 1 Ngemplak selalu di terapkan untuk mengantri.

(c) Budaya disiplin, di SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan kepada peserta didik sesuai deng tata tertib di sekolah. salah satu tata tertib di sekolah adalah jam masuk kesekolah. SMA N 1 Ngemplak menanamkan karakter kedisiplinan ini agar seluruh peserta didiknya dapat mengatur waktunya secara baik agar peserta didik tidak terlambat ketika masuk ke sekolah.

(d) Budaya literasi, SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya literasi melalui kegiatan GLS (gerakan literasi siswa), yaitu membiasakan seluruh peserta didik untuk membaa buku kemudian setelah membaca buku peserta didi di suruh untuk meresume di buku GLS peserta didik.

(e) Budaya peduli kawan, dalam meneravkan budaya ini SMAN 1 Ngemplak mewajibkan bagi peserta didiknya untuk selalu beriyuran Rp 2.000 setiap peserta didik. iuran tersebut digunakan untuk membantu teman yang sedang mengalami musibah. Iuran tersebut selalu di laksanakan setiap hari senin.

(f) Budaya kerja keras, SMA N 1 Ngemplak selalu menerapkan budaya keras terhadap peserta didiknya yaitu dengan memberika tugas kepada peserta didik saat liburan sekolah. dengan adanya buda kerja keras ini maka seluruh peserta didik di SMA N 1 Ngemplak akan memiliki karakter disiplin.

(g) Budaya jujur, SMA N 1 Ngemplak selalu menerapkan budaya kejujuran untuk peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat saat peserta didik menghadapi ulangan harian. Di dalam ulangan maka peserta didik wajib menuliskan kata ‘‘SAYA MENGERJAKAN ULANGAN INI DENGAN JUJUR’’. Apabila terdapat pesertadidik ketahuan mencontek maka wali murid peserta didik tersebut dipanggil kesekolah. Dengan adanya budaya ini agar peserta didik bisa selalu bersifat jujur di mana saja.

(h) Budaya religi, SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya religi terhadap peserta didiknya. Kegiatan religi ini terdiri dari shalat berjama’ah, shalat sunnah, mentoring qur’an, khutbah jum’at, dan tadarusan. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat di sekola. Untuk shalat jum’at seluruh peserta didik SMA N 1 Ngemplak juga diwajibkan untuk melaksanakannya di sekolah. bagi yang non muslim juga diwajibkan untuk beribadah di sekolah. Setelah shalat jum’at dilanjut kegiatan tadarus, setelah selesai tadarusan bagi kelas X dan kelas XI melaksanakan kegiatan mentoring qur’an.

(i) Budaya kreasi, SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya kreasi, dimana kegiatan ini selalu di laksanakan setiap hari jum’at. Kegiatan kreasi ini diawali dengan kegiatan senam GLS, kemudian dilanjut pertunjukan dari para peserta didik. Didalam kegiatan ini para peserta didik dapat mengembangkan bakatnya. Biasanya para peserta didik menampilkan tari, puisi, music, dan lain sebagainya.

(j) Budaya motivasi, setiap hari seluruh guru yang ada di SMA N 1 Ngemplak selalu memberikan motivasi

kepada peserta didiknya. Budaya motivasi ini selalu diberikan sebelum memasuki jam pembelajaran pertama. Kegiatan dalam budaya motivasi ini adalah, guru menyampaikan motivasi kemudian para peserta didik menyatukannya.

(k) Budaya kemajuan teknologi, SMA N 1 Ngemplak menerapkan budaya kemajuan teknologi, yaitu setiap peserta didik sudah memegang *laptop* sendiri-sendiri. *Laptop* tersebut dipergunakan untuk mencari informasi atau dari internet. Kemudian setiap kelas sudah ada AC semua jadi ketika peserta didik memasuki kelas maka harus melepas sepatu terlebih dahulu.

(l) Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya ini diterapkan di SMA N1 Ngemplak agar para peserta didiknya dapat persikap menghormati sesama orang lain.

(m) Budaya sahabat bumi, kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi sampah plastik yang susah untuk terurai, maka dari itu warga sekolah SMA N 1 Ngemplak dianjurkan untuk menghindari membeli makanan ataupun minuman yang menggunakan kemasan plastik.

(n) Budaya bahasa inggris, budaya ini diterapkan guna untuk menambah kepercayaan diri setiap peserta didik dalam menggunakan bahasa inggris. Budaya bahasa inggris ini dilakukan setiap hari ketika pergantian jam pembelajaran. Setiap peserta didik diwajibkan menampilkan dialog berbahasa inggris secara berpasangan.

(o) Budaya demokrasi, kegiatan ini melalui (pemilihan ketua OSIS). Pemilihan ketua OSIS ini

dilakukan seperti pemilihan pada umumnya, jadi ada kotak suara, surat suara, bilik suara dan kampanye.

(p) Budaya pelayanan prima, budaya ini diterapkan guna untuk mengecek seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Ngemplak.

(q) Budaya sehat, budaya ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00 sampai pukul 08.00. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini terdiri dari senam GLS, dan gerak jalan.

(r) Budaya antri, di SMA N 1 Ngemplak selalu menerapkan budaya mengantri baik mengantri saat berwudhu maupun mengantri membeli makanan di fukot maupun dikoperasisekolah.

(s) Budaya 18-21, budaya ini di terapkan di SMA N 1 Ngemplak agar para guru daat memantau anak ketika dirumah pada pukul 18.00 sampai 21.00. Pada jam tersebut seluruh peserta didik diwajibkan untuk belajar dan harus terlepas dari televisi maupun *gadget*. Setiap wali kelas akan mengontrol melalui WA group kelas masing-masing. Budaya ini diterapkan agar dapat menanamkan nilai karakter kerja keras kepada peserta didiknya.

3. Pelaksanaan pembelajaran sesuai program budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Dalam pelaksanaan program di SMA N 1 Ngemplak peneliti mendapat temuan-temuan fakta bahwa dalam struktur RPP dan Silabus yang di terapkan dalam program 22 budaya-budaya ini semua sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam 22 budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak di tulis di setiap RPP dan

Silabus mata pelajaran yang di buat oleh para guru masing-masing. Mata pelajaran di SMA N 1 Ngemplak semuanya sudah menggunakan kurikulum 2013. Dan seluruh guru mata pelajaran sebelum memberi materi kepada peserta didiknya para guru mempersiapkan terlebih dahulu mater-maeri tesebut dengan melihat RPP dan Silabus yang dibuat sebagai pedoman dalam saat mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan data dan fakta-fakta yang temuan penelitian diatas, peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa SMA N 1 Ngemplak.

Dalam menguatkan pendidikan karekter peserta didik di SMA N 1 Ngemplak menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi para peserta didiknya. Nilai-nilai karakter terseut terdiri dari : (a) Nilai Religius, (b) Nilai disiplin dan tertib,

(c) Nilai Jujur, (d) Nilai sosial, (e) Nilai peduli lingkungan, (f) Nilai kreatif, (g) Nilai demokrasi, (h) Nilai kerjakeras, dan (i) Nilai percaya diri. Nilai-nilai tersebut telah sesuai dan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Ditanamkannya nilai-nilai tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik. Di dalam buku Thomas Liekona mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat perlu sekali di tanamkan pada diri peserta didik karena, dengan adanya pendidikan karakter maka akan membentuk kepribadian orang tersebut dengan baik dan akan terlihat dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan program di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Berdasarkan temuan fakta yang dilihat peneliti dalam proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak dimulai dari membentuk tim dan pengembangan program dalam membentuk budaya karakter di sekolah. Tim pengembang terdiri dari 8 orang yang beranggotakan 2 guru agama Islam, 2 wakil siswa, 2 guru bimbingan konseling, dan 2 guru agama Kristen dan Katolik. Sementara itu dalam pengembangan program budaya di SMA N 1 Ngemplak Boyolali menerapkan 22 budaya yang diterapkan dalam sehari-hari diantaranya adalah : (a) Budaya bersih, (b) Budaya tertib, (c) Budaya disiplin, (d) Budaya literasi, (e) Budaya peduli kawan, (f) Budaya kerja keras, (g) Budaya jujur, (h) Budaya religi, (i) Budaya kreasi, (j) Budaya motivasi, (k) Budaya kemajuan teknologi, (l) Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan,

santun), (m) Budaya sahabat bumi, (n) Budaya bahasa inggris, (o) Budaya demokrasi, (p) Budaya pelayanan prima, (q) Budaya sehat, (r) Budaya antri, (s) Budaya 18-21.

3. Pelaksanaan Program Budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Dalam pelaksanaan program di SMA N 1 Ngemplak peneliti mendapat temuan-temuan fakta bahwa dalam struktur RPP dan Silabus yang di terapkan dalam program 22 budaya-budaya ini semua sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam 22 budaya yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak di tulis di setiap RPP dan Silabus matapelajaran yang di buat oleh para guru masing-masing. Mata pelajaran di SMA N 1 Ngemplak semuanya sudah menggunakan kurikulum 2013. Dan seluruh guru mata pelajaran sebelum memberi materi kepada peserta didiknya para guru mempersiapkan terlebih dahulu mater-maeri tersebut dengan melihat RPP dan Silabus yang dibuat sebagai pedoman dalam saat mengajar.

B. Saran

1. Bagi SMA N 1 Ngemplak

Pelaksanaan program ditingkatkan lagi agar bisa lebih menjadi lebih baik bagi. Dan apabila sudah terlaksanakan baik dipertahankan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengoptimalkan lagi dalam menguatkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak.

3. Bagi staf dan guru-guru yang mengajar

Diharapkan tetap menjadi teladan dan contoh yang baik untuk anak-anak didinya.

4. Bagi siswa

- a. Diharapkan dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat mengikut kegiatan yang sudah diprogramkan.
- b. Diharapkan saling mendukung antar sesama teman dalam pelaksanaan budaya disekolah.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan apabila terdapat peneliti yang serupa dapat lebih baik dan lebih terperinci. Karena penelitian ini masih pada penemuan sebatas sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam menaati kegiatan yang sudah diprogramkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, 2017. Pendidikan Karakter : *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo.
- Afrizai. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu Disiplin*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Didin Jamaludin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Saputra, Yudha. 2011. *Perkembangan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta : Depdiknas.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara.
- Majid, Abdullah, dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Raja Rosda Karya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Jakarta : Erlangga Grup.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdullah Munir. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak dari Rumah*. Yogyakarta: Paedagogi.
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasido.

- Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2016. (Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: prenadamedia group).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Jajat Dorajat dan Barnawi. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta.
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter ‘‘Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional’’*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Widowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradaban*. Yagyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Aedi. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Didin Kurniadin. 2013. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Darma Kusuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Rosdakarya.

Anshori Isa. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Surabaya: Islamic Education Jurnal.

Febi Dwi Widayanti dan Eny Wahyu Suryanti. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*. Malang : conference on innovation and Application of Science and Technology.

Amat Jaedun, Sutarto Ikhwanuddin. (2014). *Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87Tahun 2017 Tentang Penguatan Karakter.

Tim PPK Kemdikbud.2017.*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.Jakarta : Kemdikbud RI.

<https://m.tribunnews.com/regional/2019/07/20/breaking-new-wj-siswa-sma-taruna-palembang-korban-penganiayaan-meninggal-setelah-dirawat-6-hari>diakses pukul 18:30 tanggal 25 Februari 2019

<https://m.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakai-kursi-plastik-dan-dilempar-ponsel>diakses pukul 20:15 tanggal 25 Februari 2019

<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/surabaya/read/2019/09/06/19042821/duel-di-sekolah-sma-dihajar-teman-prianya-hingga-korban-pingsan>diakses pukul 21:15 tanggal 25 Februari 2019

LAMPIRAN

KONTROL BUKU

No	Nama Tahun, Halaman buku/jurnal yang di rujuk	Halama n skripsi	Nama Penulis, (Tahun), Judul, Tempat terbit, nama penerbit
1.	Kompas.Com	1	Hhttp://www.google.com/amp/s.komp.com/Surabaya/read/2019/09/06/19042821/duel-di-sekolah-SMA-dihajar-teman-prianya-hingga-korban-pingsan diakses pukul 21:15 tanggal 25 Februari 2019
2.	Tribunnew.Com	2	https://m.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakai-kursi-plastik-dan-dilempar-ponsel diakses pukul 20:15 tanggal 25 Februari 2019
3.	Tribunnew.Com	2	https://m.tribunnews.com/regional/2019/07/20/breaking-new-wj-siswa-sma-taruna-palembang-korban-penganiayaan-meninggal-setelah-dirawat-6-hari diakses pukul 18:30 tanggal 25 Februari 2019
4.	Isa Ansori	2	Anshori Isa. 2017. <i>Penguatan Pendidikan Krakter di Madrasah</i> . Surabaya: Islamic Education Jurnal.
5.	Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi,	2	Febi Dwi Widayanti dan Eny Wahyu Suryanti. 2018. <i>Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius</i> . Malang : conference on

	Widayani, 2018, hlm. 254		innovation and Aplication of Science and Technology.
6.	Albertus, 2017, hlm. 15	3	Albertus, 2017. Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta : Grasindo.
7.	Didin Jamaludin, 2013, hlm. 93	10	Didin Jamaludin. 2013. Paradigma Pendidikan Anak Islam. Bandung : CV Pustaka Setia.
8.	Maksudin, 2013, hal. 45	10	Maksudin. 2013. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
9.	Saputra, 2011, hal. 2	11	Yudha Saputra. 2011. Perkembangan dan Perkembangan Motorik. Jakarta : Depdiknis.
10.	Marzuki, 2015, hal. 19-21	12	Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Imprint Bumi Aksara.
11.	Majid dan Andayani, 2017, hlm. 11	12	Abdullah Majid., dan Diana Andayani. 2017.Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Raja Rosda Karya.
12.	Sri Narwati, 2011, hal. 1	12	Sri Narwati. 2011. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta : Familia.

13.	Abdullah Munir, 2011, halm. 2	13	Abdullah Munir. 2011. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak dari Rumah. Yogyakarta: Paedagogi.
14.	Wibowo, 2012, hal. 32	13	Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradapan . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
15.	Doni Koesoema, 2010, hlm.80	14	A Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta : Grasido.
16.	Saptono, 2011, hlm. 23	14	Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta : Erlangga Grup.
17.	Dharma Kusuma dkk, 2011, hlm. 4	14	Dharma Kusuma. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah Bandung :PT Rosdakarya.
18.	Amat Jaedun dkk, 2014, hlm. 3	15	Amat Jaedun. Sutarto Ikhwanuddin. 2014. Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22.
19.	Kemendikbud,2017, hlm.5	16	Tim PPK Kemendikbud.2017. Konsep dan Pedoman Pengutaaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kemendikbud RI.
20.	Muhammad Yaumi, 2014, hlm.5	17	Muhammad Yaumi. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta : Kencana.

21.	Abdul Masjid Dan Dian Andayani, 2011, hlm. 30	18	Abdullah Majid., dan Diana Andayani. 2017.Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Raja Rosda Karya.
22.	Kemendikbud,2 017, hlm.16	18	Tim PPK Kemendikbud.2017. Konsep dan Pedoman Pengutaaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kemendikbud RI.
23.	Marzuki, 2015, hlm.97	22	Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Imprint Bumi Aksara.
24.	Said Hamid Hasan, 2010, hlm. 65	23	Said Hamid Hasan. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
25.	Kemendikbud,2 016, hlm.9	24	Tim PPK Kemendikbud.2016. Konsep dan Pedoman Pengutaaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kemendikbud RI.
26.	Didin Jamaludin, 2013, hlm. 94	29	Didin Jamaludin. 2013. Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam. Bandung : CV Pustaka Setia.
27.	Muhammad Yaumi, 2014, hlm.5	30	Muhammad Yaumi. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta : Kencana.
28.	Suyanto, 2010, hlm. 76	30	Suyanto Bagong. 2010. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
29.	Said Hamid	31	Said Hamid Hasan. 2010. Pengembangan

	Hasan, 2010, hlm. 86		Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
30.	Nur Aedi, 2016, hlm. 178	31	Nur Aedi. 2016. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta : Gosyen Plubising.
31.	Didin Kurniadin, 2013, hlm. 141	31	Didin Kurniadin. 2013. Manajemen Pendidikan Kosep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
32.	Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 108	32	Suharsimi Arikunto. 2013. Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua. Jakarta :Pt BBumi Aksara.
33.	Abdul Masjid Dan Dian Andayani, 2011, hlm. 109	33	Abdullah Majid., dan Diana Andayani. 2017.Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Raja Rosda Karya.
34.	Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 2	35	Suharsimi Arikunto. 2013. Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua. Jakarta :Pt BBumi Aksara.
35.	Afrizai, 2015, hlm.170	35	Afrizai. 2015. <i>Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu Disiplin.</i> Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
36.	Nur Aedi. 2016.	36	Nur Aedi. 2016. <i>Dasar-dasar Manajemen</i>

	Hlm. 176		<i>Pendidikan</i> . Yogyakarta:Gosyen Publising.
37.	Sugiyono, 2011, hlm.240	44	Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Al-Fabeta. Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Al-Fabeta.
38.	Meleong, 2013, hlm.6	47	Meleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
39.	Barnawi dan Jajat Dorajat, 2018, hlm.211	50	Barnawi dan Jajat Dorajat. 2018. Penelittian Fenomenologi Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
40.	Sugiyono, 2011, hlm.240	51	Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Al-Fabeta.

Lampiran 2

Pedoman Observasi Pelaksanaan nilai karakter melalui beberapa kegiatan di SMA N 1 Ngemplak.

Hari/ tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Aspek nilai karakter yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan rutin	1. Bapak ibu guru saling menyapa saat masuk ke lingkungan sekolah	√		
		2. Para siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru pada saat masuk ke lingkungan sekolah	√		
		3. Berdoa dikelas	√		
		4. Menghormati guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran	√		
2.	Kegiatan spontan	1. Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk segera masuk ke masjid untuk melaksanakan			

		kegiatan GLS			
		<p>2. bapak ibu guru selalumengingatkan kepada para siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha bersama-sama bagi yang muslim. Bagi yang non muslim dipersilahkan untuk melaksanakan ibadah di ruang ROKRIS. Dan setiap hari jum'at juga bapak/ibu guru juga selalu mengingatkan kepada para siswanya untuk melaksanakan kegiatan jum'at bersih.</p>			
		<p>3. Bapak ibu guru setiap hari senin selalu mengingatkan kepada para siswanya untuk melaksanakan upacara bersama-sama.</p>			
		<p>4. Bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk selalu disiplin.</p>			

3.	Kegiatan pengkon disisan	1. Sekolah memberikan fasilitas masjid, fukod, musholah dll.	√		
		2. Bapak/ibu guru menyediakan buku untuk para peserta didik saat melaksanakan kegiatan GLS kemudia setiap individu disuruh untuk meresume.	√		

Lampiran 3

Hari/Tanggal : jum'at/13 Maret 2020

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Aspek nilai karakter yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan rutin	1. Bapak ibu guru saling menyapa saat masuk ke lingkungan sekolah	√		Bapak ibu guru pada saat dilingkungan sekolah ketika bertemu saling menyapa.
		2. Para siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru pada saat masuk ke lingkungan sekolah	√		Pada memasuki gerbang sekolah sudah ada bapak ibu guru yang menyapa, kemudian para siswa bersalaman dengan bapak ibu guru.
		3. Sebelum pembelajaran dimulai para siswa setiap kelas Berdoa terlebih dahulu.	√		Berdoa dilakukan dikelas setelah berdo'a para siswa menunggu guru yang akan mengajarnya.
		4. Para siswa selalu menghormati guru yang sedang menjelaskan materi	√		Setiap pembelajaran dimulai para siswa selalu menghormati guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

		pembelajaran			
		5. Para siswa selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	√		Setiap di berdiskusi Para siswa selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.
		6. Para siswa selalu melaksanakan Shalat dhuha berjamaah dimasjid bagi yang muslim dan bagi yang non muslim beribadah sendiri diruang ROKRIS	√		Setiap hari jum'at para siswa selalu melaksanakan Shalat dhuha berjamaah dimasjid bagi yang muslim dan bagi yang non muslim beribadah sendiri diruang ROKRIS
		7. Para siswa juga selalu melaksanakan kegiatan Jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama bapak ibu guru)	√		Setiap hari jum'at para siswa juga selalu melaksanakan kegiatan Jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama bapak ibu guru)
2.	Kegiatan spontan	(1.)Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk segera			Setiap hari Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa

		masuk ke masjid untuk melaksanakan kegiatan GLS			untuk segera masuk ke masjid untuk melaksanakan kegiatan GLS
		(2)bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada para siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha bersama-sama bagi yang muslim. Bagi yang non muslim dipersilahkan untuk melaksanakan ibadah di ruang ROKRIS. Dan setiap hari jum'at juga bapak/ibu guru juga selalu mengingatkan kepada para siswanya untuk melaksanakan kegiatan jum'at bersih.	√		Setiap hari jum'at bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada para siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha bersama-sama bagi yang muslim. Bagi yang non muslim dipersilahkan untuk melaksanakan ibadah di ruang ROKRIS. Dan setiap hari jum'at juga bapak/ibu guru juga selalu mengingatkan kepada para siswanya untuk melaksanakan kegiatan jum'at bersih.
		(3). Bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk selalu disiplin.	√		Setiap hari Bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk selalu disiplin.

3.	Kegiatan pengkondisian	1. Masjid sekolah digunakan untuk shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, azhar berjama'ah dan digunakan untuk kegiatan GLS setiap hari senin-kamis pagi.	√		Setiap hari Masjid sekolah digunakan untuk shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, azhar berjama'ah dan digunakan untuk kegiatan GLS setiap hari senin-kamis pagi.
		2. Bapak/ibu guru menyediakan al-qur'an untuk tadarusan anak-anak didiknya.	√		Setiap hari jum'at Bapak/ibu guru menyediakan al-qur'an untuk tadarusan anak-anak didiknya.

Lampiran 4

Hari/Tanggal : Senin/16 Maret 2020

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Aspek nilai karakter yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan rutin	Bapak ibu guru saling menyapa saat masuk ke lingkungan sekolah	√		Bapak ibu guru pada saat dilingkungan sekolah ketika bertemu saling menyapa.
		Para siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru pada saat masuk ke lingkungan sekolah	√		Pada memasuki gerbang sekolah sudah ada bapak ibu guru yang menyapa, kemudian para siswa bersalaman dengan bapak ibu guru.
		Sebelum pembelajaran dimulai para siswa setiap kelas Berdoa terlebih dahulu.	√		Berdoa dilakukan dikelas setelah berdo'a para siswa menunggu guru yang akan mengajarnya.
		Para siswa selalu menghormati guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran	√		Setiap pembelajaran dimulai para siswa selalu menghormati guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.
		Para siswa selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			Setiap di berdiskusi Para siswa selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.

		Para siswa selalu melaksanakan Shalat dhuha berjamaah dimasjid setelah istirahat bagi yang muslim dan bagi yang non muslim beribadah sendiri diruang ROKRIS	√		Saat istirahat pertama setiap hari ada jadwal shalat dhuha untuk masing-masing kelas dan Para siswa selalu melaksanakan Shalat dhuha berjamaah dimasjid setelah istirahat pertama bagi yang muslim dan bagi yang non muslim beribadah sendiri diruang ROKRIS
		Para siswa selalu setiappagi selalu membersihkan lingkungan bersama-sama bapak ibu guru membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jawal piketnya.	√		Setiap hari Para siswa selalu bersama-sama bapak ibu guru membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jawal piketnya.
2.	Kegiatan spontan	(1.)Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk segera masuk ke masjid untuk melaksanakan kegiatan GLS	√		Setiap hari senin sampai kamis Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk segera masuk ke masjid untuk melaksanakan kegiatan GLS.

		(2)bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada para siswa untuk melaksanakan upacara bendera merah putih setiap hari senin.	√		Setiap hari senin bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada para siswa untuk melaksanakan upacara bendera merah putih setiap hari senin.
		(3). Bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk selalu disiplin.	√		Setiap hari Bapak ibu guru selalu mengingatkan kepada para siswanya agar selalu untuk disiplin.
	Kegiatan pengkon disisan	1.Masjid sekolah digunakan untuk shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, azhar berjama'ah dan digunakan untuk kegiatan GLS setiap hari senin-kamis pagi.	√		Setiap hari Masjid sekolah digunakan untuk shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, azhar berjama'ah dan digunakan untuk kegiatan GLS setiap hari senin-kamis pagi.
		2. Bapak/ibu guru menyediakan buku-buku untuk para peserta didik saat melaksanakan kegiatan GLS kemudia setiap individu disuruh untuk meresume.	√		Setiap hari Bapak/ibu guru menyediakan buku-buku untuk para peserta didik saat melaksanakan kegiatan GLS kemudia setiap individu disuruh untuk meresume.

Lampiran 5

Pedoman wawancara Waka kurikulum, dan guru di SMA N 1 Ngemplak mengenai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak

Hari/Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja visi dan misi di SMA N 1 Ngemplak?	
2.	Apakah pihak sekolah sudah melaksanakan berbagai program dalam menjunjung tercapainya visi misi dalam penguatan pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Ngemplak ini?	
3.	Bagaimana pendapat bapak ibu guru mengenai tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	
4.	Program-program apa saja yang diselenggarakan disekolah dalam menguatkan pendidikan karakter bagi siswa.	
5.	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan dalam membentuk pendidikan karakter baik bagi siswa?	
6.	Factor apa saja yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa?	
7.	Bagaimana cara guru dalam memberikan pendidikan karakter yang baik untuk para	

	siswa pada saat di luar jam pelajaran?	
8.	Apa saja hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak ini?	
9.	Adakah pengaruh positif dan negative dari penanaman pendidikan karakter bagi para siswa?	
10.	Dimanakah letak keberhasilan dari pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	
11.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin, bandel, dan kurang sopan terhadap guru?	
12.	Bagaimana model pengajaran pendidikan karakter dikelas baik bagi anak didik?	
13.	Hal-hal apa saja yang melatar belakangi adanya penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak ini?	
14.	Menurut bapak dan ibu guru apakah di SMA N 1 Ngemplak ini sudah sepenuhnya guru-guru menanamkan penguatan pendidikan karakter bagi para siswa-siswanya dengan baik?	
15.	Bagaiman proses program penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak?	
16.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMA ini?	

Lampiran 6

Pedoman wawancara siswa mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak

Hari/Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan siswa pada saat awal pembelajaran?	
2.	Apa yang biasa guru lakukan ketika ada siswa ang melanggar tata tertib sekolah?	
3.	Apa saja yang kamu lakukan dikelas yang berhubungan dengan PKK?	
4.	Bagaimana pendapat kalian tentang pendidikan karakter yan ditanamkan di SMA ini?	
5.	Pernahkah kalian merasa tidak nyaman dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan adanya pendidikan karakter yag di tanamkan di SMA ini?	
6.	Pernahkah kalian mengalami kendala dalam penanaman pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA ini?	
7.	Menurut kalian ada pengaruh positive tida dalam penanaman pendidikan karakter di	

	SMA ini?	
--	----------	--

Lampiran 7

Hasil wawancara

Wawancara Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Narasumber : Bapak Sunarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja visi dan misi di SMA N 1 Ngemplak?	<p>Visi :</p> <p>“SMA Negeri I Ngemplak Boyolali yang Religius, Disiplin, Cerdas, Kompetitif, Kreatif dan Tangguh”.</p> <p>Misi :</p> <p>Adapun Misi SMA Negeri 1 Ngemplak yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agama dengan mengembangkan sikap toleransi pada kehidupan sehari - hari.2. Menegakkan tata tertib dan aturan yang berlaku.3. Melaksanakan pembelajaran maksimal untuk menghasilkan insyang cerdas dan berperilaku luhur.

		<p>4. Memanfaatkan kesempatan berkompetisi dalam bidang akademis dan non akademis.</p> <p>5. Mengembangkan semangat belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.</p> <p>6. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk siap menghadapi segala tantangan kemajuan zaman.</p>
7.	Apakah pihak sekolah sudah melaksanakan berbagai program dalam menjunjung tercapainya visi misi dalam penguatan pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Ngemplak ini?	Sudah sangat terlaksana sekali programnya, program misi dan visi di sini dijabarkan dalam 22 budaya yang dikembangkan setiap hari dari 7 K, jam 6:50 harus sudah sampai di sekolah, tertib berpakaian, budaya GLS, membaca, menulis, presentasi, itu semuanya sudah dilakukan dengan petugas, kordinator, penanggung jawab, masing-masing sudah tertata dengan baik sehingga semua budaya sudah terlaksana seiring berjalan.
8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang	Pendidikan karakter yang ditanamkan disini sudah sangat bagus, kenapa dikatakan bagus tidak ada diskriminasi antara muslim

	ditanamkan di sekolah ini?	<p>maupun non muslim jum'at religi shalat dhuhur, shalat azhar, itu bagi muslim di masjid bagi yang non muslim ada ruang tersendiri yaitu ROKRIS (rohani agama Kristen) pendapatnya bahwa sekolah ini sudah membumi di Indonesia maka disini membumikan karakter dan dilaksanakan semua programnya maka sudah 45 sekolah yang sudah berkunjung di SMA N 1 Ngemplak. Terakhir kunjungan dari SMA N 26 Babdung dari 60 bapak ibu guru karyawan, kepala sekolah dan komite nya, dari pecan baru baru juga pernah berkunjung, dari sekolah papua juga pernah berkunjung juga, maupun sekolah lain yang berada di dekat sekolah ini. Tanggapan dari 45 sekolah yang sudah berkunjung di SMANILA ini adalah tentang keagamaan di manila seperti yang di katakan oleh guru-guru MAN 2 Surakarta yang pantas disebut MAN itu bukan MAN 2 lho malah smsnila seperti MAN karena religiusnya sangat kental sekali, seperti jika mau melaksanakan shalat berjama'ah para guru mengajak para siswa-siswanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Dan yang bertugas</p>
--	----------------------------	--

		<p>kebersihan adalah tugas piket ketika habis digunakan untuk berwudhu kakinya basah dan ketika menginjak keramik masjid otomatis basah maka anak-anak langsung mengepel sehingga selalu bersih lantainya. Yang mengisi kultum anak, adzannya juga anak itu semua melatih anak-anak kepemimpinan dalam bidang keagamaan (religius) jadi anak-anak berlatih kultum, tausiah setiap asar, jum'at juga ada jadwal anak untuk mengisi kultum pada saat jum'atan. MKI dibawah Rokris sangat maju sekali.</p>
9.	<p>Program-program apa saja yang diselenggarakan disekolah dalam menguatkan pendidikan karakter bagi siswa.</p>	<p>Program-programnya sudah dijelaskan diatas tadi ditambah bapak, ibu guru setiap bulan ada kegiatan kerohanian, ada pengajian tiap hari senin jika senin itu tidak ada upacara contoh januari tanggal 17 hari jum'at upacaranya hari jum'at senin tidak upacara maka senin diadakan untuk pengajian bapak ibu guru. Siswa disana dipakai untuk GLS (gerakan literasi sekolah). Ada juga jum'at religi jam 06:50 kelas X-XII dan seluruh ibu dan bapak guru yang muslim berada di</p>

		<p>aula lantai satu dua ada asmaulhusnah ditambah tausiah sedangkan yang non muslim di ruang keagamaan guru dan siswa-siswanya setiap rutin jum'at religi. Kemudian juga ada ketika ramadhan ada buka bersama ada persantren kilat ada tadarusan, ada kegiatan MKI, juga memberikan bingkisan kepada anak yatim piyatu yang diajak di SMANILA. Itu semua program dari kerohanian islam di SMANILA sehingga kerohanian ini setiap minggu ada di karfiday juga disana dilakukan mentoring qur'an, kegiatan tahsin dan juga menjual barang-barang yang bisa laku disana kegiatan tersebut dilakukan oleh anak-anak kerohanian. Yang non muslim ripret di tawangmangu (rekaman 13:34), natalan ditawangmangu jadi tidak ada diskriminasi kegiatan muslim maupun non muslim berjalan seiring dan toleransi beragamanya bagus.</p>
10.	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan dalam membentuk pendidikan karakter	<p>1. Tertib berpakir maka dibangun taman pakir lantai satu lantai dua digunakan untuk panggung</p>

	<p>baik bagi siswa?</p>	<p>pentas seni</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kebersihan ada kotak tempat sapu diberbagai tempat untuk kebersihan jam 06:00 untuk murid yang bertugas piket langsung mengambil sapu kemudian mereka membersihkan tempat tersebut kemudia jika suda selesai sapu dikembalikan lagi ke tempat semula yang mereka ambil. 3. Kemudian tempat sampah ada 4 ada organic, daun-daunan ada kertas, ada plastic dan ada logam sudah disosialisasikan juga. 4. Setiap pagi ada GLS sarananya ada sosistem yang adadi masjid aula1 yang selalu sudah siap pada jam 06:50 ada pasel untuk tempat duduk kalau GLS diadakan dihalaman sekolah. 5. Fasilitas kebersihan untuk makan ada fukot disetting ditengah-tengah supaya bersih itu meniru Negara singapur sehingga itu ada tempat menaruh piring, mangkok, gelas kosong, dan anak harus
--	-------------------------	--

		<p>terbudaya menaruhnya kalau mereka tidak menaruhnya mereka terkena denda kredit 2.</p>
11.	Factor apa saja yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa?	<p>SDM (Sumber Daya Manusia) ketika semua SDM bapak ibu guru punya komitmen yang sama kerja keras yang sama maka semua 22 budaya yang diterapkan itu akan berjalan dengan lancar jadi factor pertama adala komitmen bersama ketika tidak ada komitmen sebgus apapun program itu tidak akan bisa berjalan</p>
12.	Apa saja hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak ini?	<p>Sebagian kecil Anak-anak yang kadang belum faham belum mengerti belum terinternalisasi bahwa disiplin itu kebutuhan shalat subuh, dhuhur asar magrib dan isya' disekolah shlat dhuha dhuhur dan asar berjama'ah itu adalah latihan harapannya dirumah juga melaksanakan semua shalat itu termasuk shalat subuh magrib dan isya' hambatanya ada sebagian anak yang belum sadar betul shalat itu kebutuhan diri sendiri dan kesadaran dari diri kita sendiri.</p>

13.	Adakah pengaruh positif dan negative dari penanaman pendidikan karakter bagi para siswa?	<p>Pengaruh positif ada banget kenapa SMANILA terbanyak siswanya karena pendidikan karektek disitu berhasil religiusnya berhasil maka bergaulnya sampai ke masyarakat langsung kemudian masyarakat berbondong-bondong pengen menitipkan anaknya di SMANILA yang awalnya dulu di SMP itu anak nakal masuk di SMANILA sudah berubah bahkan guru SMP nya juga banyak yang kaget karena melihat perubahan para siswa yang semua di SMP dulu nakal dan sekarang di SMA sudah berubah menjadi lebih baik. Dampak positif nya anemo masyarakat datang ke SMA try out SMP yang terbanyak adalah SMANILA tahun kemaren pesertanya 2700 sekarang dibatasi hanya 1700 an yang boleh tes di SMANILA yang betul-betul ingin sekolah di SMANILA anemonya masyarakat banyak dan sekarang sistemnya Zonasi try out itu para guru tetap mencari bibit unggul yang mendapat juara try out 1,2,3 akan</p>

		<p>mendapatkan fasilitas</p> <p>Pengaruh negative pendidikan karakter di SMANILA tidak ada justru orang tua murid lebih senang sekali menyekolahkan anak-anaknya di SMANILA ini negative nya ketika anak itu sering mbolos temanya tidak membolos mereka tidak akan betah dan mereka akan keuar sendiri mencari tempat sekolah yang boleh masuk atau tidak dan membolos boleh.</p>
14.	Dimanakah letak keberhasilan dari pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	<p>Itu menjadi habituasi anak-anak jadi kalau anak-anak itu di sekolah disini bagaimana mereka menjawabnya senang, bahkan jam nya pulang enggak pulang jamnya libur malah kesekolahan karena pendidikan karakternya berhasil mereka lebih nyaman disekolah dari pada di rumah banyak fasilitas, hpnya boleh on ketika pulang sekolah jam 15:30 otomatis para siswa lebih nyaman disekolah</p>
15.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin, bandel, dan kurang sopan	<p>Setiap ada pelanggaran sekecil apapun diberi kredit jika hari ini anak terlambat di GLS saja</p>

	<p>terhadap guru?</p>	<p>kreditnya 2 datng di GLS hari ini sudah telat besok paginya langsung mendapat kartu dan guru memberikan kepada para wali kelas wali kelas yang siswa nya terlambat tersebut kemudian wali kelang memanggil anak-anaknya tersebut telat 3 kali saja orang tua disuruh kesekolahan jika hari ini ketahuan ulangan mencontek dan ada bukti fisik mencontek hari ini juga langsung dibuatkan surat panggilan untuk orang tuanya dan besok orang tua harus langsung kesekolah sehingga kedisiplinan yang seperti ini perta anak tidak nyaman tetapi dari ketidak nyamanan anak akan menjadi tertib sehingga tidak sampai anak melecehkan guru, enggak sapai anak menghina guru karena pelanggaran sekecil apapun hari ini tidak ikut kegiatan mentoring qur'an saja sudah terdata senin sudah dipanggil oleh wali kelas dengan kartu pelanggarannya dia harus canda tangan tidak ikut mentoring 3 kali orang tuanya dipanggil ke sekolahan kan orang tuanya tidak nyaman besok siswa-siswa tersebut tidak akan mengulang lagi hari ini tidak ikut jum'atan</p>
--	-----------------------	--

		malah lompat pagar dan ketahuan besuk langsung disuruh menemui wali kelasnya
16.	Bagaimana model pengajaran pendidikan karakter dikelas baik bagi anak didik?	Sampai modelnya banyak masing-masing setiap pagi berdoa, ada merah putih di kelas menempatkan merah putih yang benar itu sudah pendidikan karakter kemudian salam ke pada bapak ibu guru, ketika pembelajaran anak-anak membawa air minum anak-anak ketika mau minum langsung unjuk jari untuk izin kepada gurunya untuk minum. Karena mereka minum tidak seenaknya sendiri.
17.	Hal-hal apa saja yang melatar belakangi adanya penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak ini?	Sekolah SMANILA dikenal dengan sebutan sekolahan mewah atau sering disebut sekolah mepet sawah sawah-sawah dan dekat dengan Surakarta kota besar secara akademik itu akan kalah dengan SMA 4, SMA Surakarta, kalah dengan SMA 1 Boyolali SMA 3, dalam menembangkan akademik akan sangat kesulitan maka apa yang bisa dikembangkan disini supaya membumi diseluruh Indonesia maka pendidikan karakter itu yang

		<p>dikembangkan sekarang yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang adalah pendidikan karakter kejujuran, integritas, maka di SMANILA melatih anak hari ini mencontoh besuk orang tua langsung dipanggil ke sekolah itu kejujuran melatih kejujuran melatih tanggung jawab disiplin di latih supaya ketika nanti kuliah ketika nanti di bekerja dia tidak meluluh dia puang kuliah enggak dapat apa-apa yang terpenting sekarang karakter.</p>
--	--	--

Lampiran 8

Wawancara Wakil Kepala Kurikulum dan Waka Kesiswaan mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Narasumber : Bapak Bangun dan Ibu Tutik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak ibu guru mengenai tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	Pendidikan karakter yang ditanamkan disini sudah sangat bagus karena dengan adanya penanaman pendidikan karakter di SMA ini membuat semua anak-anak didik ini terbiasa menerapkan kebudayaan yang ada di SMA N 1 Ngemplak dengan baik dan semua itu sangat berpengaruh positive pada peserta didik yang ada di SMA tersebut.
2.	Factor apa saja yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa?	Ketika semua SDM bapak ibu guru punya komitmen yang sama da sama-sama bekerja keras maka semua 22 budaya yang diterapkan itu akan berjalan dengan lancar Mengingat sekolah SMA N 1 Ngemplak ini jumlah siswanya cukup banyak maka diperlukan

		<p>tim yang bisa mengawasi mengamati dan mengevaluasi program-program karakter yang dilaksanakan misalnya penguatan karakter dibidang kedisiplinan jadi anak-anak sudah tau bahwa jam masuk sekolah SMA N 1 Ngemplak paling lambat jam 06:50 setelah jam 06:50 maka anak-anak tetap diperbolehkan masuk dilingkungan sekolah tetapi dikenakan berbagai perlakuan karena anak-anak yang terlambat dikumpulkan dihalam sekolah kemudian dibina setelah itu ada hal-hal yang harus mereka laksanakan sebagai bentuk pembinaan misalnya membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman jadi Pembina-pembinaannya tetap dalam bentuk edukasi bukan dalam bentuk pembebanan secara fisik.</p>
3.	<p>Bagaimana cara guru dalam memberikan pendidikan karakter yang baik untuk para siswa pada saat di luar jam pelajaran?</p>	<p>Di dalam pembelajaran di kelas setiap guru saat memulai pembelajaran siswa di persilahkan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam. Yang</p>

	<p>kedua setiap pagi jam pertama guru memberikan motivasi jadi motivasi itu bisa berupa kutipan-kutipan dari tokoh terkenal atau kalimat-kalimat yang disusun oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memberikan semangat kepada para siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran itu guru bisa memakai banyak model pembelajaran. Dari model-model pembelajaran yaitu guru bisa melihat dan memantau serta mengedukasi karakter-karakter dari siswa misalnya model ang dipakai model diskusi kelompok dari model itu guru bisa mengedukasi bagaimana cara menghargai pendapat orang lain. Bagaimana cara berbicara yang baik di dalam sebuah forum.</p> <p>Yang diluar proses pembelajaran melalui proses-proses dari awal masuk kesekolah sampai sore hari anak-anak pulang ke sekolah. Dari pagi anak sudah dilatih peduli dengan lingkungan karena yang membersihkan</p>
--	---

		<p>sekolah ini adalah kerjasama seluruh peserta didik kemudian guru dan karyawan. Kemudian pada saat jam beribadah anak-anak sudah dengan kedisiplinan mereka yang muslim masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. demikian juga ketika pulang sekolah seperti itu sehingga sudah terlatih. Dan proses-proses itu menjadi proses edukasi untuk melatih dan menumbuhkan karakter biar baik kepada siswa.</p>
4.	<p>Apa saja hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak ini?</p>	<p>a) Kurangnya pemahaman anak-anak akan visi misi sekolah.</p> <p>b) Kurang pemahaman anak-anak terhadap proses operasional yang harus dikerjakan oleh anak-anak misalnya karena proses edukasi karakter dipagi hari diawali dengan kebersihan bersama dan nanti juga ada literasi membaca teks bersama-sama dan seterusnya itu memang di awalnya tidak mudah karena harus ada banyak penyesuaian kalau itu disebut kendala bisa</p>

		<p>diatasi dengan sosialisasi terus menerus sehingga anak-anak bisa memahami.</p> <p>Kendala secara administrative karena seluruh proses edukasi karakter itu harus tercatat artinya siswa dipresensi siapa yang ikut ataupun yang tidak ikut kadang-kadang proses administrasi ini mengalami kendala dalam hal ketidak keterbukaan tetapi itu bisa diatasi dengan cara perangkat administrasi itu tersedia kemudian mudah ditemukan dikarenakan bergantian setiap hari hari ini yang piket kelas berapa wali kelasnya siapa besok sudah berganti nah kalau perangkat administrasi tersedia ditempat yang mudah dijangkau maka kendala itu bisa diatasi.</p>
5.	Adakah pengaruh positif dan negative dari penanaman pendidikan karakter bagi para siswa?	<p>Pengaruh negative hampir tidak ditemukan karena sebagian besar karena kita berharap dengan melalui pendidikan karakter akan merubah cara pandang dan perilaku anak-anak dan guru-guru sudah menemukan pengaruh positive semula anak-anak yang tidak</p>

		<p>disiplin lama-kelamaan menjadi disiplin. Semula anak-anak kesulitan berangkat pagi setelah kita edukasi sedemikian rupa anak-anak bisa berangkat pagi dan tidak terlambat. Kemudian anak-anak yang tidak tertib ketika di fukot (kantin) guru-guru melakukan edukasi terhadap para siswa untuk budaya mengantri memesan makanan kemudian antri membayar makanan kemudian setelah selesai makan mengembalikan alat makan ditempatnya diedukasi terus menerus dibawah pengawasan tim akhirnya bisa dengan baik dan itu sangat positive merubah secara pandang, merubah perilaku pada akhirnya karakter anak-anak itu terbentuk dengan baik.</p>
6.	Hal-hal apa saja yang melatar belakangi adanya penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak ini?	<p>Seperti yang kita ketahui bahwa penguatan pendidikan karakter itu menjadi tugas besar dari seluruh stakeholder dari seluruh Indonesia bukan hanya sekolah tapi juga masyarakat orang tua pemerintah itu saling bahu membahu untuk melaksanakan</p>

		<p>pendidikan karakter dan sebagai subjek dan objek utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter selain di dalam keluarga adalah didalam sekolah kita memahami bahwa perkembangan dunia itu sudah sangat luar biasa jadi budaya berkebang begitu cepatnya dan seterusnya tetapi karakter tidak boleh bergeser artinya anak-anak harus tetap menguatamakan karakter yang mulia dan baik.</p>
7.	Menurut bapak dan ibu guru apakah di SMA N 1 Ngemplak ini sudah sepenuhnya guru-guru menanamkan pengutan pendidikan karakter bagi para siswa-siswanya dengan baik?	<p>Menjadi kewajiban utama semua guru, karyawan dan seluruh keluarga besar yang ada di SMA N 1 Ngemplak ini untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik yang berjalan dengan lancar kemudian juga dievaluasi dan terukur maka saya meyakini bahwa semua guru sudah melaksanakan tugasnya dalam rangka proses penguatan pendidikan karakter bagi anak-anak kalau ada kendala-kendala bisa di evaluasi dengan baik dan berikutnya bisa dilakukan dengan baik biasanya evaluasi berkaitan dengan model atau cara pendekatan</p>

		<p>dengan siswa dan model cara pendekatan ini bisa berubah ubah tergantung situasi tergantung anak-anak yang di hadapi oleh bapak ibu guru dan bapak ibu guru sudah dilatih dengan sedemikian rupa melalui proses pembelajaran, teori pendidikan dan pengalaman-pengalaman bapak ibu guru dalam menghadapi para siswa maka bisa melaksanakan proses penguatan pendidikan karakter dengan baik.</p>
8.	<p>Bagaiman proses progam penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak?</p>	<p>Anak-anak datang yang naik sepeda motor atau sepeda masuk lewat pintu utara yang jalan kaki lewat pintu selatan dan anak-anak dengan tertib langsung menaruh buku dalam tas nya dan masuk kekelasnya masing-masing setiap hari senin ada upacara bendera anak-anak pada jam itu juga langsung menuju kelapangan upacara untuk melaksanakan upacara bendera sampai selesai kalau hari selasa, rabu, kamis, setelah anak-anak meletakkan tasnya dikelas masing-masing bersegera dengan membawa buku literasi</p>

		<p>sekolah menuju keruang aula diaula jam 06:50 sudah akan dilaksanakan literasi seklah sampai jam 07:15 dan literasi sekolah itu dilaksanakan proses membaca buku yang sudah dibagi oleh perpustakaan kepada masing-masing siswa membaca selama 10menit kemudian siswa diminta untuk meresume bacaannya itu selama 10 menit dan menuliskannya dibuku literasi. Buku itu dikumpulkan setiap minggunya kemudian dievaluasi oleh masing-masing wali kelas setelah proses literasi selesai anak-anak masuk secara tertib kekelas masing-masing dan SMA N 1 Ngemplak menggunakan suhu ruangan maka seluruh sepatu kaos kaki diletakkan di rak sepatu diluar kelas ditata rapi kemudian anak-anak masuk ke kelas mengikuti proses pembelajaran kemudian setelah waktu istirahat anak-anak sebagian masih ada di ruangan karena mungkin membawa bekal sendiri bisa makan didalam ruangan tetapi sebagian yang tidak membawa</p>
--	--	---

		<p>bekal akan menuju ke fukot untuk makan dan di fukot-fukot ini anak-anak harus antri pesan makanan antri meneri makanan dan antri membayar jadi di fukot pesan dulu kemudian membayar kemudian baru menerima makanan setelah selesai makan alat makannya dikembalikan ketempat yang sudah disediakan sedemikian rupa saat istirahat anak-anak diberi waktu untuk melaksanakan ibadah yang muslim melaksanakan ibadah dimasjid yang non muslim dikelas ibadah sendiri dan terlaksana dengan baik kemudian dipresensi oleh guru dan tim yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan tersebut saat sore jam 15:30 selesai anak-anak pulang dengan tertib kerumah masing-masing.</p>
--	--	---

Lampiran 9

Wawancara koordinator keagamaan mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Narasumber : Bapak Wandu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak ibu guru mengenai tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	Pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini sudah bagus sekolah mengapresiasi bagus maka di SMANA karena ada budaya prestasi anak-anak muslim maupun non muslim dan setiap hari senin ada budaya prestasi para siswa dikasih apresiasi. Yang muslim setiap hari jum'at setelah jum'atan para siswa muslim melaksanakan Mentoring qur'an itu dari gurunya sendiri atau dari kakak-kakak kelas yang sudah lulus dari SMANILA MKI itu biasanya awal tahun melakukan seleksi karena kelasnya banyak 1.140 siswa maka dibuat

		<p>kelompok-kelompok kalau di SMANILA ini dari siswa oleh siswa dan untuk siswa. Maka ketika awal tahun anak-anak kerohanian islam akan mengadakan seleksi siapa saja yang berhak menjadi mentor kelas satu baru diseleksi dan dicek sudah sampai mana kemampuannya sudah iqro' berapa sudah bisa membaca al-qur'an atau belum jika sudah bisa membaca al-qur'an bacaannya gimana nanti dipilah-pilah siapa yang akan menjadi mentornya nanti yang menjadi mentornya itu nanti disesuaikan oh kamu sudah bagus sekali berarti dia akan menjadi mentor bagi siswa yang kelasnya sudah tinggi, kamu baru mempunyai kemampuan sekian berarti mentornya nanti anak-anak yang kemampuannya sekian sehingga terkondisi</p>
--	--	--

		<p>semua disini konsepnya dari anak oleh anak untuk anak ada daftar hadirnya maka setiap ada mentor walaupun anak yang yang menjadi mentoring ada daftar hadir ketika anak membolos nanti langsung masuk ke kredit pelanggaran besok pagi dilaporkan kepada wali kelasnya bapak ibu guru peranya memantau kegiatannya berjalan atau tidak setiap saat tim mentoring ini dibawah guru agama islam mengadakan metting bagaiman</p> <p>perkembangannya ada kendala atau tidak dan lain-lain, jadi semuanya aktif.</p> <p>Untuk target mentoring di SMANILA itu seperti Masing-masing berbeda tergantung kebisaannya siswa maka awal di tes terlebih dahulu jika sekolah SMPNnya dulu</p>
--	--	---

		<p>dari islam atau dari pondok otomatis kan hafalannya sudah luar biasa mestinya target hafalannya lebih tinggi jika ada murid yang masih iqro' targetnya harus bisa membaca al-qur'an lulus dari SMANILA bisa membaca al-qur'an dengan baik itu menjadi target jadi target itu tiap kelompok sesuai dengan kemampuan.</p> <p>Kalau untuk evaluasi ada setiap kegiatan tanpa evakuasi enggak akan bisa kegiatan apapun setelah selesai harus ada penilaian evaluasi setelah dievaluasi harus ada tindak lanjut kenapa ini belum berhasil kenapa maka kelompok mentoring itu dihari-hari tertentu ada pengajian khusus mentoring khusus teman-teman mentoring putra sendiri putri sendiri</p>
--	--	--

		<p>pengajian rutin untuk mengasah supaya nanti dia menjadi mentor ilmunya bertambah terus</p> <p>Bentuk evaluasinya Berbentuk rapat koordinasi dari iqro' ini kesulitannya kelompok ini kesulitannya apa kelompok ini kesulitannya apa solusinya bagaimana setiap kegiatan pasti harus dievaluasi kalau tesnya pasti ada sekolah itu jika tidak ada penilain kan tidak maju tidak bisa mengukur sejauh mana ketercapaian yang dilatih ketika al-qur'an ya sudah bisa baca al-qur'an satu rukuk besuk 2 rukuk yuk ketika ini besuk ujian tes mereka sudah bisa seberapa lancar atau tidak itu namanya penilaian apapun ketika tidak di nilai tidak bisa mengetahui kemajuannya progress itu bisa</p>
--	--	---

		<p>diketahui ketika bapak ibu mengajar murid-murid sudah faham atau belum kan tidak tau supaya tahukita tes dengan alat ukur yang sama ada murid yang mendapat nilai 50 jadi mereka belum faham di indicator ini jika nilainya 100 jadi sudah faham semua indicatornya semua itu bisa diketahui dengan penilaian.</p>
2.	Factor apa saja yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa?	<p>SDM, Keluarga, Lingkungan Sekolah, warga sekolah</p>
3.	Bagaimana cara guru dalam memberikan pendidikan karakter yang baik untuk para siswa pada saat dalam kelas dan di luar jam pelajaran?	<p>Di dalam pembelajaran di kelas siswa di persilahkan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam. Yang kedua setiap pagi jam pertama guru memberikan motivasi. Kemudian dalam proses pembelajaran itu guru bisa memakai banyak model pembelajaran.</p>

		<p>Dari model-model pembelajaran yaitu guru bisa melihat dan memantau serta mengedukasi karakter-karakter dari siswa misalnya model ang dipakai model diskusi kelompok dari model itu guru bisa mengedukasi bagaimana cara menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Yang diluar proses pembelajaran melalui proses-proses dari awal masuk kesekolah sampai sore hari anak-anak pulang ke sekolah. Dari pagi anak sudah dilatih peduli dengan lingkungan karena yang membersihkan sekolah ini adalah kerjasama seluruh peserta didik kemudian guru dan karyawan. Kemudian pada saat jam beribadah anak-anak sudah dengan kedisiplinan mereka yang</p>
--	--	--

		muslim masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. demikian juga ketika pulang sekolah.
4.	Apa saja hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak ini?	Sebagian kecil Anak-anak yang kadang belum faham belum mengerti belum terinternalisasi bahwa disiplin itu kebutuhan shalat subuh, dhuhur asar magrib dan isya' disekolah shalat dhuhur dan asar berjamaah itu adalah latihan harapannya dirumah juga melaksanakan semua shalat itu termasuk shalat subuh magrib dan isya' hambatannya ada sebagian anak yang belum sadar betul shalat itu kebutuhan diri sendiri dan kesadaran dari diri kita sendiri. Dan Kurangnya pemahaman anak-anak akan visi misi sekolah.
5.	Adakah pengaruh positif dan negative dari	Pengaruh negative

	penanaman pendidikan karakter bagi para siswa?	hampir tidak ditemukan karena sebagian besar karena kita berharap dengan melalui pendidikan karakter akan merubah cara pandang dan perilaku anak-anak. positive semula anak-anak yang tidak disiplin lama-kelamaan menjadi disiplin.
6.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin, bandel, dan kurang sopan terhadap guru?	Di dekati kemudian nasehati, dan diberitahu mana hal yang benar dan mana hal yang salah.
7.	Hal-hal apa saja yang melatar belakangi adanya penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak ini?	Bukan hanya sekolah tapi juga masyarakat orang tua pemerintah itu saling bahu membahu untuk melaksanakan pendidikan karakter dan sebagai subjek dan objek utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter selain di dalam keluarga adalah didalam sekolah
8.	Menurut bapak dan ibu guru apakah di SMA N 1 Ngemplak ini sudah sepenuhnya guru-guru menanamkan penguatan pendidikan karakter bagi para siswa-siswanya dengan	Sudah karena Menjadi kewajiban utama semua guru, karyawan dan seluruh keluarga besar

	baik?	yang ada di SMA N 1 Ngemplak ini untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik yang berjalan dengan lancar kemudian juga dievaluasi dan terukur maka saya meyakini bahwa semua guru sudah melaksanakan tugasnya dalam rangka proses penguatan pendidikan karakter bagi anak-anak.
--	-------	--

Lampiran 10

Hasil Wawancara Guru mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Narasumber : Ibu Amei

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak ibu guru mengenai tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	Sudah cukup baik karena kegiatan karakter melalui spiritual itu sudah rutin setiap harinya jadi anak-anak sudah tertib dan disiplin dalam menjalannya dan sudah tau yang menjadi porsinya jadi cumin perlu mendalami saja.
2.	Program-program apa saja yang diselenggarakan disekolah dalam menguatkan pendidikan karakter bagi siswa.	Setiap hari setelah KBM anak-anak yang muslim melaksanakan ibadah shalat di masjid sedangkan yang non muslim berkumpul untuk persekutuan sebulan sekali ada jum'at religi.
3.	Factor apa saja yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa?	Factor yang mempengaruhi dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa

		adalah guru-guru SMA N 1 Ngemplak, lingkungan sekolah, keluarga, dan juga teman-teman.
4.	Bagaimana cara guru dalam memberikan pendidikan karakter yang baik untuk para siswa pada saat di dalam kelas dan di luar jam pelajaran?	Dalam memberikan pendidikan karakter yang baik untuk para siswa pada saat di luar jam pelajaran adalah rutin mengabsensi anak-anak yang mengikuti persekutuan atau tidak nanti ada evaluasi berminggu untuk yang tidak tidak rajin mengikuti persekutuan. Kalau izin karan ada acara tertentu seperti kumpul OSIS, acara keluarga atau ada rapat yang lain itu bisa diterima tapi itu tetap ada pendekatan kepada individuannya lewat kita searing terus pendekatan-pendekatan yang lain.
5.	Apa saja hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak ini?	Hambatanya kalau dulu yang krسته itu ruangan tapi sekarang ruangan sudah ada fasilitas sudah

		<p>lengkap mungkin terungkap kondisi emosional anak yang diusia merekan labil-labilnya kadang tingkat kejenuhan yang mereka dengan rutinitas capek. Mungkin kalau pihak disekolah sudah memenuhi semua.</p>
6.	Adakah pengaruh positif dan negative dari penanaman pendidikan karakter bagi para siswa?	<p>Ada yaitu supaya anak bisa dari emosi, dari kelakuannya terus kita sebagai guru harus selalu memantau perkembangan anak</p>
7.	Dimanakah letak keberhasilan dari pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	<p>Terlihat dari cara berbicaranya anak-anak, kedisiplinan mereka ada terlihat kalau mereka selalu berfikir dulu sebelum bertindak.</p>
8.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin, bandel, dan kurang sopan terhadap guru?	<p>Dengan cara pendekatan kemudian memahami ini anak tipenya seperti apa didekati dengan cara yang dia suka jadi selaku guru lebih memposisikan kita seperti anak karena setiap anak mempunyai tipe berbeda-beda</p>

9.	Bagaimana model pengajaran pendidikan karakter dikelas baik bagi anak didik?	Model pengajaran bagi anak-anak kalau dikelas terutama yang agama Kristen itu pertama melakukan puji-pujian nama tuhan dulu kemudian masuk kemateri kemudian shareng jadi lebih ke pada komunikasi dua arah. Sedangkan yang diluar yaitu anak-anak tetap dipantau dan saya juga berusaha menjadi sahabat mereka. Jadi tetap memantau tapi tidak seperti kelihatan memantau. Dan saya tetap berkomunikasi dengan murid kalau mereka menghubungi saya dan saya selalu welcome.
10.	Kegiatan apa saja yang dapat ditanamkan dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak?	Ada beberapa kegiatan yang ditanamkan di sekolah seperti Nasionalisme, toleransi, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, leadership dan lain-lain.

11.	Hal-hal apa saja yang melatar belakangi adanya penguatan pendidikan karakter siswa di SMA N 1 Ngemplak ini?	Jika anak-anak sering bertemu kalau tidak ada yang mendampingi, dan mengawasi mereka maka mereka akan tidak tau mana yang salah dan mana yang benar intinya kita sebagai guru berusaha untuk menggiring, mengarahkan kepada anak mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dan mereka juga bisa belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab setiap keputusannya.
12.	Bagaiman proses progam penguatan pendidikan karakter di SMA N 1 Ngemplak?	Dalam proses program pendidikan karakter di sekolah ini adalah seperti kita membuat kegiatan-kegiatan yang bisa mengerti bahwa ini itu melatih karakter seperti apa dan lain-lain.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

Wawancara siswa mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020

Narasumber : Ira Septiana (kelas X IPS 1)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan siswa pada saat awal pembelajaran?	Berdoa, kemudian menunggu guru yang datang.
2.	Apa yang biasa guru lakukan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	Awalnya ditegur dulu misal jika ditegur tidak berubah mungkin dengan tindakan seperti diberi poin.
3.	Apa saja yang kamu lakukan dikelas yang berhubungan dengan PKK?	Menaati tata tertib, menghormati guru, menyayangi teman yang penting berbuat baik dan menaati aturan sekolah.
4.	Bagaimana pendapat kalian tentang pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA ini?	Cukup baik karakternya, tata tertibnya diajarkan dilatih bukan dikekang jadi kalau sekolah disini ya belajar, bukan hanya belajar mencari ilmu saja tetapi juga belajar untuk mengasah karakter

		setiap individu.
5.	Pernahkah kalian merasa tidak nyaman dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan adanya pendidikan karakter yang di tanamkan di SMA ini?	Awalnya masuk di sekolah ini merasa kurang nyaman karena harus bergaul dengan sekolah ini dan aturanya banyak sekali akan tetapi selama saya mengikuti sehari-hari terus lama kelamaan saya merasa nyaman.
7.	Menurut kalian ada pengaruh positif tidak dalam penanaman pendidikan karakter di SMA ini?	Banyak banget salah satu contohnya adalah parkir motor saja ditata rapi. Sesuai dengan mereka seperti beat beat semua supra supra semua vario vario semua dll. Vario dan beat diatas mio, supra dan motor yang besar-besar di bawah dan di tata rapi. Yang merapikan semua motor diparkiran adalah semua anggota anak-anak Paskila.

Lampiran 12

Hasil Wawancara siswa mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020

Narasumber : Septi (kelas X IPS 1)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan siswa pada saat awal pembelajaran?	Berdoa,salam kemudian memulai pembelajaran kalau pergantian jam para siswa pergantian membaca teks bahasa inggris secara berpasangan.
2.	Apa yang biasa guru lakukan ketika ada siswa ang melanggar tata tertib sekolah?	Dinasehati semisal jika ada siswa yang bajunya keluar dikasih tahu untuk dimasukin bajunya.
3.	Apa saja yang kamu lakukan dikelas yang berhubungan dengan PKK?	Dikelas biasanya ada teman yang membawa Hp. Kemudian dikasih tahu untuk disimpan Hpnya loker guru.
4.	Bagaimana pendapat kalian tentang pendidikan karakter yan ditanamkan di SMA ini?	Baik, bisa melatih kedisiplinan setiappeserta didik.
5.	Pernahkah kalian merasa tidak nyaman dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan adanya pendidikan karakter yag di	Pernah, karena awalnya merasa tidaknya karena banyak aturan dan sedikit-dikit ada poin. Akan tetapi dengan seiring waktu bisa

	tanamkan di SMA ini?	menyesuaikan dengan sendirinya dan lama-kelamaan menjadi nyaman.
7.	Menurut kalian ada pengaruh positive tida dalam penanaman pendidikan karakter di SMA ini?	Ada, seperti menjadi lebih tertib, disiplin, saling menghormati dan toleransi.

Lampiran 13

Hasil Wawancara siswa mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA N 1 Ngemplak

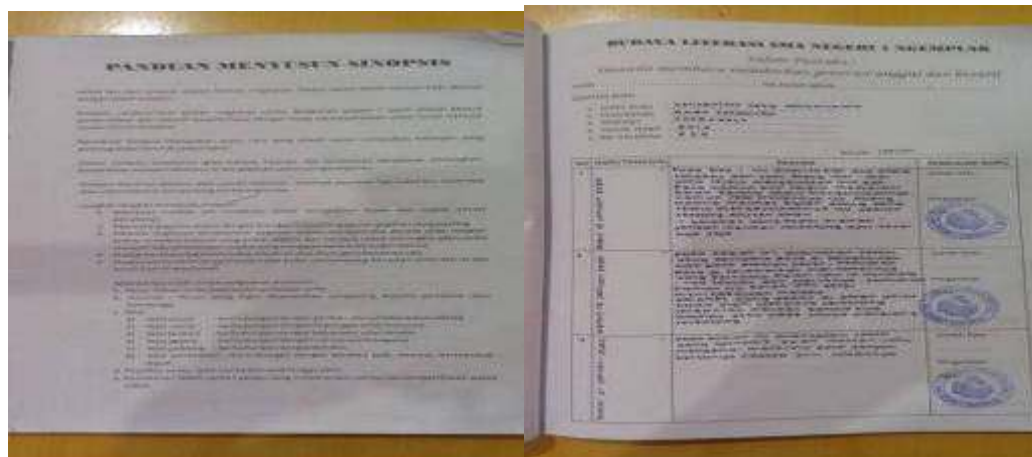
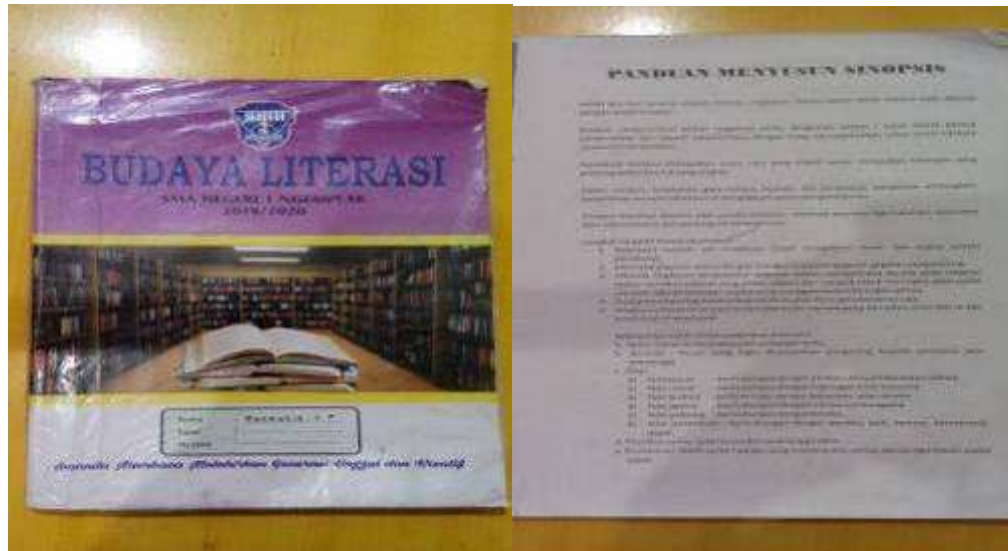
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020

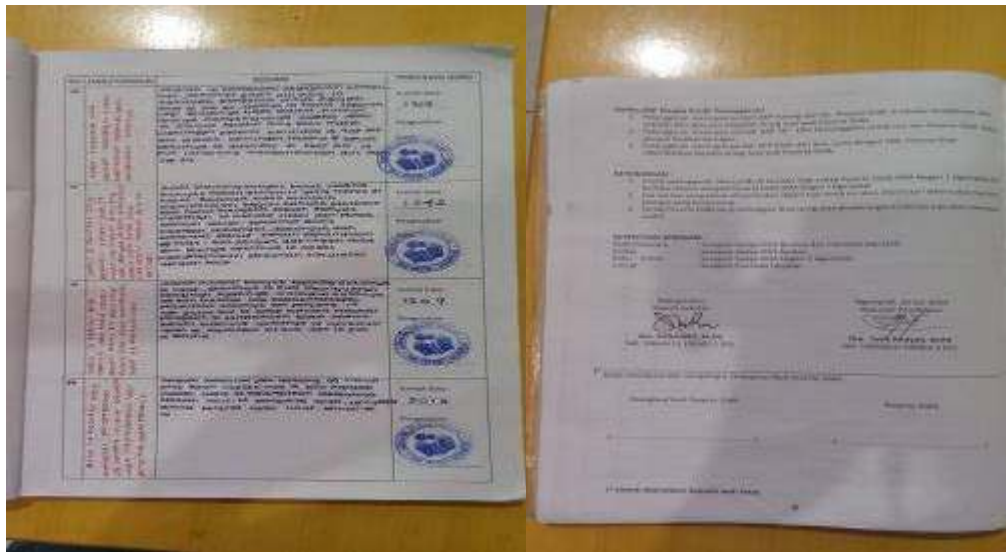
Narasumber : There (kelas X IPS 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan siswa pada saat awal pembelajaran?	Waktu sehabis datang ngobrol sebentar dngan teman. Setelah itu ada jam GLS untuk kelas X-XI kemudian setelah selesai berdoa sambil menunggu guru yang datang.
2.	Apa yang biasa guru lakukan ketika ada siswa ang melanggar tata tertib sekolah?	Ditegur terlebih dahulu nanti kalau tidak ada perubahannya makan ada tindak lanjutan yaitu diberi poin.
3.	Apa saja yang kamu lakukan dikelas yang berhubungan dengan PKK?	Menghormati guru yang sedang menerangkan pembelajaran. Menghormati pendapat teman saat diskusi.
4.	Bagaimana pendapat kalian tentang pendidikan karakter yan ditanamkan di SMA ini?	Bagus, karena pendidikan karakter sangat penting untuk kedepannya setiap individu.

5.	Pernahkah kalian merasa tidak nyaman dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan adanya pendidikan karakter yang di tanamkan di SMA ini?	Iya pernah beberapa kali.
6.	Menurut kalian ada pengaruh positif tidak dalam penanaman pendidikan karakter di SMA ini?	Ada, seperti menjadi lebih baik, tertib, dan menjadi lebih disiplin dan saling menghargai, menghormati dan toleransi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





(Gambar 1.1 buku Gerakan Literasi Siswa)



(Gambar 1.2 dokumentasi kegiatan shalat dhuha)



(Gambar 1.3 dokumentasi kegiatan shalat berjama'ah)



(Gambar 1.4 dokumentasi kegiatan TPA Dan Mentoring Qur'an)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X /Ganjil
Materi Pokok : **Meniti Hidup dengan Kemuliaan**
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Pengembangan silabus	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas	: X (Sepuluh)
Kompetensi Inti	:
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	

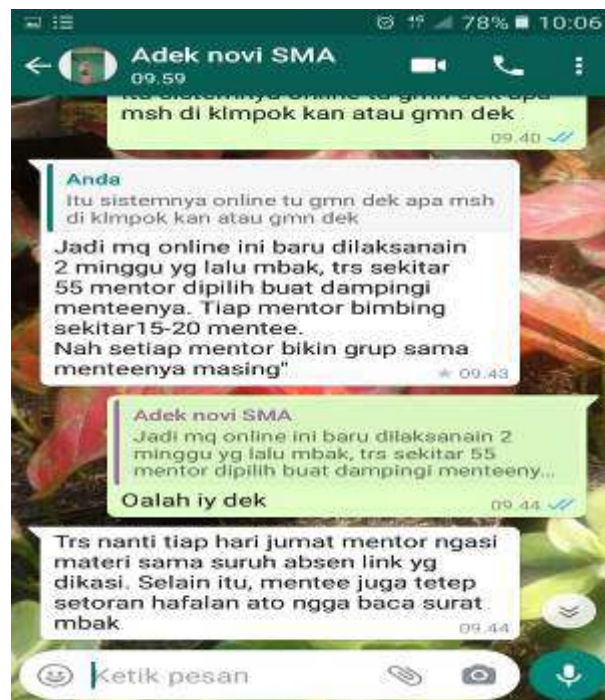
(Gambar 1.5 Dokumentasi RPP dan Silabus mata pelajaran PAI)



(Gambar 1.6 kegiatan religius)



(Gambar 1.7 observasi mengenai kegiatan GLS dan dialog bahasa inggris selama pandemic covid 19)



(Gambar 1.8 observasi kegiatan mentoring Qur'an selama pandemic covid 19)



(Gambar 1.9 absensi ketidak hadiran para peserta didik kelas X dalam kegiatan mentoring qur'an selama pandemi covid 19)



(Gambar 1.10 kegiatan observasi mentoring qur'an selama pandemi covid19)

Daftar Hadir		Kategori		Kategori	
No	Nama	Presensi	Daftar	Presensi	Daftar
1	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
2	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
3	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
4	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
5	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
6	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
7	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
8	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
9	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
10	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
11	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
12	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
13	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
14	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
15	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
16	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
17	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
18	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
19	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				
20	Adelisa Smanlana, Anasya Ti...				

(Gambar 1.11 absensi kehadiran siswa mentoring qur'an)



(Gambar 1.12 wawancara mengenai kegiatan korohanian bagi siswa non muslim selama pandemic covid 19)



(Gambar 1.13 observasi kegiatan korohanian bagi siswa non muslim selama pandemic *covid 19*)



(Gambar 1.14 wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Ngemplak)



(Gambar 1.15 pintu masuk

SMA N 1 Ngemplak)
di dalam kelas)



(Gambar 1.16 gambar saat pembelajaran



(Gambar 1.17 Kegiatan GLS)



(Gambar 1.18 Kegiatan upacara setiap hari senin)



(Gambar 1.19 Tempat pakiran)



(Gambar 1.20 Ruang guru)



Struktur Organisasi Sekolah SMA N 1 Ngemplak Boyolali



Denah SMA N 1 Ngeemplak



(Gambar 1.24 Denah SMA N 1 Ngeemplak)


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 NGEPLAK
 Alamat : Jl. Amarta Gondohutan Ngemplak Boyolali 57375
 Telp/Fax : 0271-781887 E-mail : sman1ngemplak@gmail.com Web : www.sman1ngemplak.sch.id
 NPSN : 20100445 NSS : 301000011001 Terakreditasi A, ISO 9001:2015

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/652/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali, menerangkan bahwa :

N a m a	: Tri Hatmanti
Tempat Tanggal Lahir	: Boyolali, 01 Maret 1998
Alamat	: Klelesan Rt 02 Rw 07 Girioto, Ngemplak, Boyolali
N I M	: 163111023
Program/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas IAIN Surakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Maret s.d 10 Juni 2020 di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan judul:

"IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI
 SMA NEGERI 1 NGEPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 10 Desember 2020
 Kepala Sekolah

 Drs. S. NARNO, M.Pd.
 003121993021001

(Gambar 1.25 surat keterangan penelitian di SMA N 1 Ngemplak)

(Gambar 1.26 daftar nama guru dan karyawan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali)

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
1	ARI MAKMUROH, S.Pd.	P	3309125501870003	
2	ARI TRI NOERYANTI, S. Sos	P	3309115507759008	197507152010012013
3	ARIF BUDI SETIAWAN, S.S	L	3311040805770005	
4	BANGUN SARTONO, S. Pd.,M.Si.	L	3372010202730001	197302021999031007
5	BUDI PRASTYO, S.Pd.	L	3309110107890015	
6	BUDIYARTO, S.Pd.	L	3313121410660002	196610141990031008
7	Dra. DARSI NURYANI, M.Pd	P	3372056411630007	196311241990032005
8	Dra. ENDANG TRI WAHYUNI	P	3311125702650001	196502172014062001
9	Dra. JUMANTINI	P	3311125206650002	196506121994122001
10	Dra. MARHAEN I SIWIRAJI, M.PD	P	3309115409649001	196409141998022002
11	Dra. PURWANTI	P	3309094502689001	196802052006042006

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
12	Dra. SAPTATIARTI	P	3309097008590001	195908301986032012
13	Dra. SUWARNI	P	3311125902610003	196102191986032002
14	Dra. TUTIK MULYATI, M.Pd.	P	3311125008650002	196508101988032013
15	Dra. WIWIN SETIA WINDIARI	P	3372057011640004	196411301995122001
16	Dra. WURI ASTUTI	P	3309085205690001	196905121994122004
17	Drs. BUDI KARSONO	L	3313120711620000	196211071987031009

18	Drs. HERI PURWANTO	L	3372051405660001	196605141995121002
19	Drs. SLAMET WIBOWO	L	3313131805650001	196505181998021002
20	Drs. SRI MULYONO	L	3309110411630004	196311041990021001
21	Drs. SUGIYONO	L	3309111204629002	196204121995121001
22	Drs. SUNARNO, M.Pd.	L	3372051203330001	196603121993021001
23	Drs. SUWANTO	L	3311122512590001	195912251983031017
24	Drs. WARJITO, M.Pd.	L	3309111201649001	196401122007011010
25	DWI PRASETYO, S.Pd.	L	3309112610810002	
26	DWI WINARSIH, A. Ma. Pus	P	3309124703869002	
27	DYAH KUSUMA DEWI	P	3311065802780001	197802182008012010

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
	LINGGARJATI			
28	EFAN OKTOFA, A.Md.	L	3310150710870002	
29	GALUH BIMAWAT I WAHYUNINGSIH. SE	P	3309084106790002	197906012007012016
30	GUNTUR ASHADI, S. Kom	L	3309111106840005	
31	HANDHIKA RIDHOWATI, S.Pd	P	3312074504870001	
32	INDRI RUMIARSIH, S. Pd	P	3309114212839013	
33	JUWARIYAH, S.Pd	P	3311125212750010	197512122007012023
34	KIRYONO, S.Pd	L	3311112507720005	
35	MARWOTO, S.Pd	L	3309110403600003	196003041985031009
36	Munawaroh	P	3309115705839007	198305172009032003

37	MUSTAQIM	L	3309112502899003	
38	NUNING SRI WIDATI,S.	P	3309027105739003	197305312008012003

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
	Pd			
39	NUNUNG WULA N SUBROTO,S.Pd	P	3309095011709003	197011102008012022
40	NUR LAILATU L QODARIYAH, S.Pd.I	P	3309116005879005	
41	NURHITA ROKHANI. SPd	P	3313124402730001	197302042000032005
42	PRAMUDYA BAY U MURTI, S.Pd.	P	3309055105849005	
43	PUJI SURYAWATI, S.Pd	P	3311064502740002	
44	ROCHMATUN, S.Pd.	P	3309114411760002	197611042006042024
45	SAKTI BUDI KARYANI, S.Pd.	P	3309114905889004	
46	Samidi	L	3309111104680005	196804111995121003
47	SARWI SUGIYANTI	P	3309116006729005	
48	SETIASIH	P	3309117110729002	
49	SRIPRIHATIN	P	3372026605810003	

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
	SUSILANINGSIH, S.Pd			
50	SRI SURYANTI FITRI	P	3311046309760004	197609232010012009

	SHOLEHAH, S. S.			
51	SRI WAHYUNI	P	3309115509670002	
52	SRI WINDARTI, S. Pd., M.Pd	P	3309086107699001	196907211992062001
53	STEFANUS KRISTIYANTO, S.Pd.	L	3313131403690004	196903141994121003
54	SUNARSIH	P	3313124702690002	
55	SUPARMI, S.Pd	P	3313126606580001	195806261981032009
56	SUPARNO	L	3309110504620001	
57	SUPOMO	L	3309112110710001	
58	Suroyo	L	3372012007590001	195907201986031011
59	SUWANDI, S.Ag.	L	3309081508659001	196508151997021001

No	Nama	L/ P	NIK	NIP
60	SUWANTO	L	3309112706690003	196906272000031001
61	Vitri Riyanti	P	3309055108800003	198008112006042011
62	WAHYUDI	L	3309111208770003	
63	WINARTO	L	3309110501840000	
64	YOVIKA CHRISN A ARTANTI PUTRI	P	3313126404900004	

65	YULI SURYAN I KHOMSATIN, S. Pd	P	3309118307880004	196607231989012001
----	--------------------------------------	---	------------------	--------------------

(Gambar 1.27 daftar Sarana dan Prasarana)

No	Jenis	Nama
1	Laboratorium Kimia	Lab. Kimia
2	Ruang Teori/Kelas	XII-IPS 5
3	Lainnya	Lainnya
4	Ruang Teori/Kelas	X IPA-4
5	Ruang UKS	R UKS
6	Ruang Teori/Kelas	X IPA-2
7	Laboratorium Bahasa	Lab. Bahasa
8	Ruang Teori/Kelas	XI-IPS 5
9	Ruang Teori/Kelas	XI-IPA 2
10	Ruang BP/BK	BP
11	Ruang TU	R TU
12	Ruang Teori/Kelas	XI-IPS 1
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru
14	Lainnya	Lainnya
15	Ruang Guru	R. Guru
16	Ruang Teori/Kelas	XI-IPA 3
17	Ruang Teori/Kelas	XI-IPA 1
18	Ruang Teori/Kelas	X IPA-5

No	Jenis	Nama
19	Ruang Teori/Kelas	X IPS-5
20	Ruang Teori/Kelas	X IPS-3
21	Ruang Teori/Kelas	X IPS-4
22	Ruang Ibadah	Masjid
23	Ruang Kepala Sekolah	R KS

24	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa Putri
25	Ruang Teori/Kelas	X IPA-3
26	Ruang Teori/Kelas	X IPS-1
27	Ruang Teori/Kelas	XII-IPA 2
28	Koperasi/Toko	Koperasi
29	Ruang Teori/Kelas	XII-IPA 4
30	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Kamar Mandi TU
31	Ruang Teori/Kelas	XII-IPA 3
32	Laboratorium Komputer	Lab. Komputer
33	Ruang Teori/Kelas	XI-IPA 4
34	Ruang Teori/Kelas	XII-IPS 1
35	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan
36	Ruang Teori/Kelas	XII-IPA 1
37	Ruang Teori/Kelas	XI-IPS 4
38	Ruang Teori/Kelas	XI-IPS 3

No	Jenis	Nama
39	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa
40	Laboratorium Fisika	Lab. Fisika
41	Ruang Teori/Kelas	XII-IPS 2
42	Laboratorium Biologi	Lab. Biologi
43	Gudang	Gudang
44	Ruang Keterampilan	R Keterampilan
45	Ruang OSIS	R OSIS
46	Ruang Teori/Kelas	X IPA-1
47	Ruang Teori/Kelas	XI-IPS 2
48	Ruang Teori/Kelas	XII-IPS 3
49	Ruang Teori/Kelas	XII-IPS 4
50	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Kepala Sekolah
51	Ruang Teori/Kelas	X IPS-2

(Gambar 1.28 Rombongan belajar)

No	Nama	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum
1	X IPS-1	X IPS-1	SAKTI BUDI KARYANI, S.Pd.	Kurikulum SMA 2013 IPS
2	X IPS-2	X IPS-2	ARI TRI NOERYANTI, S.Sos	Kurikulum SMA 2013 IPS
3	X IPS-3	X IPS-3	PUJI SURYAWATI, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS
4	X IPS-4	X IPS-4	JUWARIYAH,S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS
5	X IPS-5	X IPS-5	ROCHMATUN, S.Pd.	Kurikulum SMA 2013 IPS
6	X IPA-1	X IPA-1	Dra. SAPTATIARTI	Kurikulum SMA 2013 MIPA
7	X IPA-3	X IPA-3	Dra. WIWIN SETIA WINDIARI	Kurikulum SMA 2013 MIPA
8	X IPA-5	X IPA-5	INDRI RUMIARSIH, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 MIPA
9	X IPA-2	X IPA-2	Dra. JUMANTINI	Kurikulum SMA 2013 MIPA
10	X IPA-4	X IPA-4	BUDI PRASTYO, S.Pd.	Kurikulum SMA 2013 MIPA
11	XI IPA-1	XI-IPA 1	EFAN OKTOFA, A.Md.	SMA KTSP IPA
12	XI IPA-2	XI-IPA 2	ARI MAKMUROH, S.Pd.	SMA KTSP IPA
13	XI IPA-3	XI-IPA 3	NUNING SRI	SMA KTSP

			WIDATI,S.Pd	IPA
14	XI IPA-4	XI-IPA 4	Drs. BUDI KARSONO	SMA KTSP IPA
15	XI IPS-5	XI-IPS 5	Dra. ENDANG TRI WAHYUNI	SMA KTSP IPS
16	XI IPS-1	XI-IPS 1	DWI PRASETYO, S.Pd.	SMA KTSP IPS
17	XI IPS-2	XI-IPS 2	YULI SURYANI KHOMSATIN, S. Pd	SMA KTSP IPS
18	XI IPS-3	XI-IPS 3	Dra. SUWARNI	SMA KTSP IPS
19	XI IPS-4	XI-IPS 4	Dra. PURWANTI	SMA KTSP IPS
20	XII-IPS 2	XII-IPS 2	SRI PRIHATIN SUSILANINGSIH, S.Pd	SMA KTSP IPS
21	XII-IPS 3	XII-IPS 3	SRI SURYANTI FITRI SHOLEHAH, S. S.	SMA KTSP IPS
22	XII-IPS 4	XII-IPS 4	Dra. DARSI NURYANI, M.Pd	SMA KTSP IPS
23	XII-IPS 5	XII-IPS 5	SUPARMI, S.Pd	SMA KTSP IPS
24	XII-IPS 1	XII-IPS 1	NUNUNG WULAN SUBROTO,S.Pd	SMA KTSP IPS
25	XII-IPA 2	XII-IPA 2	SUWANDI, S.Ag.	SMA KTSP IPA
26	XII-IPA 4	XII-IPA 4	NURHITA ROKHANI. SPd	SMA KTSP IPA
27	XII-IPA 3	XII-IPA 3	Drs. SUWANTO	SMA KTSP IPA
28	XII-IPA 1	XII-IPA 1	SRI WINDARTI, S.Pd.,M.Pd	SMA KTSP IPA

(Gambar 1.29 RRP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X /Ganjil
Materi Pokok	: Meniti Hidup dengan Kemuliaan
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit
B. Kompetensi Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1:Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. • KI 3:Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI4:Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	
C. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).

persaudaraan (ukhuwah).	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT.
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran Discovery learning, dan Problem Based Learning (PBL) peserta didik diharapkan dapat Menganalisis, membaca, mendemonstrasikan dan Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

E. Materi Pembelajaran

Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait

- Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
- Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah).
- Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT yang dapat dilakukan peserta didik dengan tidak terikat oleh waktu tatap muka di dalam kelas, seperti: di perpustakaan, di luar kelas, di rumah, dll.

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

G. Media Pembelajaran**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

H. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- Film kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah)
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

I. Langkah-Langkah Pembelajaran**1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)****Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)****Guru :****Orientasi**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan lingkungan peserta didik
- ❖ Mengingatkan kembali materi kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
➤ *Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi

<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Mengumpulkan informasi

	<p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p>

	<p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49:</i> 	

<p>10 dan 12 serta hadits terkait yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
<p>2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (105 Menit)</p>

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang</p>

identifikasi masalah)	<p>disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh

	<p>dalam buku paket mengenai materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i>
Verification	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p>

(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization</p> <p>(menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hukum</i>

	<p><i>tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait yang akan selesai dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 		
<p>3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>		
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 		

<p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p align="center">Kegiatan Inti (105 Menit)</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Stimulation</p> <p>(stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain,

	<p>dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</p> <p>❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan</p>

	<p><i>persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</i></p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i></p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</i></p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau</p>
--	---

	<p>mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p>➤ Manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p>➤ Manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi Manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p>

	<p>➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Manfaat kontrol diri</i>

	<p>(<i>mujahadah an-nafs</i>), <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs)</i>, <i>prasangka baik (husnuzzhan)</i> dan <i>persaudaraan (ukhuwah)</i> sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
<p>4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 	

Aperpepsi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain,

	<p>dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></p> <p>❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p>

data)	<p>Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</i></p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sedang dipelajari.</i></p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i></p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</i></p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan</i></p>
-------	---

	<p>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber</p>

	<p>melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization</p> <p>(menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-</i>

		<p><i>Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
		<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)		
		<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

1.

Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca ta'awu.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

1.
dengan Tartil”

Penilaian “Membaca

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4			T	TT
1									
2									
Dst									

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

2.

Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt.

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT
1						
Dst.						

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT
1						
Dst.						

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan

kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT
1						
Dst.						

3.

Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil, memahami dan menerapkan perilaku mulia Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan proses pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur’ān dan hadis atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan bahan kajian, penugasan, dan soal-soal yang bersumber dari pengembangan materi.

Tugas guru berikutnya adalah, mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan penerapan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10. Dalam hal ini, guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam proses pengayaan.

4.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

5.

Interaksi Guru dengan

Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12

dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, melalui pemahaman, meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al- Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓan), dan persaudaraan (ukhuwwah)

Ngemplak, 16 Juli 2020

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak
Ngemplak

MGMP PAI SMA Negeri 1

Drs Sunarno, M.Pd
NIP. 196603121993021001. -
196508151997021001-

Suwandi ,S.Ag
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : X
 Semester : Ganjil dan Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran / Topik / Subtopik
<ul style="list-style-type: none"> KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)
<ul style="list-style-type: none"> KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, 	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 	

toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.	persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	12 serta Hadis terkait.	
<ul style="list-style-type: none"> KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta 	3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwwah) dengan menggunakan IT. 	

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
<ul style="list-style-type: none"> KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), 	

	terkait.	prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 	<i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait. 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan 	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna isi Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 perilaku 	

<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>	<p>larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menggunakan IT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu 	<p>4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik dan lancar. • Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang , Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, sebagai 	

<p>menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>	<p>dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina , dengan menggunakan IT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan contoh perilaku berdasarkan , Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 sebagai dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi. • Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al- Qur'ān dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 sebagai dasar dalam menerapkan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1:Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>❖ Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>

<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	<p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora 	<p>3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meneliti secara lebih mendalam pemahaman al-Asma'u al-Husna, Q.S. al-A'raf/7:180, Q.S. al-Infir:6, Q.S. al-An'am/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Ali 'Imran/3:9, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Hadid/57:3, tentang al-Asma'u al-Husna, dengan menggunakan IT ❖ Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', 	

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		<ul style="list-style-type: none"> ❖ al-‘Adl, dan al-Akhir ❖ Menjelaskan makna isi al-Asmā’u al-‘usnā, Q.S. al-A’rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An’ām/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Āli ‘Imrān/3:9, Q.S. al-An’ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3, tentang al-Asmā’u al-‘usnā dengan menggunakan IT 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma’u al-Husna: al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendemonstrasikan hafalan al-Asmā’u al-‘usnā dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar ❖ Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma’u al-Husna: al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil ❖ Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang al-Asmā’u al-‘usnā, Q.S. al-A’rāf/7:180, Q.S. al-Infiṭār:6, Q.S. al-An’ām/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Āli ‘Imrān/3:9, Q.S. al-An’ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3 sebagai dasar dalam menerapkan al-Asmā’u al-‘usnā, 	

		<p>dengan menggunakan IT.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menampilkan contoh perilaku berdasarkan al-Asmā'u al-ḥusnā, Q.S. al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infī'ār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. az-Zāriyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ḥadīd/57:3 ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan al-Asmā'u al-ḥusnā melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi, dalam bentuk powerpoint, video atau CD pembelajaran. 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 	Iman kepada Malaikat
<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di 	2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 	

lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.			
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 	3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT • Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT • Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT 	

<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik dan lancar • Membacakan sari tilawah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah • Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi. • Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-
---	--	--

		hari diantaranya.	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam 	Berpakaian secara Islami
<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif 	3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-A’hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah, dengan menggunakan IT • Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam 	

<p>berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Ahzāb/33:59, dan an- Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah dengan menggunakan IT. 	
<ul style="list-style-type: none"> KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam Menampilkan contoh perilaku berdasarkan, Q.S. al- Ahzāb/33:59, dan an- Nur/24:31 sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi dengan menggunakan IT. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan ayat-ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis lainnya sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. 	
<ul style="list-style-type: none"> KI- 	<p>1.6 Meyakini bahwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa 	<p>Perilaku jujur</p>

1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	jujur adalah ajaran pokok agama	jujur adalah ajaran pokok agama	
<ul style="list-style-type: none"> KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 	
<ul style="list-style-type: none"> KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin 	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran, dengan menggunakan IT Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan 	

<p>tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>		<p>sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran dengan menggunakan IT 	
<ul style="list-style-type: none"> KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan 	
<ul style="list-style-type: none"> KI-1: Menghayati dan mengamalkan 	<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul- 	<p>Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya</p>

n ajaran agama yang dianutnya.	Nya.	Nya.	kepada sesama
<ul style="list-style-type: none"> KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 	
<ul style="list-style-type: none"> KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, 	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT. 	

<p>teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>			
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar • Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait. 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	<p>1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 	<p>Sumber Hukum Islam</p>

<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. 	<p>2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora 	<p>3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Q.S. al-Isrā'/17:9 dan Q.S. an-Nisā/4:59, 105 tentang al-Qur'ān, hadis dan ijtihād sebagai sumber hukum Islam, dengan menggunakan ICT • Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Menjelaskan makna isi al-Qur'ān, hadis dan ijtihād sebagai sumber hukum Islam dengan menggunakan ICT 	

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: 	2.9 Menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 	

<p>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.</p>	<p>kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</p>	<p>kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan 	<p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. • Menjelaskan makna hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, baik dan benardengan menggunakan IT • Menjelaskan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, dengan menerapkan berbagai jenis cara pengelolaan, yang 	

<p>wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>		<p>lebih mengantarkan pada kreatifitas dan inovasi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. al-Imran/ 3: 92 dan Q.S. al-Maidah/ 5: 8 tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupandengan menggunakan IT 	
<ul style="list-style-type: none"> KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	<p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf 	
<ul style="list-style-type: none"> KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	<p>1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 	<p>Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah</p>
<ul style="list-style-type: none"> KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku 	<p>2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah 	

<p>jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.</p>	<p>kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.</p>	<p>strategi dakwah Nabi di Makkah.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, 	<p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan dalil-dalil naqli sebagai dasar perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah. • Menyebutkan silsilah keturunan Rasulullah saw. • Menjelaskan makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dengan menggunakan ICT • Menganalisis perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah dari berbagai sumber baik media cetak maupun 	

dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		elektronik <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. • Menjelaskan makna perilaku perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah yang patut diteladani dengan menggunakan IT 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah • Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah 	
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 	1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah
<ul style="list-style-type: none"> • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong 	2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. 	

<p>royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.</p>	<p>Nabi di Madinah.</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab 	<p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah • Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 	

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
<ul style="list-style-type: none"> • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah 	

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak
MGMP PAI SMA Negeri 1 Ngemplak,

Drs Sunarno, M.Pd
Suwandi ,S.Ag
NIP. 196603121993021001. -



\

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Tri Hatmanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 1 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Klelesan, Rt02/Rw07, Girioto, Ngemplak, Boyolali
6. Email : triatmanti01031998@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi
2. SD N 1 Girioto
3. MTsN 1 Gondangrejo
4. SMA N 1 Ngemplak

